



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

GAYA BAHASA DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM USTADZ HANAN ATTAKI

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Safira Astri Barliantin

NIM. B71218081

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Jurusan Komunikasi

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safira Astri Barliantin

NIM : B71218081

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 13 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Safira Astri Barliantin

NIM. B71218081

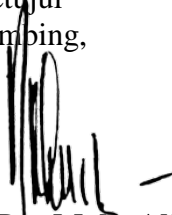
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Safira Astri Barliantini
NIM : B71218081
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun
Instagram Ustadz Hanan Attaki

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Desember 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Prof. Dr. M. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

GAYA BAHASA DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM
USTADZ HANAN ATTACKI


SKRIPSI

Disusun Oleh
Safira Astri Barliantin
B71218081

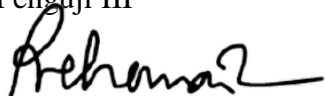
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 11 Januari 2022

Tim Penguji

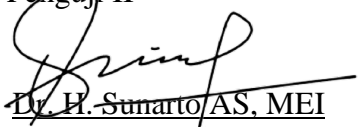
Penguji I


Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

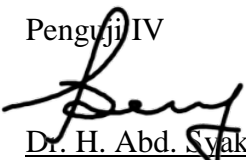
Penguji III


Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003

Penguji II


Dr. H. Sumarto/AS, MEI
NIP. 195912261991031001

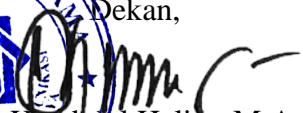
Penguji IV


Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.
NIP. 196607042003021001



Surabaja, 11 Januari 2022

Dekan,


Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 1967107251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: pepus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SAFIRA ASTRI BARLIANTIN
NIM : B71218081
Fakultas/Jurusan : FDK / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : safirabarlian@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

GAYA BAHASA DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM USTADZ HANAN ATTACKI.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Maret 2022

Penulis



(Safira Astri Barliantini)

ABSTRAK

Safira Astri Barliantini, NIM. B71218081, 2021. *Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki.*

Masalah yang diteliti pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana pilihan kata yang digunakan Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki (2) Bagaimana nada suara yang digunakan Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki (3) Bagaimana struktur kalimat yang digunakan Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki. Adapun tujuan pada penelitian ini artinya untuk mengetahui gaya bahasa dakwah Ustadz Hanan Attaki pada dakwah beliau pada Instagram, sesuai analisis kualitatif deskriptif.

Untuk mengidentifikasi persoalan tadi secara mendalam serta menyeluruh, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lalu data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan. Lalu data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles Huber man dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Pada gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, beliau menggunakan gaya bahasa yang beragam, yang didominasi dengan gaya bahasa percakapan. Berdasarkan gaya bahasa berdasarkan nada beliau cenderung menggunakan gaya bahasa nada yang menengah untuk ceramahnya. Dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa paralelisme, antitesis serta repetisi yang mencakup epizeukis dan anadiplosis.

Peneliti hanya fokus kepada gaya bahasa ustadz hanan attaki sesuai penggunaan kata, nada suara serta struktur kalimatnya.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Dakwah, Instagram, Konten, Video



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Safira Astri Barliantin, NIM. B71218081, 2021. *Dawah Language Style on Ustadz Hanan Attaki's Instagram Account.*

The problem examined in this thesis is (1) How the choice of words used on the Instagram Account Ustadz Hanan Attaki (2) How the tone of voice used on the Instagram Account Ustadz Hanan Attaki (3) How the sentence structure used on the Instagram account Ustadz Hanan Attaki. The purpose of this research means to know the style of Ustadz Hanan Attaki's da'wah language on Instagram, according to descriptive qualitative analysis.

To identify the problem in depth and thoroughly, in this study using qualitative methods. Then the data obtained from observations made. Then the data is analyzed using huber man model analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

As for the results of research that has been conducted by researchers on the style of Ustadz Hanan Attaki using a language style based on word choice, he uses a variety of language styles, which are dominated by conversational language styles. Based on the style of language based on tone he tends to use a medium tone language style for his lectures. And for language styles based on sentence structure using parallelism, antithesis and repetition language styles that include epizeukis and anadiplosis.

Researchers only focused on the style of ustadz hanan attaki language according to the use of words, tone of voice and sentence structure.

Keywords: Language Style, Da'wah, Instagram, Content, Video



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

نبذة مختصرة

سفيرة أستري بارلياننتين، 71218081NIM. B، ٢٠٢١. أسلوب الدعوة اللغوي على حساب مستاذ حنان عطاكي على إنستغرام.

وتعني المشاكل المدروسة في هذه الرسالة (١) كيف يتم اختيار المصطلحات التي يستخدمها الأستاذ حنان عطاكي (٢) ما هي نبرة اللغة التي يستخدمها الأستاذ حنان عطاكي (٣) ما هي بنية الجملة التي يستخدمها الأستاذ حنان عطاكي. الهدف من هذا البحث هو التعرف على أسلوب الأستاذ حنان عطاكي في الدعوة في دعوته على إنستغرام ، وفق التحليل الوصفي النوعي.

من أجل تحديد هذه المشاكل بعمق وشامل، تستخدم هذه الدراسة أمثلة نوعية خارج المشهد. ثم البيانات التي تم الحصول عليها من الملاحظات المقدمة. ثم تم تحليل البيانات باستخدام تحليل نموذج أميال هوبر مان.

أما بالنسبة لنتائج البحث الذي أجراه الباحثون ، فإن الأستاذ حنان عطاكي يستخدم أسلوب لغة يعتمد على اختيار الكلمات ، ويستخدم أساليب لغوية متنوعة ، ولكن ما يغلب عليه أسلوب التخاطب. بناءً على أسلوب اللغة القائم على النغمة ، فإنه يميل إلى استخدام أسلوب النغمة المتوسطة في محاضراته. ولأسلوب اللغة القائم على بناء الجملة باستخدام التوازي والنقيض والتكرار الذي يشمل إبيزويكيس و نادفلوسيس.

ركز الباحثون فقط على أسلوب لغة أستاذ حنان عطاكي وفقاً لاستخدام الكلمات ونبرة الصوت وبنية الجملة.

الكلمات المفتاحية: أسلوب اللغة ، الدعوة ، الانستغرام ، المحتوى ،
الفيديو



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

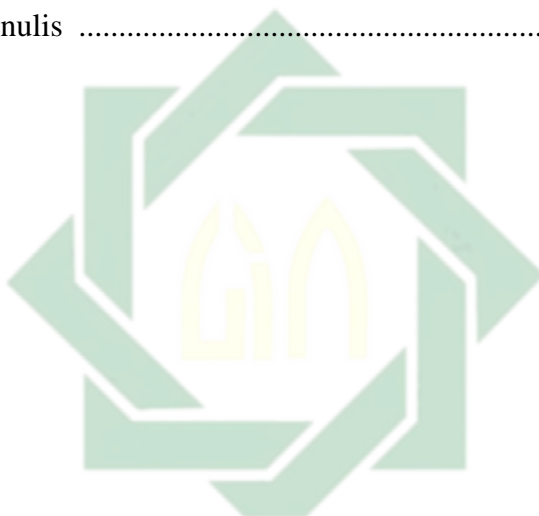
Daftar Isi

Persetujuan Dosen Pembimbing	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Pernyataan Otentisitas Skripsi	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	x
Motto dan Persembahan	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORETIK GAYA BAHASA DAKWAH	
A. Gaya Bahasa Dakwah	10
1. Dakwah	10
2. Gaya Bahasa	12
a. Berdasarkan Pilihan Kata	14
b. Berdasarkan Nada Suara	16

c. Berdasarkan Struktur Kalimat	19
3. Gaya Bahasa Dakwah	22
4. Media Sosial Instagram	23
B. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Objek Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Tahap-Tahap Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Validitas Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	
1. Profil Ustadz Hanan Attaki	42
2. Tentang Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki	44
3. Konten Instagram Ustadz Hanan Attaki.....	44
4. Transkrip Teks Ceramah Hanan Attaki	45
B. Analisis Data	
1. Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan Pilihan Kata	57
2. Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan Nada Suara.....	62
3. Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan Struktur Kalimat.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi	77
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
Biodata Penulis	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Tabel

- A. Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan 31
- B. Tabel 4.1 Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki 66



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Gambar

- A. Gambar 4.1 Gagal saleh 19 September 2020 45
- B. Gambar 4.2 Gak mungkin kecewa 4 November 2020 . 47
- C. Gambar 4.3 Allah suka dimintai 28 November 2020 ... 48
- D. Gambar 4.4 Ujian ikhlas 11 Desember 2020.....49
- E. Gambar 4.5 Maafin dia 20 Desember 2020..... 50
- F. Gambar 4.6 Mau sukses? amalkan ini 17 Januari 2021 .51
- G. Gambar 4.7 Balasan terbaik 6 Februari 2021 53
- H. Gambar 4.8 Kekuatan doa 7 Maret 2021..... 54
- I. Gambar 4.9 Indikator ketenangan 6 Agustus 2021 55
- J. Gambar 4.10 Istirahat batin 17 Oktober 2021 56



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mayoritas menganut agama Islam, dan dakwah merupakan proses penyebaran ajaran agama Islam. Oleh karena itu, Islam dan dakwah tidak dapat dipisahkan dari ajarannya. Dakwah adalah proses mengajak orang lain dalam mengamalkan keyakinan yang dianutnya. Dakwah dalam ajaran Islam bukanlah suatu pekerjaan yang menghasilkan materi melainkan suatu kewajiban yang dilakukan oleh setiap pengikutnya.

Peran Pendakwah atau *da'i* menjadi tokoh rakyat dalam pembangunan sangat krusial, sebab posisinya sebagai seseorang *opinion leader* yaitu orang yang berpengaruh besar dalam mengambil keputusan. Pengembangan pada dasarnya adalah proses perbaikan.¹ Metode dakwah yang berpijak pada 2 kegiatan yaitu kegiatan bahasa Lisan/tertulis (*bi ahsan al-qawl/bil kitabah*) dan perbuatan atau perbuatan fisik (*bi ahsan al'amal*), serupa dengan yang dijelaskan di atas. Apalagi pada tataran yang lebih teknis, tindakan verbal untuk menyampaikan pesan himbuan adalah ceramah (*muhadarah*), diskusi (*muzakarah*), diskusi (*mujadalah*), dialog (*muhawarah*), nasehat, nasehat, wasiat, dll.²

Ceramah adalah proses percakapan satu arah dimana pembicara menyampaikan ide-idenya kepada

¹ Yusuf, MY, *Da'I dan perubahan sosial Masyarakat*. Jurnal Al-Ijtima'iyah Vol. 1, No.1, Januari-juni 2015. Hlm. 52.

² Aliyudin, *Prinsip-prinsip metode dakwah menurut Al-quran*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010. Hlm. 1014.

pihak lain tanpa meminta tanggapan berupa umpan balik atau *feedback*.³ Tugas pembicara adalah menjelaskan suatu materi dengan menggunakan kemampuannya dalam mendefinisikan, meluruskan, dan memutuskan gagasan tersebut dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang dapat dimengerti oleh lawan bicara atau pendengar.⁴

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)⁵

Artinya: Rasulullah pernah bersabda “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”⁶

Hal tersebut berlaku bagi seluruh kalangan aktivis dakwah dengan metode ceramah. Seorang pendakwah yang bertugas menyampaikan informasi kepada pendengar, sebagai akibatnya pendengar dapat tahu dan menerapkan isi dakwah dalam kehidupan seseorang. dan kompetensi harus diperhitungkan sang seorang pendakwah adalah keterampilan berbicara

³ Balqis Khayyirah, Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik, Yogyakarta: Diva Press, 2014. Hlm. 49.

⁴ Ninit Alfianika, Gaya Bahasa Reptisi Dalam Ceramah Ustadz Yusuf Mansur Program Wisata Hati di ANTV, *Jurnal Gramatika* Vol. 1, No. 1 (Oktober 2016), Hlm. 118.

⁵ Muslim bin Hajjaj, *Shohih Muslim* (Beirut: Dar Ihya Turots, t.th), vol. 1, Hlm. 69.

⁶ <https://www.google.com/amp/s/galamedia.pikiranrakyat.com/humaniora/amp/pr-35930967/mencegah-kemungkaran-itulah-selelah-lemahnya-iman>
Diakses pada 11 Januari 2022 pukul 10.25

dimulai dari diksi serta gaya bahasa yang dipergunakan. Karena isi ceramah tergantung pada ekspresi dan gaya bahasa pembicara kepada audiens.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ، وَمَنْ
كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ⁷

Artinya : Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'îl dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.⁸

Inti dari hadits di atas adalah untuk "menyampaikan bahkan satu ayat". Untuk memberitahu bahwasanya kita sebagai manusia, makhluk sosial kita harus saling mengingatkan dan memberi tahu kepada manusia lainnya walaupun belum banyak yang kita ketahui.

Globalisasi kini menyebar ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Masuknya atau perluasan pengaruh asal-usul daerah/negara lain atau proses masuknya suatu negara dalam hubungan dunia berarti globalisasi. Efek antar negara melalui rumorologi, teknologi industry, perdagangan mata uang, dan perdagangan barang internasional sangat fenomenal. Senang atau tidak bahagia, orang sekarang harus hidup dalam kondisi seperti itu.⁹

⁷ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sohih Bukhari* (Kairo: Dar Thuq an-Najah, 1422 H), vol. 4, Hlm. 170.

⁸ <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>
Diakses pada 11 Januari 2022 Pukul 10.28

⁹ Srijanti, dkk, *Etika Berwarga Negara Edisi 2: Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), Hlm. 257.

Sosial Media seperti *instagram*, *youtube*, *facebook* dan lain-lain. membawa kemudahan besar dalam penyebaran dan penerimaan masalah. nyaman dan cepat serta menjadi andalan media sosial itu sendiri. Kemudahan penyebaran gosip membawa dampak perubahan sosial baik positif maupun negatif. Dari kemajuan teknologi dan derasnya arus masalah, peneliti mengetahui bahwa banyak anak muda yang menggunakan jejaring sosial khususnya Instagram, dan peneliti sering menemukan bahwa ada berbagai jenis orang yang saling mengikuti akun dakwah 'Ustadz Hanan Attaki'.¹⁰

Dalam beberapa hari, keterlibatan seseorang di jejaring sosial, terutama platform Instagram, semakin tinggi. Waktu yang dihabiskan untuk menggunakan Instagram lebih tinggi dan lebih banyak daripada menggunakan aktivitas lainnya. Apalagi di era media digital saat ini, di mana berita dapat diakses dengan cepat. Ini karena manusia sekarang hidup dalam apa yang disebut Marshall McLuhan sebagai "desa global", atau suatu kondisi di mana sarana komunikasi terbaru memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia untuk terhubung secara permanen.¹¹

Pada media *instagram* Ustadz Hanan Attaki menyampaikan dakwahnya melalui konten-kontennya yang terkesan kekinian serta *related* dengan anak muda zaman kini. Ustadz Hanan Attaki pula mengulas berbagai macam persoalan yang kekinian, serta banyak sekali Memang isu yang hangat diperdebatkan di masyarakat, namun gaya bahasa yang digunakannya

¹⁰ Ibid, Hlm. 235

¹¹ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*, Edisi 9 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 405.

lebih menonjol di kalangan anak muda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada gaya bahasa yang digunakan Ustadz Hanan Attaki, seperti gaya bahasa berdasarkan kata, nada, dan struktur kalimat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya bahasa dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki?
2. Sub Masalah :
 - a. Bagaimana penggunaan pilihan kata Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki?
 - b. Bagaimana penggunaan nada suara Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki ?
 - c. Bagaimana penggunaan struktur kalimat Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gaya bahasa dakwah dalam konten media sosial Ustadz Hanan Attaki di akun Instagram miliknya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori
Pada penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan wawasan serta keilmuan dakwah, yaitu khususnya perihal kegiatan dakwah, terutama pada bidang dakwah serta komunikasi, khususnya pada bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis
Penelitian ini harus menjadi tambahan yang positif bagi penelitian yang berkembang terkait

dengan kegiatan dakwah saat ini. Khususnya bagi para da'i dan masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Konsep

1. Gaya Bahasa Dakwah

Gaya Bahasa ialah penggunaan kekayaan bahasa oleh seorang ketika berbicara atau menulis. Gaya bahasa artinya suatu cara mengungkapkan pikiran dan perasaan, terutama dalam bentuk teks dan ucapan.¹²

Gaya bahasa ialah bagian dari tindakan menanyakan apakah pantas menggunakan istilah, frasa, atau kalimat tertentu. Ruang lingkup bahasa kiasan tidak hanya terdiri dari unsur-unsur kalimat yang mengandung gaya tertentu, mirip dengan retorika klasik.¹³ Gaya bahasa dalam retorika yang dianggap sebagai gaya. Istilah gaya berasal dari kata Latin, sejenis alat untuk menulis pada cakram lilin. Kemudian fokusnya adalah pada kemampuan menulis dengan indah, menantang penggunaan kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.¹⁴

Dakwah adalah proses mengajak ke jalan Allah. Proses ajakan dapat dilakukan secara tatap muka atau pribadi, seperti yang dilakukan oleh

¹² Fajar Alamsyah, I Gusti Ketut Ali Saputra dan Siti Harisah, Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki, *Jurnal Bahasantodea*, Volume 5 Nomor 2, April 2017. Hlm. 14

¹³ Soleh Ibrahim, Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro, *Jurnal Sasindo Unpam*, Volume 3, Nomor 3, Desember 2015, Hlm. 39.

¹⁴ Nur Aini Syah, Penggunaan gaya bahasa penegasan pada naskah pidato kenegaraan Presiden RI dalam rangka Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-70, *Journal of linguistics*, Vol. 4 No. 2 November 2019, Hlm. 144.

pendakwah pada pertemuan dan ceramah, konselor, dan sebagainya. Proses ajakan dapat dilakukan secara individu atau dalam circle atau kelompok. Misalnya sekelompok seniman dapat diajak ke jalan Allah SWT. Forum dakwah mengundang untuk mengamalkan ajaran Islam. Pesan Forum nilai-nilai Islam dapat dimasukkan ke dalam publikasi dan sejenisnya. Tidak hanya itu, proses undangan juga dapat berbentuk *tathwir* (pengembangan rakyat serta kelembagaan) dan *tadbir/tandzim* (pengelolaan dakwah).¹⁵

Gaya bahasa mahar merupakan unsur peringatan, pengaruh, ajakan kepada kebaikan, tertulis dan lisan, termasuk indikator seperti *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *tazkir* dan *tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *targhib* dan *tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala), *tarkib* dan *inzar* (penakutan dengan mengemukakan berita siksa), *qhasas* dan *riwayat* (penampilan cerita masa lalu), *amar* dan *nahi* (perintah dan larangan).¹⁶

2. Instagram

Media sosial ialah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, institusi, dan dunia virtual. *Blog*, *jejaring sosial*, dan *wiki* adalah bentuk media sosial paling populer yang digunakan oleh warga di seluruh dunia. Pandangan lain adalah bahwa

¹⁵ Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*, (Purwokerto: C.V. Tentrem Karya Nusa, 2017), Cet. 2, Hlm. 6.

¹⁶ Nurmy A.R, *Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir*, Jurnal IAIN Pontianak. Hlm. 35

jejaring sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial, dan jejaring sosial menggunakan teknologi jaringan untuk menggantikan komunikasi dengan obrolan interaktif.¹⁷

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini sangat berpengaruh dengan munculnya Internet dan media baru. Efek Internet (seperti media sosial) telah terbukti merevolusi Mesir. Di Timur Tengah, dampak media internet digunakan untuk menciptakan proses demokrasi yang biasa disebut dengan Arab Spring. Di Indonesia, jejaring sosial digunakan untuk meningkatkan kohesi sosial dan inklusi sosial. Hal ini dapat dilihat pada rincian masalah "*Lizard & Crocodile*", suku cadang untuk Prita, dll. dari situlah muncul gagasan Media internet menjanjikan kebebasan dan keterbukaan. Pada artikel ini, kita akan mengeksplorasi fenomena ini dan menjelaskan siapa yang paling diuntungkan dari penggunaan jejaring sosial.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca, peneliti menyusun pembahasan secara sistematis yang meliputi 5 bab dan dibagi menjadi sub-bab yang lebih jelas, antara lain sebagai berikut:
Bab I Membahas tentang konteks masalah, bagaimana masalah dirumuskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematisasi pembahasan.

¹⁷ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. hlm. 142.

¹⁸ Karman, *Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 18 No. 1 Januari-Juni 2014. Hlm.77.

Bab II Membahas kerangka teori atau literatur yang mendukung penelitian ini. Hal ini harus menjadi acuan pemikiran untuk melanjutkan proses penelitian selanjutnya. Uraian yang dibahas meliputi penelitian dakwah, gaya bicara, dan jejaring sosial Instagram.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini, peneliti membahas metode dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber, langkah penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik penelitian. Analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Penyajian data yang relevan dengan pencarian dalam bab ini dimaksudkan untuk menemukan semua konten yang relevan dengan menggunakan objek pencarian. Bab ini mengacu pada gambaran umum, topik penelitian, penyajian data hasil dan hasil penelitian dari sudut pandang teoritis serta Islam.

Bab V Penutup Bab ini disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran. Tujuannya agar pada akhir penelitian, peneliti dapat mempresentasikan sifat hasil penelitian dan membuat rekomendasi serta keterbatasan penelitian dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK GAYA BAHASA DAKWAH

A. Gaya Bahasa Dakwah

1. Dakwah

Dilihat dari asal usul kebahasaannya, kata bahasa Arab dakwah Merupakan bentuk mashdar dan berasal dari kata daa, yadu, yang berarti memanggil, mengajak, atau membangkitkan. Panggilan ini dapat dilakukan dengan suara, ucapan atau tindakan. Dakwah juga bisa berarti doa, yaitu harapan, permohonan kepada Allah. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah QS. Al-baqarah [2]: 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ - ١٨٦¹⁹

“Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu tentang Aku, (maka jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia berdo’a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran.” (Q.S Al-Baqarah 2 : 186).²⁰

Kata dakwah berarti ajakan kepada kebaikan atau ajakan kepada keburukan. Istilah "dakwah", yang berarti "panggilan untuk kebaikan", ditemukan dalam Al Qur'an, antara lain, dalam Surat an-Nahl

¹⁹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2> Diakses pada 11 Januari 2022 pukul 10.21

²⁰ Zulkarnaini, Dakwah Islam di Era Modern, *Jurnal Risalah*, Vol. 26 No. 3, September 2015. Hlm. 154.

(16): 125, Surat Yunus (10): 25. Istilah tangan, dakwah, juga didasarkan pada jalan setan, jalan setan, atau jalan neraka. Misalnya, Surat Lukman (31): 21, Sura Fathir (35): Dalam ayat 6 Al Qur'an, istilah da'wah memiliki arti kedua: baik (surga) dan jalan yang baik. Pada saat yang sama kejahatan (neraka), mirip dengan Sura al-Baqarah(2): 221.²¹

Dakwah dalam praktiknya ialah aktivitas yang sudah sangat tua, sebab eksistensinya “diyakini” sudah hadir seiring menggunakan tugas dan manfaatnya yang diemban oleh manusia pada belantara kehidupan mahakarya pencipta alam semesta. Keberadaannya kemudian diperkuat dengan pemahaman bahwa dakwah adalah bagian dari kewajiban seorang muslim sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.²²

Dakwah juga dapat dimaknai sebagai sebuah upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar dapat terjadi perubahan pikiran, keyakinan, sikap dan perilaku yang lebih Islami. Maknanya dapat melampaui kegiatan dakwah individu atau kelompok orang yang dapat berupaya merubah pikiran, keyakinan, sikap dan perilaku kearah yang lebih positif.²³

Adapun yang seorang yang berperan dalam menyampaikan dakwah kepada yaitu *Da'i*. Seorang da'i adalah orang yang melakukan dakwah secara lisan, tertulis, atau dalam tindakan, baik sebagai

²¹ Ibid. Hlm.155.

²² Enjang, *Dakwah Multi Perspektif: Kajian Filosofis Hingga Aksi*, (Bandung: Madrasah Malem Reboan (MMR) dan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018), Cet. 1, Hlm. 1.

²³ Yasil Yazid, Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Cet. 1, Hlm. 3.

individu, kelompok, atau sebagai organisasi atau forum. *Dai'i* seing dikenal oleh kebanyakan orang sebagai "Misionaris" (orang yang menyebarkan ajaran Islam). namun seperti yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya sebenarnya lebih sempit dari arti *da'I* yang sebenarnya.²⁴

Dalam menyampaikan dakwah kepada kepada audiens atau biasa disebut *mad'u*. *Mad'u* adalah sasaran dakwah atau orang yang akan menerima pesan dakwah yang dikomunikasikan oleh *da'i* baik secara individu maupun kelompok.²⁵

Hubungan ideal antara pendakwah dan penerima dakwah bukanlah hubungan antara subjek dan objek. Mereka juga bukan sasaran dakwah. Dengan demikian, dengan kemitraan, kesamaan antara *da'wah* dan sahabat akan mendorong mereka untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran mereka tentang pesan-pesan dakwah. Mereka juga berpikir tentang bagaimana memenuhi perintah Allah dan menyingkirkan larangan-Nya.²⁶

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah bahasa yang dipakai secara spesifik buat mendatangkan dampak tertentu, terutama imbas estetis. Keraf menegaskan bahwa gaya bahasa disusun buat membicarakan pikiran menggunakan cara yang unik, membicarakan perasaan mengenai jiwa & kepribadian pengarang.

²⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 58.

²⁵ Aminudin, Konsep Dasar Dakwah, *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1, (Mei 2016), Hlm. 36

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisis Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 6, Hlm. 227.

Gaya bahasa merupakan cara bahasa dipakai pada sebuah karangan, atau cara pengarang membicarakan sesuatu yang akan dikemukakan. Esensi gaya merupakan teknik pemilihan aktualisasi diri linguistik yang dirasakan buat mewakili sesuatu yang diungkapkan. Gaya linguistik mengacu dalam wahana penyampaian ilham & perasaan menggunakan memakai bahasa yang sangat sinkron menggunakan kreativitas, kepribadian, & ciri pengarang buat mencapai impak tertentu, yaitu impak estetis atau imbas puitis & imbas pembuatan makna.²⁷

Selain menggunakan gaya bahasa yang cantik, saya harap itu istilah yang tepat untuk menyampaikan pesan panggilan tergantung pada situasi penggunaan yang kita hadapi. Gunakan istilah yang tepat, pesan yang tepat. Di sisi lain, dalam sabda Nabi SAW, yang dikutip oleh Fathi Yakan, “Tidak ada seorang pun yang menyampaikan sesuatu kepada suatu kelompok dengan cara yang tidak mereka pahami, kecuali jika hal itu menimbulkan kebingungan bagi sebagian dari mereka.”²⁸

Gaya bahasa ialah cara seorang penulis mengungkapkan atau mengartikulasikan pikiran dan niatnya dengan menggunakan sarana linguistik yang indah. Wahyu didefinisikan oleh seseorang, berlangsung dalam konteks tertentu dengan tujuan tertentu, dan dapat menciptakan kesan suasana yang

²⁷ Nur Aini Syah, Penggunaan gaya bahasa penegasan pada Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI Dalam Rangka Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-70, *Journal of linguistics*, Vo. 4, No. 2 November 2019, Hlm. 144

²⁸ Nurbini, Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar, *Jurnal Dakwah*, Vol. XI No. 1 Tahun 2011. Hlm. 132.

mempengaruhi kekuatan emosional pembaca. Gaya bahasa menerima tanggapan berupa tanggapan pembaca atau pendengar. Perbedaan antara keduanya adalah gaya bahasa adalah gaya orang yang berbicara bahasa itu secara pribadi atau tidak langsung (kias), sedangkan citra suara biasanya gaya pidato tidak langsung seseorang (kias).²⁹

Sangat penting untuk menggunakan gaya bahasa saat melakukan panggilan. Apalagi di Indonesia yang memiliki banyak pulau dan berbagai suku, sangat penting bagi para da'i untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan standar dan karakteristik orang gila. Saat ini akses internet sangat mudah, video dari berbagai daerah meluap, dan tidak ada da's yang bisa tersebar luas di luar negeri. Oleh karena itu, sebaiknya pilih gaya bahasa yang tepat dan terarah untuk memudahkan penyampaian pesan panggilan ke mad'u. Demikian pula gaya bahasa saat menggunakan madhu merupakan salah satu aspek yang dipilih da'i untuk menghadiri atau menghadiri perkuliahan. Kesesuaian antara da'i dan mad'u beranjak pada isi pesan da'i dari da'i sebelumnya, karena pertama kali dimulai dengan apakah ucapan da'i sesuai dengan yang diinginkannya.

Dengan demikian Gaya bahasa dibagi menjadi tiga yaitu;

a. Gaya Bahasa berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa pilihan kata ialah, suatu kata paling tepat untuk tempat tertentu dalam kalimat dan apakah penggunaannya sesuai

²⁹ Mukhamad Khusnin, Gaya Bahasa Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA, *Journal UNNES Seloka*, Vol.1, No. 1, Juni 2012. Hlm. 47.

untuk tempat tertentu dalam kalimat, tergantung pada pilihan istilah, tergantung pada kelas penggunaan bahasa masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini menimbulkan pertanyaan tentang akurasi dan relevansi dalam menangani situasi kepemilikan. Dalam bahasa baku, dapat dibedakan menjadi bahasa resmi, bahasa tidak resmi, dan bahasa percakapan.³⁰

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi ialah gaya yang bentuknya yang utuh, gaya yang digunakan pada acara-acara resmi, gaya yang digunakan dan dipelihara dengan baik oleh mereka yang membutuhkan. Pertama-tama, gaya bahasa formal adalah bahasa yang menggunakan gaya penulisan tertinggi, meskipun tidak jarang digunakan dalam pidato-pidato seremonial.

2) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi juga merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa baku, terutama pada acara-acara informal atau kurang formal. Gaya ini sering digunakan dalam artikel bagus, buku teks, artikel mingguan atau bulanan, konferensi, editorial, kolom, dll. Singkatnya, gaya bahasa formal adalah gaya bahasa yang biasa dan santai dari orang-orang terpelajar.³¹

³⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Cet. 9, Hlm. 117.

³¹ Ibid Hlm. 118

3) Gaya Bahasa Percakapan

Tergantung pada penggunaan gaya dialog, ada juga gaya dialog. Dalam gaya bahasa ini, pilihan kata bersifat sehari-hari dan sehari-hari. Namun di sini kita perlu menambahkan aspek morfologis dan sintaksis yang bersama-sama membentuk gaya kebahasaan dialog ini. Aspek sintaksis biasanya tidak terlalu diperhatikan, dan aspek morfologi sering diabaikan. Dibandingkan dengan bahasa formal dan informal, gaya bahasa sehari-hari ini dapat dilihat sebagai bahasa pakaian olahraga. Artinya, bahasa telah matang untuk beberapa waktu dan masih menjadi norma, tetapi konvensi ini agak liberal dibandingkan dengan norma gaya formal dan informal.³²

b. Gaya bahasa berdasarkan Nada suara

Nada bahasa ialah gaya bahasa yang mencakup bagaimana suara pembicara terdengar dalam suatu tuturan. Bunyi di sini lebih holistik, dan ada dalam tuturan dari awal sampai akhir, berasal dari nada atau suara dari aslinya. Tata bahasa nada dibagi menjadi gaya sederhana, mulia dan dinamis, dan menengah.³³

1) Gaya Sederhana

Gaya ini sering dapat digunakan untuk memberi arahan, perintah, pelajaran, ceramah, dll. Oleh karena itu, gaya ini juga

³² Ibid Hlm. 120

³³ Mukhammad Khusnin, Gaya Bahasa Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA, *Journal UNNES Seloka*, Vol.1, No. 1, Juni 2012. Hlm. 48.

cocok untuk menyampaikan atau menegaskan informasi, karena memerlukan kebijaksanaan, pengetahuan, dan pelajaran yang relatif bagi penulis untuk digunakan secara efektif. Anda tidak perlu menggunakannya untuk menggambarkan sesuatu untuk membangkitkan emosi. Hal ini dikarenakan gaya ini sering digunakan untuk memberikan arahan dalam gaya yang berkelas dan powerful. Ketika sentimen ditetapkan untuk ini, saluran berita atau saluran konfirmasi kehilangan perannya. Gaya ini dapat memenuhi harapan dan kebutuhan penulis tanpa bantuan dua orang lain.³⁴

2) Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya ini penuh semangat dan energi dan sering digunakan untuk mengguncang segalanya. Memindahkan sesuatu dapat menggunakan kekuatan dan vitalitas pembicara, serta nada keagungan dan kemuliaan. Tampaknya kontradiktif, tetapi itu benar. Melodi yang megah dan menawan akan memikat setiap orang yang mendengarnya. Mengenakan kekuatan besar dan halus, tetapi bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. Ceramah tentang humanisme dan agama, moral dan ketuhanan sering diajarkan dengan nada yang agung dan luhur. Namun di balik kebesaran dan kejayaan ini terdapat motif

³⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Cet. 9, Hlm. 121

yang luar biasa, sebuah energi yang benar-benar dapat menggugah emosi pendengar dan pembaca.³⁵

3) Gaya Menengah

Gaya menengah ialah gaya yang mengedepankan suasana cinta dan damai. Untuk menciptakan suasana cinta dan ketenangan, nada suaranya lembut, emosional dan memiliki selera humor yang sehat. Dalam acara-acara tertentu, seperti pesta, pertemuan dan hiburan, orang menginginkan lebih banyak kenyamanan dan kedamaian. Pasti sangat asing atau kontroversial, tetapi ketika seseorang datang untuk menyapa dengan penuh semangat di pesta pernikahan, mereka mengumpulkan emosi dan energi mereka untuk menyampaikan pesan tersebut. Bahkan pemain yang kurang gesit pun terpengaruh oleh permainan emosional ini.

Karena sifatnya yang lembut dan sopan santun, gaya ini sering menggunakan metafora untuk pilihan kata-katanya. akan lebih menarik. Jika dia menggunakan simbol-simbol ini dalam iklan, dia juga memperkenalkan penyimpangan menarik yang rapi dan sempurna dalam nada dan juga menyenangkan untuk refleksi. kata-kata seperti mengalir di bawah naungan dedaunan hijau di hari yang cerah.³⁶

c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat

³⁵ Ibid, Hlm. 122

³⁶ Ibid, Hlm. 123

Struktur kalimat dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun gaya kebahasaan. Keraf menyatakan bahwa “makna suatu struktur kalimat adalah bagaimana suatu kalimat menempatkan Unsur kalimat penting dalam kalimat sebelumnya. Beberapa kalimat berbentuk lingkaran. Artinya, ketika bagian terpenting dari kalimat atau ide yang terfokus ada di akhir kalimat. Kadang-kadang kalimat terpisah, yaitu bagian dari kalimat yang menjadi fokus, ditempatkan di awal kalimat. Bagian yang kurang penting atau kurang penting dicantumkan setelah bagian yang paling penting. Jenis ketiga adalah kalimat berimbang, yaitu kalimat yang dua atau lebih bagian kalimatnya memiliki nada atau tingkatan yang sama. Gaya bercerita dari sebuah kalimat meliputi klimaks, dualitas, tumpang tindih, pengulangan, dan pengulangan.”³⁷

1) Klimaks

Gaya bahasa Klimaks berasal dari kalimat periodik. kulminasi berarti sejenis bahasa kiasan yang berisi urutan pemikiran yang setiap kali meningkat pentingnya dari ide-ide sebelumnya. Puncaknya disebut desentralisasi. Kata tersebut digunakan sebagai istilah umum, sebenarnya mengacu pada tingkat atas atau ide. Jika puncak itu dibentuk oleh beberapa gagasan yang

³⁷ Priyanto, Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat Dalam pantun Adat Jambi, *Jurnal Pers* Vol 6 No. 1 Juli 2016, Hlm. 67.

kepentingannya meningkat secara berurutan, itu dikatakan sebagai penurunan.³⁸

2) Antiklimaks

Antiklimaks berasal dari frasa yang terstruktur secara longgar. Antiklimaks menjadi bahasa kiasan yang menjadi acuan di mana gagasan-gagasan diurutkan dari yang paling penting berturut-turut hingga yang paling tidak penting. Antiklimaks seringkali kurang efektif karena ide penting diletakkan di awal kalimat, sehingga membuat pembaca atau pendengar tidak memperhatikan bagian kalimat selanjutnya.

Antiklimaks yang diuraikan dalam kalimat terakhir selalu berhasil karena hanya mencakup pertanyaan dalam urutan besarnya. Ini biasanya terjadi karena korelasi organisasi, korelasi usia, atau ukuran item. tetapi jika yang disajikan adalah pertanyaan atau ide abstrak, usahakan untuk tidak menggunakan gaya antiklimaks.³⁹

3) Paralelisme

Paralelisme adalah jenis gaya bahasa yang berusaha menciptakan kesamaan dalam penggunaan istilah atau frasa yang menjalankan fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Paralel juga dapat berbentuk klausa dependen yang bergantung pada klausa induk yang sama.

³⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Cet. 9, Hlm. 124.

³⁹ Ibid, Hlm. 125

Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang seimbang. Ingatlah bahwa format paralel adalah format yang baik untuk menyoroti istilah atau kelompok istilah. Namun, jika Anda menggunakan terlalu banyak, kalimat menjadi kasar dan mati.⁴⁰

4) Antitesis

Antitesis ialah gaya bahasa yang memuat pendapat yang berlawanan dengan menggunakan kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini berasal dari kalimat yang seimbang. Gaya ini juga menggunakan elemen konkurensi dan keseimbangan.⁴¹

5) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, istilah, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk stress stress dalam konteks yang sinkron. Pada bagian ini, kita hanya akan membahas pengulangan dalam bentuk istilah, ekspresi, atau klausa. karena nilai assertnya tinggi, di oratori ada banyak variasi pengulangan yang berbeda. Pengulangan, seperti paralelisme dan antitesis, muncul dari kalimat yang seimbang.⁴² Repetisi terbagi menjadi delapan antara lain; Epizeukis, Tautotes, Anafora, Epistrofa, Simploke (syploche), Mesodiposis, Epanalepsis, Anadiplosis.⁴³

⁴⁰ Ibid, Hlm. 126

⁴¹ Ibid, Hlm. 126

⁴² Ibid, Hlm. 127

⁴³ Ibid, Hlm. 128

3. Gaya Bahasa Dakwah

Gaya bahasa Dakwah menurut Hasmy dalam bentuk tulisan dan lisan, meliputi peringatan, pengaruh, unsur ajakan kebaikan, dan indikator seperti *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *tazkir* dan *tanbih* (peringatan dan penyegaran), *targhib* dan *tabsyir* (mengajak orang untuk berbuat kebaikan dengan menunjukkan berita tentang pahala), *tarkib* dan *inzar* (penakutan dengan menghadirkan berita tentang hukuman), *qhasas* dan *riwayat* (menampilkan kisah masa lalu), *amar* dan *nahi* (perintah dan dilarang).⁴⁴

Dakwah menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan kepada suatu objek dalam dakwah (*mad'u*). Qardhawi menjelaskan ada tiga hal yaitu: iman, akhlak, dan ilmu. Salah satu ilmu yang harus dikuasai oleh seorang dai adalah bahasa dan sastra. Ilmu bahasa dimaksudkan untuk dapat bertutur dengan baik dan benar, sedangkan ilmu sastra dimaksudkan untuk dapat membuat ungkapan-ungkapan yang menarik. Hal ini adalah integritas, yang tujuannya agar *mad'u* paham terhadap pesan dai dan mau untuk mendengar atau membaca pesan Dakwahnya.⁴⁵

Bahasa dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap dan perilaku batin pendengar (*audiens*) menuju tatanan ketakwaan pribadi dan sosial. Dakwah dengan pesan agama dan sosial juga merupakan ajakan untuk kesadaran bahwa mereka selalu memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Kegiatan

⁴⁴ Nurmy A.R, Gaya Bahasa Dakwah Di Daerah Pesisir. Hlm. 35

⁴⁵ Ibid. Hlm. 35

keagamaan yang secara langsung membantu mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah kegiatan dakwah.⁴⁶

4. Media Sosial Instagram

Kartajaya menjelaskan bahwa media sosial mengacu pada aliran sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog (satu ke banyak) menjadi diskusi (kebanyakan), dan demokrasi informasi menggantikan pembuat konten dengan editor konten. Dapat juga disimpulkan bahwa jejaring sosial sangat populer karena memberi orang peluang untuk komunikasi online global dalam bentuk hubungan manusia, aktivitas politik dan bisnis.⁴⁷

Kata "media sosial" terdiri dari dua istilah: "media" dan "media sosial". "Media" didefinisikan sebagai makna komunikasi. Istilah "sosial", di sisi lain, didefinisikan sebagai fenomena sosial di mana setiap individu melakukan tindakan yang bermanfaat bagi warga negara. Pernyataan ini menegaskan dalam arti bahwa media dan semua aplikasi sebenarnya "sosial" atau keduanya adalah produk dari proses sosial.⁴⁸

Instagram mengacu pada platform yang membuat foto dan video untuk mengakses

⁴⁶ Ibid. Hlm.36

⁴⁷ Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni, Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia, *Jurnal Profesional FIS UNIVED* Vol.7 No.2 Desember 2020. Hlm. 17.

⁴⁸ Mulawarman, Aldila Dyah Nurfitri, Perilaku Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan, *Jurnal UGM*, Vol. 25, No. 1, (2017) Hlm. 2.

informasi. Instagram terdiri dari dua suku kata: insta dan gram, yang mendefinisikan semua fitur perangkat lunak ini. Insta adalah asal mula istilah "instan" karena kamera Polaroid kemudian dikenal untuk fotografi instan. Angkutan umum ini juga bisa menampilkan foto secara instan, layaknya kamera Polaroid.⁴⁹

Instagram didirikan pada tahun 2010 oleh Burbn, Inc., sebuah perusahaan teknologi rintisan yang berspesialisasi secara eksklusif dalam mengembangkan aplikasi untuk gadget. Awalnya Burbn, Inc. Mewakili perusahaan dengan visi dan misi untuk membuat perangkat lunak untuk perangkat. Instagram dimulai sebagai seorang programmer dan CEO adalah Mike Krieger dan Kevin Systrom. Keduanya berarti bahwa orang-orang terpenting dalam cerita Instagram tidak dapat hidup tanpa mereka. Instagram didirikan dengan Burb, Inc. Awal tahun 2010, sekitar bulan Januari.⁵⁰

Instagram adalah jejaring sosial yang digunakan untuk berbagi foto pemegang akun. Dengan Instagram, Anda tidak perlu khawatir untuk mengambil foto dan kemudian mentransfernya ke laptop atau komputer Anda untuk diedit. Karena Instagram sendiri memiliki program edit foto. Juga, setelah Anda memotret sesuatu, Anda dapat mengunggah foto dari ponsel Anda dan mempostingnya langsung ke Instagram tanpa harus mengunggahnya ke Facebook. Hal ini dikarenakan Instagram merupakan media publik yang khusus

⁴⁹ Muhammad Iqbal Rappedeo, Pengaruh Pesan Dakwah Akun Instagram @hanan_attaki Terhadap Religiusitas Para Followers, *Junal Fisip* Vol. 6. No. 2, (Desember 2019) Hlm. 6.

⁵⁰ Ibid. Hlm. 7.

untuk memposting foto. Instagram dapat membantu Anda menemukan semua informasi dan menemukan teman lama dan baru yang Anda inginkan. Jadi keinginan untuk mengungkapkan keberadaan seseorang.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, tentunya peneliti menemukan penelitian-penelitian terdahulu seperti jurnal, karya ilmiah, skripsi dan beberapa penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian ini tentang pesan dakwah dari berbagai penelitian terdahulu. Adapun tujuan dari melihat penelitian terdahulu yang relevan yakni sebagai acuan atau referensi peneliti untuk mencegah terjadinya plagiarisme. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yakni sebagai berikut:

1. Skripsi dari Ronauli Bako yang berjudul Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki dalam Ceramah Dasar-Dasar Ilmu Media Youtube Tahun 2019. Dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan ustadz hanan dalam ceramah dasar-dasar ilmu media youtube menggunakan enam gaya bahasa retorik dan empat bahasa kiasan yang disampaikan.⁵² Persamaan dalam penelitian ini adalah obyeknya sama-sama menggunakan gaya bahasa. Adapun perbedaannya

⁵¹ Bimo Mahendra, Eksistensi Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi), *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 16, No. 1, (Mei 2017), Hlm. 157.

⁵² Rounali Bako, Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki Dalam Ceramah Dasar-Dasar Ilmu Media Youtube, *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019). Hlm. 73.

terletak pada media sosialnya, media sosial yang digunakan Ronauli Bako adalah media sosial *youtube*, sedangkan saya menggunakan media sosial *instagram*.

2. Skripsi dari Noviana Rahmawati yang berjudul Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Media Sosial Youtube Tentang Iman Pada Channel One Minute Booster 2020. Dari Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah yang diperlukan di era *modern* juga merupakan dakwah yang bisa memperbaiki keadaan sosial *modern* yang kian kompleks.⁵³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama subyeknya yaitu Ustadz Hanan Attaki. Perbedaan penelitian yang dilakukan Noviana Rahmawati ini terletak pada media sosialnya, peneliti menggunakan media sosial *instagram*, sedangkan Noviana Rahmawati menggunakan media sosial *youtube*.
3. Skripsi dari Anis Fitriani yang berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah 2018. Dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018. Penelitian ini menyimpulkan pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki mengandung tiga pesan aqidah, syariah akhlak. Berdasarkan pengolahan data dari 86 persen dakwah.⁵⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah

⁵³ Noviana Rahmawati, Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Tentang Iman Pada Channel One Minute Booster, *Skripsi* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2020). Hlm. 19.

⁵⁴ Anis Fitriani, Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah, *skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) Hlm. 97.

sama-sama subyeknya Ustadz Hanan Attaki. Perbedaan penelitian yang dilakukan Anis Fitriani pada media sosial yang dilakukan, dan metode penelitiannya pada penelitian Anis Fitriani menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Skripsi dari Nadiatan Al Ma'rufah yang berjudul Retorika Ustadz Hanan Attaki dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure) 2018. Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. Penelitian ini menyimpulkan gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, beliau memiliki beberapa jenis diantaranya gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa percakapan, gaya sederhana, gaya mencegah, paralelisme, repitisi. Sedangkan pada gaya suara ustadz hanan attaki meliputi pitch dan pause. Untuk gerak tubuh sikap badan yang tegap dan penempilan yang santai untuk wajah beliau sesekali tersenyum ke *mad'u*.⁵⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama subyeknya Ustadz Hanan Attaki. Perbedaannya terletak pada tempat yang di gunakan, pada penelitian Nadiatan Al Ma'rufah berfokus pada masjid agung sedangkan peneliti berfokus pada media sosial *instagram*.
5. Skripsi dari Vivianaprawati Andriani yang berjudul Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Abdul Somad Di Masjid Al-Jihad Medan 2018.

⁵⁵ Nadiatan Al Ma'rufah, Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure), *skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) Hlm. 62.

Dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018. Penelitian ini menyimpulkan penggunaan diksi ceramah Ustadz Abdul Somad meliputi ketepatan kata dalam ceramah yang lebih memilih kata bermakna denotatif daripada konotatif, dan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar.⁵⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama obyeknya gaya bahasa. Perbedaan penelitian Vivianapriati Andriani menggunakan subyek Ustadz Abdul Somad sedangkan peneliti menggunakan subyek Ustadz Hanan Attaki.

6. Skripsi dari Dicta Pentasha yang berjudul Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video Di Youtube 2019. Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Penelitian ini menyimpulkan gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz Haikal Hassan menggunakan pemilihan kata yang beragam dari yang resmi, tidak resmi hingga percakapan. Ustadz Haikal Hassan juga lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari.⁵⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama obyeknya gaya bahasa. Perbedaan penelitian Dicta Pentasha menggunakan subyek Ustadz Haikal Hassan, dan menggunakan media sosial yaitu youtube sedangkan peneliti

⁵⁶ Vivianapriati Andriani, Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Abdul Somad di Masjid Al-Jihad Medan, *skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018) Hlm. 73.

⁵⁷ Dicta Pentasha, Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video di Youtube. *skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019) Hlm. 61.

menggunakan subyek Ustadz Hanan Attaki dan media sosial instagram.

7. Skripsi Ferdian yang berjudul Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Sholeh Mahmoed (Ustadz Solmed) dalam Berdakwah 2013. Dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 2013. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya komunikasi Ustadz Sholeh Mahmoed lebih condong memiliki gaya komunikasi konteks rendah, meskipun terdapat perpaduan anatar sisi positif konteks tinggi dan konteks rendah.⁵⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama obyeknya menggunakan gaya penuturan dari subyeknya masing-masing. Perbedaan penelitian Ferdian menggunakan subyek Sholeh Mahmud sedangkan peneliti menggunakan subyek Ustadz Hanan Attaki.
8. Skripsi Astrid Novia Pahlupy yang berjudul Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube 2019. Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki menggunakan dalam dakwahnya menggunakan gaya bahasa percakapan kepada *mad'u*-nya.⁵⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama subyeknya menggunakan Ustadz Hanan Attaki. Perbedaan penelitian Astrid Novia Pahlupy menggunakan media sosial youtube

⁵⁸ Ferdian, Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmoed (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah, *skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), Hlm. 53.

⁵⁹ Astrid Novia Pahlupy, Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube, *skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), Hlm. 156.

sedangkan peneliti menggunakan media sosial instagram.

9. Skripsi Romi Mardiansyah yang berjudul Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube Di Kalangan Remaja (Studi pada Gg. Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung) 2020. Dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *youtube* sebagai media populer di kalangan remaja menjadi media yang cukup efektif untuk menjadikannya sebagai media dakwah yang tepat bagi remaja.⁶⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama subyeknya menggunakan Ustadz Hanan Attaki. Perbedaan penelitian Romi Mardiansyah menggunakan media sosial *youtube* sedangkan peneliti menggunakan media sosial *instagram*.
10. Skripsi Innayatussolikhah yang berjudul Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Hj. Ainurrohmah Di Kecamatan Jatiorogo Kabupaten Tuban 2018. Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan Hj. Ainurrohmah beragam, dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh audiens, dan menggunakan bahasa percampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa

⁶⁰ Romi Mardiansyah, Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube Dikalangan Remaja (Studi Pada Gg. Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung), *skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), Hlm. 76.

Jawa.⁶¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama obyeknya menggunakan gaya bahasa. Perbedaan penelitian Innayatussolikha menggunakan subyek Hj.Ainurrohmah sedangkan peneliti menggunakan Ustadz Hanan Attaki sebagai subyeknya.

11. Jurnal Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayakannya di SMA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cerpen-cerpen juragan haji layak untuk dijakdikan kurikulum.⁶² Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyeknya yang meneliti cerpen Juragan Haji. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama obyeknya menggunakan gaya bahasa.

Tabel 2.1
penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ronauli Bako, 2019.	Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki dalam Ceramah	Obyeknya sama-sama menggunakan gaya bahasa	Media sosial yang digunakan

⁶¹ Innayatussolikha, Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Hj. Ainurrohmah di Kecamatan Jatinorogo Kabupaten Tuban, *skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), Hlm. 111.

⁶² Anteng Rairianti, Gaya Bahasa Kiasan Dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayannya di SMA, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, Hlm. 11.

		Dasar-Dasar Ilmu Media Youtube		
2.	Noviana Rahmawati, 2020.	Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Media Sosial Youtube Tentang Iman pada Channel One Minute Booster	Subyeknya sama-sama menggunakan Ustadz Hanan Attaki	Media sosial yang digunakan
3.	Anis Fitriani, 2018.	Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah	Subyeknya	Objek penelitian.
4.	Nadiatan Al Ma'rufah,	Retorika Ustadz Hanan	Subyek penelitian	Metode yang digunakan

	2018.	Attaki dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)		
5.	Vivianapriatiwi Andriani, 2018.	Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Abdul Somad di Masjid Al-Jihad Medan	Objek penelitian.	Subyek penelitian.
6.	Dicta Pentasha, 2019.	Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video di Youtube	Objek penelitian.	Subyek penelitian dan media sosial yang digunakan.

7.	Ferdian, 2013.	Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Sholeh Mahmoed (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah	Objek penelitian.	Subyek penelitian.
8.	Astrid Novia Pahlupy, 2019.	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube	Subyek penelitian.	Media sosial yang digunakan.
9.	Romi Mardiansyah, 2020.	Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube di Kalangan Remaja (Studi pada Gg.	Subyek penelitian.	Objek penelitian dan media sosial yang digunakan.

		Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung)		
10.	Innayatuss olikhah, 2018.	Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Hj. Ainurroh mah di Kecamatan Jatiorogo Kabupaten Tuban	Subyek penelitian.	Objek penelitian dan metode analisis.
11.	Jurnal Kata (Bahasa, Kata, dan Pembelajarannya) Anteng Rairiati Lalanisa, 2016.	Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayakannya di SMA	Obyek penelitian	Subyek penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan di atas, oleh karena itu peneliti dapat menegaskan bahwa penelitian ini adalah baru, dan belum ada pihak yang menelitinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan data yang relevan dalam hal istilah daripada serangkaian angka. dan metode pencarian deskriptif yang menggambarkan setiap variabel satu per satu.

Banyak definisi yang mengusulkan konsep penelitian kualitatif, pertama, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai mekanisme penelitian yang membentuk data deskriptif dalam bentuk teks atau ucapan dari orang-orang dan sikap yang diamati, konsisten dengan penggunaan yang diidentifikasi oleh Krik dan Miller. bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi khas dalam ilmuilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam bidangnya maupun dalam terminologinya.⁶³

B. Objek Penelitian

Berdasarkan judul “Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki” maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah gaya bahasa dakwah dalam video dakwah beliau di akun instagramnya atas gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada dan struktur kalimatnya.

⁶³ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hlm. 44

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Jenis data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini adalah data deskriptif. Data utama yang dikumpulkan adalah konten Instagram Ustadz Hanan Attaki yang dakwahnya mengambil sasaran penonton anak belia.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap. Dalam penelitian ini, data berupa buku, jurnal, internet serta sumber lainnya dapat digunakan sebagai data pendukung.

D. Tahap-tahap Penelitian

Pada hal ini dilakukan beberapa langkah agar penelitian ini lebih sistematis serta optimal. Berikut langkah-langkah penelitiannya, antara lain:

pada hal ini dilakukan beberapa tahapan supaya penelitian ini bisa lebih sistematis serta pula optimal. Berikut tahapan-tahapan penelitian, diantaranya:

1. Mencari Tema

Langkah pertama adalah menemukan topik yang akan dijadikan sebagai makalah penelitian. dan peneliti mengidentifikasi tema gaya kebahasaan Ustadz Hanan Attaki sebagai subjek penelitian. Peneliti lebih cenderung mengamati data berupa video ceramah pada konten Instagram mereka.

2. Merumuskan masalah

Pada hal ini, peneliti Tentukan beberapa pilihan untuk perumusan masalah. Peneliti membentuk gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki di akun Instagram miliknya. Hal ini dilakukan agar masalah dapat dielaborasi pada tema yang dipilih.

3. Merumuskan Manfaat

Merumuskan manfaat dalam penelitian merupakan bagian penting dalam mempengaruhi proses penelitian. Disini peneliti ingin mengetahui gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki pada konten akun Instagram miliknya.

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian ialah bagaimana peneliti mendapatkan data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Metode yang dipilih oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif.

5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, pemahaman peneliti terhadap data merupakan faktor reliabilitas dan validitas yang diperoleh dari data tersebut. Teknik yang dipilih peneliti adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman

6. Menarik kesimpulan

Kesimpulan ialah bahwa jawaban berasal dari tujuan mempelajari konsep atau teori yang berbeda, sehingga peneliti harus menghindari yang empiris. Gaya bahasa yang digunakan Ustadz Hanan Attaki pada konten akun Instagram.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai kualitatif deskriptif adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yaitu “to see” dan “to memperhatikan” Ini memberikan perhatian yang cermat pada fenomena yang ada dan meneliti hubungan antara aspek-aspek fenomena ini. Peneliti terlibat langsung dengan teknik ini, termasuk menonton atau mendengarkan video

ceramah Ustadz Hanan Attaki, mengamati dan mempelajari data penelitian, khususnya pidato Ustadz Hanan Attaki, meliputi pemilihan kata, nada dan struktur kalimat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data baik melalui streaming atau dengan mengekstraksi data dari catatan. Dokumen dapat berisi berbagai jenis dokumen tergantung kebutuhan masing-masing pihak. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki. Dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah video konten di akun Instagram Ustadz Hanan Attaki.

F. Teknik Validitas Data

1. Meningkatkan ketekunan

Tujuannya ialah untuk mengamati lebih dekat dan lebih konsisten. Dengan metode ini, keandalan data dan urutan kejadian dicatat secara mutlak dan sistematis. Meningkatkan ketekunan seperti memeriksa dokumen kerja untuk melihat apakah ada masalah atau masalah. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa ulang bahwa data tidak benar. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan data secara akurat dan sistematis.

2. Triangulasi

Dalam pengujian realibilitas, triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan menggunakan metode ini, triangulasi meliputi triangulasi asal, triangulasi perolehan, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber. Persetujuan (uji keanggotaan) diperlukan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data dari berbagai sumber dan akhirnya menerima kesimpulan. Metode triangulasi teknis dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Triangulasi momen berkaitan dengan efisiensi waktu. Mengumpulkan data Anda menggunakan teknik wawancara di pagi hari, masih segar dan bebas masalah, akan memberi Anda data yang andal, menjadikannya lebih kredibel.⁶⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis memeriksa dan mensintesis data seperti observasi dan dokumenter. Menurut sumber lain, analisis data melibatkan analisis kontinum fenomena dan memperoleh deskripsi lengkap dari proses. Juga dapat digunakan untuk menganalisis makna gosip, data, dan jalannya fenomena sosial.⁶⁵ Memeriksa dan mensintesis data dari observasi dan dokumenter yang dilakukan dengan mengamati dan menganalisis video konten dakwah Ustadz Hanan Attaki. Teknik yang digunakan yaitu miles and huberman dengan cara :

1. Mereduksi data

Jadi dari sekian banyak video pada instagram Ustadz Hanan Attaki dipilih yang sesuai dengan

⁶⁴ <http://indriyani-marifah.blogspot.com/2014/04/validitas-penelitian-kualitatif.html> Diakses pada 30 September 2021 Pukul 12.15

⁶⁵ <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> Diakses pada 5 Oktober 2021 Pukul 21.12

penelitian ini dengan menghasilkan 10 video yang di transkrip.

2. Penyajian data

Dari 10 video yang dipilih lalu di transkrip semua, dan dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) gaya bahasa berdasarkan nada suara, dan (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. dikelompokkan secara naratif dan dengan menggunakan tabel agar lebih dimengerti.

3. Menarik kesimpulan

Setelah dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah secara naratif dan tabel lalu, dan dapat ditarik kesimpulan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Ustadz Hanan Attaki

Tenku Hanan Attaki. 31 Desember 1981. Seorang pendakwah Indonesia yang memberikan ceramah dekat dengan kehidupan sehari-hari dan gaya anak muda. Dia adalah pendiri gerakan Pemuda Hijra, aktif di komunitas anak muda seperti punk, geng motor, skateboard, sepeda BMX, parkour dan banyak komunitas hobi lainnya. Kajian yang disajikan telah mendapatkan popularitas di kalangan anak muda karena menarik dan mudah dipahami. Selain giat menuntut ilmu di kalangan anak muda, Hanan juga kerap diundang untuk menuntut ilmu di beberapa tempat.⁶⁶

Hanan Lahir 31 Desember 1981, nama aslinya adalah Tenku Hanan Attaki. Ini mengacu pada anak kelima di antara enam bersaudara. Orang tuanya telah mengajarnya Alquran sejak kecil. Sejak Akbar, Hanan telah mengikuti beberapa lomba membaca Musabaqah Tilawatil di daerahnya. Ustadz Hanan Attaki lulus dari Pesantren Ruhul Banda Aceh pada tahun 2000. Dikenal sebagai mahasiswa berprestasi, ia mendapat beasiswa untuk belajar di Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Di sana ia belajar di Fakultas Usuluddin, dengan spesialisasi tafsir Al-Qur'an, hingga memperoleh gelar Sarjana (Lc) pada tahun 2004.⁶⁷

⁶⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hanan_Attaki Diakses pada 2 Desember 2021 Pukul 11.00

⁶⁷ Ibid.

Kehidupan di Kairo Hanan menerima beasiswa dan belajar di Universitas Al-Azhar. Untuk mencari nafkah sambil kuliah, ia terjun ke banyak bisnis, mulai dari catering dan jualan bakso hingga menjadi "pebalap" Hajar Aswad. Namun, Hanan juga terlibat dalam berbagai kegiatan. Dia bergabung dengan sebuah kelompok untuk studi Al-Qur'an dan Ilmu Islam dan editor Buletin Salsabil, yang dipimpin oleh beberapa tokoh terkemuka Ikhwanul Muslimin Mesir. Pekerjaan membaca Hanan berlanjut di Mesir. Pada tahun 2005, Hanan mendapatkan penghargaan Campak Terbaik oleh Fajar TV, Kairo, dan juga telah dibacakan untuk Fajar TV dan Iqro TV.⁶⁸

Saat Di Kairo pada tahun , Ataki Hanan menikah dengan Haneen Akira, yang juga seorang pengkhotbah. Mereka bertemu dan menikah saat kuliah di Universitas Al-Azhar. Dari pernikahan mereka dengan Khanin Akira, mereka beruntung memiliki tiga anak: Maryam, Aisia dan Yahya. kembali ke Indonesia. Setelah lulus dari Mesir, Hanan tinggal bersama istri dan anak-anaknya di Indonesia, sebuah kota bernama Bandung. Di Bandung, beliau bekerja sebagai guru di Habiburrahman Quran Tafsir (STQ) dan sebagai Direktur Rumah Salman Quran di Institut Teknologi Bandung (ITB). Kemudian, pada Maret 2015, ia mendirikan Gerakan Pemuda Hijriah sebagai sarana ibadah. Gerakan ini didirikan oleh Hanan dan kawan-kawan untuk mengajak kaum muda mempelajari Islam.⁶⁹

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.

Pemuda Hijrah memiliki channel YouTube bernama Shift dan berbagai akun media sosial. Media terlibat aktif dalam menyelenggarakan acara-acara seperti "Hari Perempuan", "Ngabuburide Change", "Teras Tahfidz", "Suara Pemuda" serta "shift weekend". Slogan akun Instagram: "banyak main, banyak manfaat, banyak pahala, sedikit dosa."⁷⁰

2. Tentang Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki

Akun *instagram* Ustadz Hanan Attaki @hanan_Attaki merupakan merupakan satu akun instagram ustadz yang sedang viral pada saat sekarang ini. Akun ini mengunggah sebuah foto untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Oktober 2015. Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu ustadz kondang indonesia yang dijuluki dengan nama ustadz nya para remaja. Akun pribadi *instagram* @hanan_attaki milik Ustadz Hanan Attaki. Jumlah kiriman pada akun @hanan_attaki saat ini (6 Oktober 2021) yaitu berjumlah 1.015 kiriman, dengan *followers* 8,8 juta dan dengan *following* 119 orang.

3. Konten Instagram Ustadz Hanan Attaki

Dakwah Ustadz Hanan Attaki yang diteliti adalah video dari channel Instagram hanan_attaki dengan durasi satu menit pada setiap kontennya, saya akan mengamati beberapa video diantaranya yang berjudul:

- a. Penyebab gagal shaleh
- b. Gak mungkin kecewa

⁷⁰ Ibid.

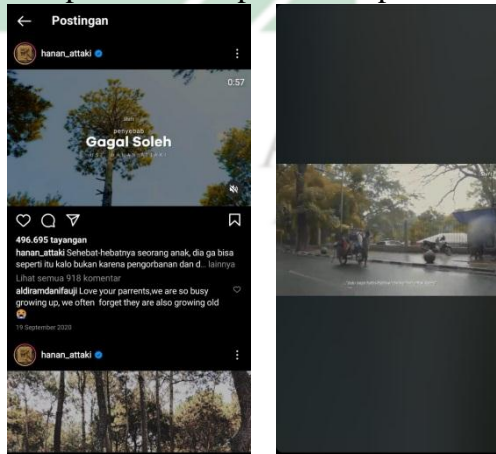
- c. Allah suka dimintai
- d. Ujian Ikhlas
- e. Maafin dia
- f. Mau sukses ? Amalkan ini
- g. Balasan terbaik
- h. Kekuatan doa
- i. Indikator ketenangan
- j. Istirahat batin

Pada Konten – kontennya Ustadz Hanan Attaki sering kali membuka dengan ayat lalu dijelaskan dengan singkat dan langsung to the point pada topic yang dibahas. Dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

4. Transkrip Teks dakwah

Dalam transkrip teks peneliti akan memaparkan memaparkan beberapa judul ceramah Ustadz Hanan Attaki pada akun Instagram, diantaranya:

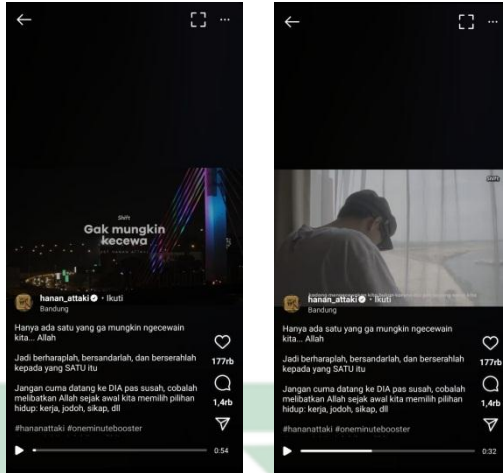
- a. Video ceramah yang berjudul Penyebab Gagal shaleh di publikasikan pada 19 September 2020



Gambar 4.1 Gagal saleh 19 September 2020

“Saya kira kita pernah mengalami dosa yang benar-benar menyakiti perasaan ayah dan ibu kita, kita buang semua jasa mereka lalu kita mengatakan kalimat yang seolah-olah kita adalah anak yang tidak pernah mendapatkan kebaikan dari orang tua kita. Ayah kita diam ketika dimarahi oleh kita dan dia tidak pernah mengatakan, “Dulu saya habis-habisan berkorban untuk kamu siang malam mencari nafkah untuk kamu”. Ayah kita tidak pernah mengatakan itu di hadapan kita. Dia tetap sabar menanggung, semua ucapan-ucapan dan bentakan dari anaknya apalagi ibu kita?, ia mengandung kita selama Sembilan bulan dalam kepayahan. Apakah hanya untuk melahirkan seorang anak yang congkak, sombong yang kemudian membentak ibunya hanya karena kesalahan kecil yang dilakukan ibunya?, Sehingga pantas jika Allah SWT sangat murka kepada anak se sholeh apapun dia, ahli tahajud sekalipun, tinggal di masjidil haram sekalipun, kalo dia durhaka kepada ayah ibunya, ini tidak ada nilainya di mata Allah SWT”.

- b. Video ceramah yang berjudul gak mungkin kecewa di publikasikan pada 4 November 2020

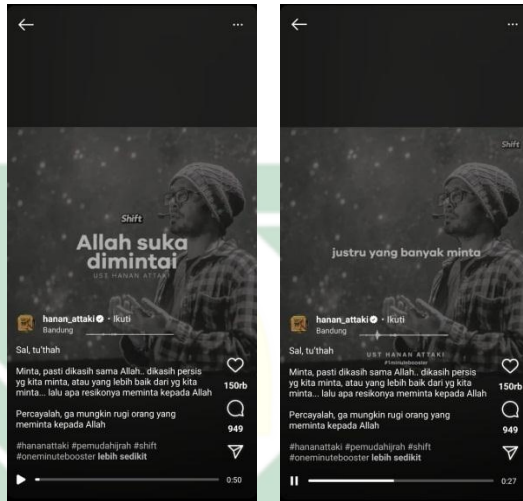


Gambar 4.2 Gak mungkin kecewa 4 November 2020

“Kalau kita ngandelin Allah banget dalam segala urusan laa yudhoyyi’annallaah itu intinya Allah gak akan ngecewain kita, manusia bisa banget ngecewain kita bukan karena dia jahat, kadang dia ngecewain kita karena emang dia gak mampu untuk memuaskan dan membahagiakan kita bukan karena dia pengkhianat. Seorang istri, seorang suami kadang mengecewakan kita bukan karena dia gak sayang sama kita tapi dia gak mampu memenuhi semua kebutuhan kita, dia terbatas dan justru juga banyak orang yang sengaja ngecewain kita karena dia jahat tapi ada juga orang baik, ngecewain karena dia gak mampu tapi Allah maha baik dan maha mampu bukan Cuma maha baik, Kalau baik doang gak mampu? Ya, apa yang bisa kita lakuin kan? tapi kalau baik dan mampu gak ada batas laa hawla

wa laa quwwata illa billah, keajaiban-keajaiban yang luar biasa terjadi dalam hidup kita kalau kita mengandalkan Allah”.

- c. Pada Video ceramah yang berjudul Allah suka dimintai Gagal shaleh di publikasikan pada 28 November 2020

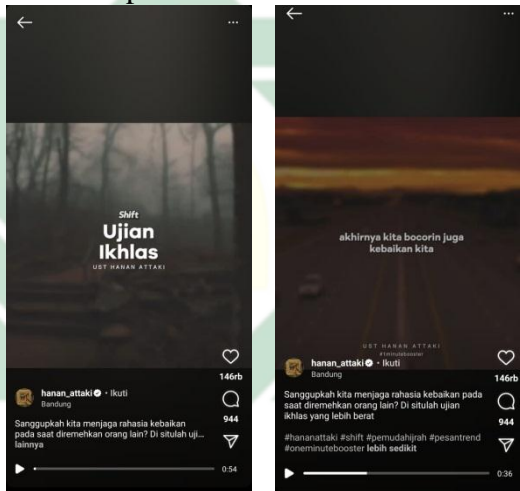


Gambar 4.3 Allah suka dimintai 28 November 2020

“Makin romantis doa sama Allah, Allah tuh makin seneng dan Allah tuh seneng banget sama orang yang rajin berdo’a kalo ada yang bilang, “jangan banyak-banyak do’a, malu sama Allah, gak enak” gitu itu salah. Manusia, kalau kita banyak minta, dia gak suka tapi Allah, justru Dia gak suka kalau kita gak minta sehingga do’a itu dalam islam dianggap sebagai ibadah orang yang paling Allah cintai itu justru yang banyak minta dikit-dikit, “Ya Allah....” gitu tuh Allah suka banget orang yang gak pernah berdo’a itu

adalah orang yang sombong ngerasa dia bisa hidup sendiri tanpa Allah orang justru makin banyak berdo'a menunjukkan penghambaan dirinya bagus kepada Allah dia ngerasaa laa hawla wa laa quwwata, saya tuh gak punya daya dan upaya sama sekali illa billah, makanya minta kepada Allah saltutah mintaa, pasti dikaasih sama Allah”.

- d. Video ceramah yang berjudul ujian ikhlas di publikasikan pada 11 Desember 2020

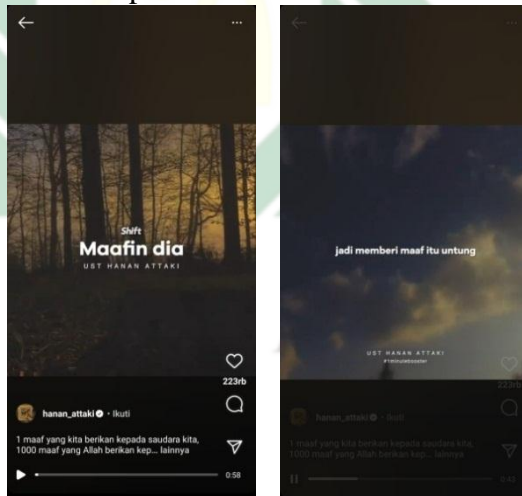


Gambar 4.4 Ujian ikhlas 11 Desember 2020

“Kadang-kadang bukan karena kita pengen dipuji orang tapi kita gak rela diremehin orang itu yang bikin kita ria kan, bukan karena kita pengen dielu-elukan, dipuji, dapat banyak like, dipuja-puja, bukan itu, itu kadang-kadang kita masih bisa ngerem, tapi kita gak sanggup bertahan, gak bisa sabar kalau kita di remehin orang lain akhirnya kita bocorin juga kebaikan kita habiss. Diremehin suami, diremehin

pasangan, diremehin orang tua, diremehin mertua, diremehin temen, segala macam diremehin tetangga. Kita bukan pengen dipuji dan dipuja oleh orang lain tapi kita gatahan kalau diremehin keluar juga tuh siapa yang selama ini melakukan ini, siapa yang membantu kamu, siapa siapa siapa keluar semua satu persatu yang kita sebutkan satu persatu berguguran dan tidak ada nilainya dimata Allah SWT. Sabarkah kita ketika kita diemehkan oleh orang lain? untuk tetap menjaga rahasia amal kita, antara kita berdua aja sama Allah itulah ujian ikhlas”.

- e. Video ceramah yang berjudul maafin dia di publikasikan pada 20 Desember 2020

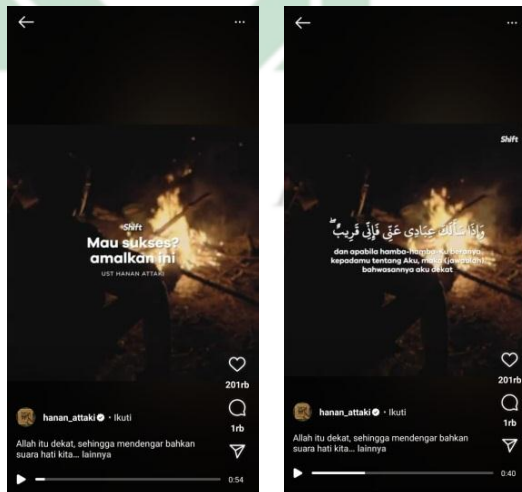


Gambar 4.5 Maafin dia 20 Desember 2020

“Ciri-ciri orang bertaqwa ali-Imran ayat 134 kata Allah wal afina aninnas wallahu yuhibbul muhsinin orang yang bertaqwa itu adalah orang yang afina aninnas orang yang memaafkan jadi

memberi maaf itu untung, untung besar karena banyak orang yang mikirnya gini “enak banget dia udah salah dimaafin terus gak ada balesan apa-apa gitu, lau nanti hilangnya ajah gitu masalahnya”, engga. Walya’fu walyasfahu, maafin dan berlapang dada apa maksud maafin dan berlapang dada? maafin lupakan kesalahan dia jangan lagi dendam sama dia berlapang dada, berkasih sayanglah sama dia kasihanilah dia bantulah dia apa yang kita dapatkan dengan kita memberi maaf pada saudara kita? Allah kasih maaf kepada kita yang lebih besar, maaf yang kita berikan kepada saudara kita seribu yang Allah berikan kepada kita dan kalau Allah udah maafin kesalahan kita apalagi janji Allah setelah itu? kecuali, surga Allah SWT”.

- f. Video ceramah yang berjudul mau sukses? amalkan ini di publikasikan pada 17 Januari 2021

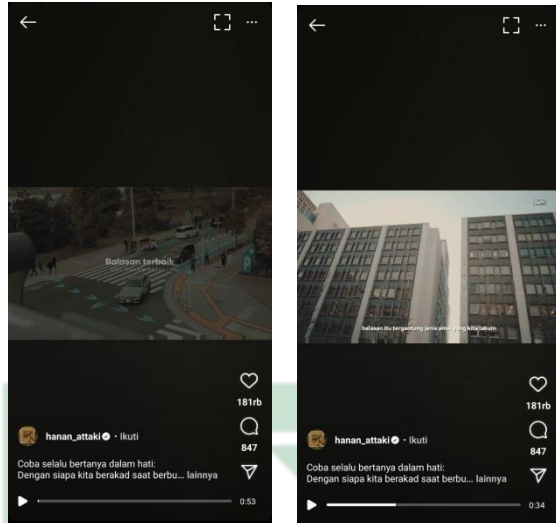


Gambar 4.6 Mau sukses? amalkan 17 Januari 2021

“Kalau kita berdoa hati kita yakin seutuhnya kepada Allah pasti Allah gak akan ngecewain kita, gak mungkin Allah sendiri kok yang berjanji Wa iza sa alaka ibaadii anni fa innii qoriib, ujiibu da'watad daa'i itu Allah yang bilang aku itu dekat artinya, berharaplah kepadaku dan aku akan mengijabah setiap orang yang meminta kepadaku jadi Allah sendiri yang berjanji akan menunjukkan keajaiban mengabulkan permintaan-permintaan yang baik dari hambanya sehingga tidak perlu kita ragu Allah gak mungkin ngecewain kita begitu kita berdoa yang selaras dihati kita yakin kepada Allah, Allah akan tunjukkan itu rahasia paling gampang, untuk hidup bahagia, untuk sukses, untuk dapetin yang baik-baik yang kita harapkan”.

- g. Video ceramah yang berjudul balasan terbaik di publikasikan pada 6 Februari 2021

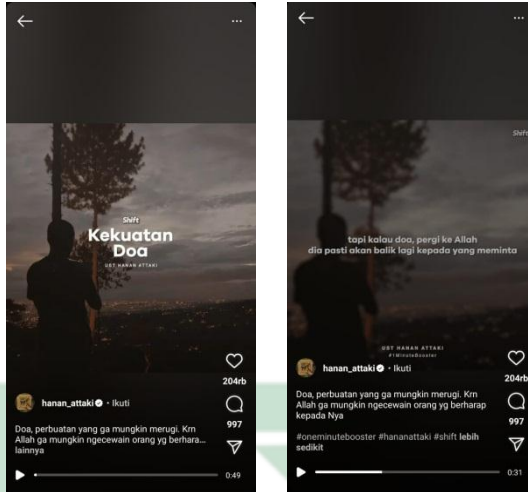
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.7 Balasan terbaik 6 Februari 2021

“Berakad lah dengan Allah SWT jadi ketika kita beribadah, melakukan satu kebaikan kita berakadnya sama Allah, jangan sama makhluk makanya muncullah sebuah kaidah fiqh al jaza min jinsil amal balasan itu tergantung jenis amal yang kita lakuin saya bantu dia karena saya pengen Allah bantu saya kalau kita maafin orang balasannya Allah maafin kita kalau kita nolongin orang balasannya Allah yang akan nolongin kita kalau kita memudahkan urusan orang balasannya Allah yang akan memudahkan urusan kita jadi balasan yang kita harepin itu dari Allah bukan dari orang yang kita bantu kita gak bakal gampang baper atau kecewa sehingga kalau kita berakadnya dengan Allah kita bakal feeling good terus dengan ibadah kita”.

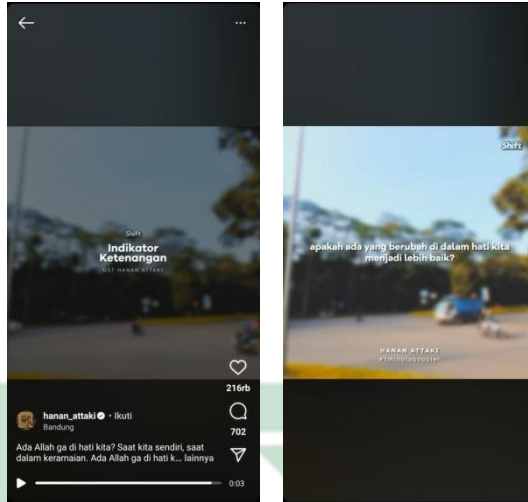
- h. Video ceramah yang berjudul kekuatan doa di publikasikan pada 7 Maret 2021



Gambar 4.8 Kekuatan doa 7 Maret 2021

“Segala sesuatu di dunia ini akan pergi dan tidak akan kembali kecuali doa dia pergi dan dia pasti akan kembali segala sesuatu kalau udah pergi di dunia ini, gak akan kembali lagi kalau pergi disini maksudnya, pergi kepada Allah tapi kalau doa, pergi ke Allah dia pasti akan balik lagi kepada yang meminta, satu-satunya yang pergi ke Allah dan kembali di dunia ini hanyalah do’a Allah berjanji, apa kata Allah? inni qoribun, Aku itu dekat gak mungkin Aku gak denger doa kalian begitu kita berdoa kita pikir Allah denger gak ya? jangan-jangan doa saya belum dijabah kayaknya Allah gak denger doa yang kemarin saya harus keraskan lagi suara saya enggak, inni qorib, arti inni qorib, aku itu denger banget apa yang kamu ucapkan”.

- i. Video ceramah yang berjudul Indikator Ketenangan di publikasikan pada 6 Agustus 2021

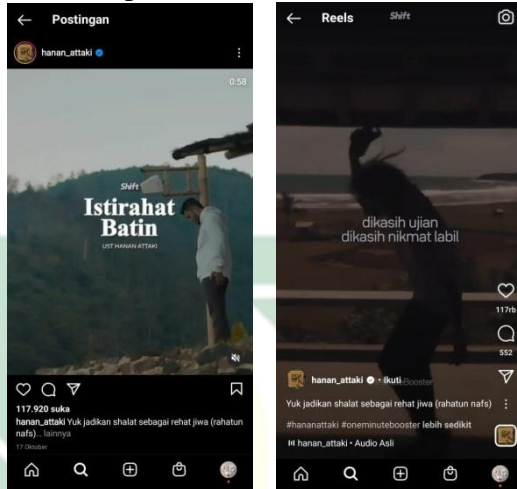


Gambar 4.9 Indikator ketenangan 6 Agustus 2021

“Kedekatan kita kepada Allah SWT itu ukurannya bukan jarak karena kalau ukurannya jarak hanya Allah yang tau kedekatan kita kepada Allah itu ukurannya bukan fisik dalam arti kita melihat Allah secara dzahir karena kita tidak bisa melihat Allah tetapi Allah melihat kita, tetapi kedekatan kita dengan Allah itu ukurannya adalah rasa di hati kita. Kedekatan kita kepada Allah itu ukurannya adalah iman makanya nabi SAW itu pernah meminta kepada para sahabat untuk bertanya kepada hati kata nabi “istafti qalbak” tanya kepada hatimu apakah ada yang berubah di dalam hati kita menjadi lebih baik? apakah kita mulai merasakan nyamannya ibadah? apakah kita mulai merasakan tenangnya berserah kepada Allah

SWT? semakin kita merasa dekat dengan Allah InshaAllah hati kita semakin tenang”.

- j. Video yang berjudul Istirahat batin di publikasikan pada 17 Oktober 2021



Gambar 4.10 Istirahat batin 17 Oktober 2021

“Gimana caranya biar mental, jiwa dan hati kita itu stabil kata Allah illal musollin kecuali yang solat pada dasarnya manusia itu labil dikasih ujian labil dikasih nikmat labil dikasih ujian ngeluh, putus asa, dikasih nikmat lupa diri, sombong dan seterusnya kecuali illal mushollin orang yang solat sehingga bagi orang yang beriman solat rahatul qolb rahatun nafs sholat itu adalah rehatnya hati rehatnya jiwa. Ketika jiwa dan hati kita merasa lelah dan cape maka solat adalah istirahatnya maka begitu kita sedih kita solat, Allah akan hiburan hati kita”.

B. Analisis Data

Analisis gaya bahasa oleh Ustadz Hanan Attaki pada Media Instagram menggunakan analisis oleh Milles dan Huberman. Ustadz Hanan Attaki menggunakan bahasa Indonesia yang gaul dan trendi. Memilih bahasa Indonesia saat berdakwah sangat cocok untuk berdakwah di media. Karena Instagram merupakan kepanjangan dari salah satu media dakwah yang bisa diakses oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan di berbagai daerah di Indonesia. Dalam berdakwah, Ustadz Hanan sangat memperhatikan penggunaan bahasa dan penyampaiannya. Ustadz Hanan menggunakan ragam gaya kebahasaan ketika berceramah, seperti gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada suara dan gayabahasa berdasarkan sruktur kalimat.

Dengan perincian sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan Pilihan Kata
 - a. Gaya Bahasa Resmi.

Bahasa resmi digunakan dalam ceramah bertujuan untuk menyampaikan hal-hal yang penting serta dipergunakan di acara resmi.

Seperti pada teks ceramah Ustadz Hanan:

“Saya kira kita pernah mengalami dosa yang benar-benar menyakiti perasaan ayah dan ibu kita”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan bahasa baku dan penggunaan susunan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)

Dan juga pada teks ceramah:

“Apakah hanya untuk melahirkan seorang anak yang congkak, sombong yang kemudian membentak ibunya hanya karena kesalahan kecil yang dilakukan ibunya”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan bahasa baku dan penggunaan susunan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)

Begitu juga pada teks:

“Ayat ini menceritakan kepada kita secara ringkas tentang banyak manusia yang diakhirat nanti akan menyesali kehidupan mereka di dunia”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa yang resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan susunan EYD (Ejaan yang disempurnakan).

Dan juga pada teks:

“Kenapa kita jarang melihat keajaiban, karena ucapan kita itu belum selaras dengan hati kita”

Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang resmi, sebab menggunakan bahasa baku dan menggunakan susunan EYD (Ejaan yang disempurnakan).

b. Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi biasanya digunakan agar mad'u bisa lebih paham maksud dari kalimat yang akan dibicarakan. Seperti pada teks kalimat ini:

“Sehingga pantas jika Allah SWT sangat murka kepada anak se sholeh apapun dia, ahli tahajud sekalipun, tinggal di masjidil haram sekalipun” Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang tidak resmi dapat dilihat dari penggunaan kata se sholeh, sebab kata sholeh tidak bisa diberi imbuhan se untuk mengungkapkan paling.

Dan juga pada teks:

“Kalau kita ngandelin Allah banget dalam segala urusan laa yudhoyyi’annallaah itu intinya”

Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang tidak resmi sebab menggunakan kata ngandelin seharusnya bisa menggunakan kata mengandalkan.

Begitu juga pada teks:

“Manusia bisa banget ngecewain kita bukan karena dia jahat, kadang dia ngecewain kita karena emang dia gak mampu untuk memuaskan dan membahagiakan kita bukan karena dia pengkhianat”

Pada kata ngecewain itu adalah bahasa yang tidak baku seharusnya untuk bahasa baku menggunakan kata mengecewakan.

Dan juga pada teks:

“kalau kita maafin orang balasannya Allah maafin kita kalau kita nolongin orang balasannya Allah yang akan nolongin kita kalau kita memudahkan urusan orang balasannya Allah yang akan memudahkan urusan kita”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa tidak resmi, sebab menggunakan kata maafin bukan kalimat baku yang berasal dari kata “maaf” yang seharusnya “memaafkan” dan pada kata nolongin yang berasal dari kata “tolong” seharusnya “menolong”.

Dan juga pada teks:

“kalau kita berakadnya dengan Allah kita bakal feeling good terus dengan ibadah kita”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa tidak resmi, sebab menggunakan kata berbahasa asing “feeling good” yang bukan kata baku dalam bahasa Indonesia.

c. Gaya Bahasa Percakapan

Penggunaan gaya bahasa ini agar peran yang ingin disampaikan oleh penda'i atau pembicara bisa sampai kepada mad'u atau pendengar dengan baik dan dapat mudah dipahami.

seperti pada teks:

“Makin romantis doa sama Allah, Allah tuh makin seneng dan Allah tuh seneng banget sama orang yang rajin berdo'a”

Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa percakapan sebab kata tuh adalah bahasa yang tidak baku dan bahasa yang tidak masuk dalam KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia). kata tuh juga termasuk kata yang digunakan sehari-hari.

Dan juga pada teks:

“Sabarkah kita ketika kita diemehkan oleh orang lain? untuk tetap menjaga rahasia amal kita”

Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa percakapan sebab kata sabarkah berasal dari kata “sabar” dan “apakah” kata tersebut tidak bisa digabungkan dan biasanya kata-kata yang disambung seperti itu digunakan pada kalimat sehari-hari.

Begitu juga pada teks:

“enak banget dia udah salah dimaafin terus gak ada balesan apa-apa gitu, lalu nanti hilangnya ajah gitu masalahnya”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan karena memakai kata “gak” dan “gitu” yang merupakan bahasa tidak baku dan bahasa sehari-hari.

Dan juga pada teks:

“gak mungkin Allah sendiri kok yang berjanji Wa iza sa alaka ibaadii anni fa innii qoriib, ujiibu da'wata daa'i itu Allah yang bilang aku itu dekat”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan sebab memakai kata “kok” yang biasa dipakai pada bahasa sehari-hari.

Dan juga pada kalimat:

“yang kita harepin itu dari Allah bukan dari orang yang kita bantu kita gak bakal gampang baper atau kecewa”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan, sebab pada kata harepin bukan bahasa baku, yang berasal dari kata “harap” seharusnya “mengharapkan”, dan pada kata “gak” seharusnya “tidak” dan kata baper adalah bahasa sehari-hari atau bahasa gaul.

2. Gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan Nada.

Ustadz Hanan Attaki memakai nada suara yang menengah, Karena beliau cenderung melalukan ceramahnya dengan lemah lembut dan tidak memakai emosi. Gaya ini cocok juga dipergunakan agar mad'u lebih memahami apa yang disampaikan tanpa harus memakai nada dan memancing emosi yang berlebihan.

3. Gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan struktur kalimat
 - a. Paralelisme

Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang menampakkan kesejajaran dalam pemaknaan kata. seperti pada data:

“Apakah hanya untuk melahirkan seorang anak yang congkak, sombong yang kemudian membentak ibunya”
pada kata “congkak” dan “sombong” memiliki arti yang sama, bermakna membanggakan diri.

Dan juga pada teks:

“rehatnya hati rehatnya jiwa ketika jiwa dan hati kita merasa lelah dan cape maka solat”

Pada kata “lelah” dan “cape” memiliki arti yang sama, bermakna bersusah hati

b. Antitesis

Antitesis ialah sebuah gaya yang berisi gagasan-gagasan yang bertentangan, atau menggunakan kata-kata yang berlawanan.

Seperti pada teks:

“saya habis-habisan berkorban untuk kamu siang malam mencari nafkah untuk kamu”

Pada kata “siang” dan “malam” memiliki arti yang berbeda, siang menunjukkan waktu yang terang sedangkan malam menunjukkan waktu yang gelap.

Dan juga pada teks:

“Seorang istri, seorang suami kadang mengecewakan kita”

pada kata “istri” dan “suami” memiliki arti yang berlawanan, jika istri adalah sebutan bagi wanita, dan suami adalah sebutan bagi laki-laki.

c. Repetisi

Repetisi ialah pengulangan kata, suku kata, frasa, dan kalimat yang ingin disampaikan dianggap penting oleh pembicara sehingga adanya penekanan, dan pengulangan kata pada saat disampaikan.

1) Epizeukis

Gaya bahasa repetisi golongan epizeukis adalah majas yang memuat kata berulang secara berturut-turut dalam kalimat.

Seperti pada teks:

“menyakiti perasaan ayah dan ibu kita, kita buang semua jasa mereka”

Pada kalimat diatas termasuk repetisi golongan epizeukis karena pada kata “kita” adalah kata yang diulang secara berturut-turut.

Dan juga pada Teks:

“dapat banyak like, dipuja-puja, bukan itu, itu kadang-kadang kita masih bisa ngerem”

Pada kalimat diatas termasuk pada repetisi golongan epizeukis karena pada kata “itu” adalah kata yang diulang secara berurut.

Begitu juga pada teks:

“orang yang memaafkan jadi memberi maaf itu untung, untung besar karena banyak orang yang mikirnya gini”

Pada kalimat diata termasuk repetisi golongan epizeukis karena pada “untung” adalah kalimat berulang yang berturut-turut.

2) Anadiplosis

Gaya bahasa repetisi anadiplosis, dengan pengulangan kata kalimat pertama menjadi kata dari kalimat berikutnya.

Seperti pada teks:

“Diremehin suami, diremehin pasangan, diremehin orang tua, diremehin mertua, diremehin temen, segala macam diremehin tetangga.”

Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “diremehin” berulang-ulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.

Dan juga pada teks:

“pada dasarnya manusia itu labil dikasih ujian labil, dikasih nikmat labil, dikasih ujian ngeluh, putus asa, dikasih nikmat lupa diri”

Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “dikasih” berulang-ulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.

Begitu juga pada teks:

“gak akan kembali lagi kalau pergi disini maksudnya, pergi kepada Allah tapi kalau doa, pergi ke Allah dia pasti akan balik lagi kepada yang meminta, satu-satunya yang pergi ke Allah dan kembali di dunia ini hanyalah”

Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “pergi” berulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.1
Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki

No	Aspek	Data	Analisis
1	Gaya Bahasa Resmi	<p>a. “Saya kira kita pernah mengalami dosa yang benar-benar menyakiti perasaan ayah dan ibu kita”</p> <p>b. “Apakah hanya untuk melahirkan seorang anak yang congkak, sombong yang kemudian membentak ibunya hanya karena kesalahan kecil yang dilakukan ibunya”</p> <p>c. “Ayat ini menceritakan kepada kita secara ringkas tentang banyak manusia yang</p>	<p>a. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan bahasa baku dan penggunaan susunan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)</p> <p>b. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan bahasa baku dan penggunaan susunan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)</p>

		<p>diakhirat nanti akan menyesali kehidupan mereka di dunia”</p> <p>d. “Kenapa kita jarang melihat keajaiban, karena ucapan kita itu belum selaras dengan hati kita”</p>	<p>c. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa yang resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan susunan EYD (Ejaan yang disempurnakan).</p> <p>d. Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang resmi, sebab menggunakan bahasa baku dan menggunakan susunan EYD (Ejaan yang disempurnakan).</p>
2	Gaya bahasa tidak resmi	<p>a. “Sehingga pantas jika Allah SWT sangat murka kepada anak se sholeh apapun dia, ahli tahajud sekalipun, tinggal di</p>	<p>a. Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang tidak resmi dapat dilihat dari penggunaan kata se sholeh, sebab kata</p>

		<p>masjidil haram sekalipun”</p> <p>b. “Kalau kita ngandelin Allah banget dalam segala urusan laa yudhoyyi’anna llaah itu intinya”</p> <p>c. “Manusia bisa banget ngecewain kita bukan karena dia jahat, kadang dia ngecewain kita karena emang dia gak mampu untuk memuaskan dan membahagiakan kita bukan karena dia pengkhianat”</p> <p>d. “kalau kita maafin orang balasannya Allah maafin kita kalau kita</p>	<p>sholeh tidak bisa diberi imbuhan se untuk mengungkapkan paling.</p> <p>b. Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang tidak resmi sebab menggunakan kata ngandelin seharusnya bisa menggunakan kata mengandalkan.</p> <p>c. Pada kata ngecewain itu adalah bahasa yang tidak baku seharusnya untuk bahasa baku menggunakan kata mengecewakan.</p> <p>d. Pada kalimat tersebut menggunakan</p>
--	--	---	--

		<p>nolongin orang balasannya Allah yang akan nolongin kita kalau kita memudahkan urusan orang balasannya Allah yang akan memudahkan urusan kita”</p> <p>e. “kalau kita berakadnya dengan Allah kita bakal feeling good terus dengan ibadah kita”</p>	<p>gaya bahasa tidak resmi, sebab menggunakan kata maafin bukan kalimat baku yang berasal dari kata “maaf” yang seharusnya “memaafkan” dan pada kata nolongin yang berasal dari kata “tolong” seharusnya “menolong”.</p> <p>e. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa tidak resmi, sebab menggunakan kata berbahasa asing “feeling good” yang bukan kata baku dalam bahasa Indonesia.</p>
3	Gaya Bahasa Percaka	a. “Makin romantis doa sama Allah,	a. Pada kalimat tersebut menggunakan

pan	<p>Allah tuh makin seneng dan Allah tuh seneng banget sama orang yang rajin berdo'a"</p> <p>b. "Sabarkah kita ketika kita diemehkan oleh orang lain? untuk tetap menjaga rahasia amal kita"</p> <p>c. "enak banget dia udah salah dimaafin terus gak ada balesan apa-apa gitu, lalu nanti hilangnya ajah gitu masalahnya"</p> <p>d. "gak mungkin Allah sendiri kok yang berjanji Wa izaa sa alaka ibaadii anni fa</p>	<p>bahasa percakapan sebab kata tuh adalah bahasa yang tidak baku dan bahasa yang tidak masuk dalam KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia). kata tuh juga termasuk kata yang digunakan sehari-hari.</p> <p>b. Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa percakapan sebab kata sabarkah berasal dari kata "sabar" dan "apakah" kata tersebut tidak bisa digabungkan dan biasanya kata-kata yang disambung seperti itu digunakan pada</p>
-----	---	---

		<p>innii qoriib, ujiibu da'watad daa'i itu Allah yang bilang aku itu dekat”</p> <p>e. “yang kita harepin itu dari Allah bukan dari orang yang kita bantu kita gak bakal gampang baper atau kecewa”</p>	<p>kalimat sehari-hari.</p> <p>c. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan karena memakai kata “gak” dan “gitu” yang merupakan bahasa tidak baku dan bahasa sehari-hari.</p> <p>d. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan sebab memakai kata “kok” yang biasa dipakai pada bahasa sehari-hari.</p> <p>e. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan, sebab pada kata harepin bukan</p>
--	--	--	--

			<p>bahasa baku, yang berasal dari kata “harap” seharusnya “mengharapkan”, dan pada kata “gak” seharusnya “tidak” dan kata baper adalah bahasa sehari-hari atau bahasa gaul.</p>
4	Paralelisme	<p>a. “Apakah hanya untuk melahirkan seorang anak yang congkak, sombong yang kemudian membentak ibunya”</p> <p>b. “rehatnya hati rehatnya jiwa ketika jiwa dan hati kita merasa lelah dan cape maka solat”</p>	<p>a. pada kata “congkak” dan “sombong” memiliki arti yang sama, bermakna membanggakan diri.</p> <p>b. Pada kata “lelah” dan “cape” memiliki arti yang sama, bermakna bersusah hati</p>
5	Antitesis	<p>a. “saya habis-habisan</p>	<p>a. Pada kata “siang” dan</p>

		<p>berkorban untuk kamu siang malam mencari nafkah untuk kamu”</p> <p>b. “Seorang istri, seorang suami kadang mengecewakan kita”</p>	<p>“malam” memiliki arti yang berbeda, siang menunjukkan waktu yang terang sedangkan malam menunjukkan waktu yang gelap.</p> <p>b. pada kata “istri” dan “suami” memiliki arti yang berlawanan, jika istri adalah sebutan bagi wanita, dan suami adalah sebutan bagi laki-laki.</p>
6	Epizeukis	<p>a. “menyakiti perasaan ayah dan ibu <u>kita</u>, <u>kita</u> buang semua jasa mereka”</p> <p>b. “dapat banyak like, dipuja-puja, bukan</p>	<p>a. Pada kalimat di atas termasuk repetisi golongan epizeukis karena pada kata “kita” adalah kata yang diulang secara berturut-</p>

		<p><u>itu</u>, <u>itu</u> kadang- kadang kita masih bisa ngerem”</p> <p>c. “orang yang memaafkan jadi memberi maaf itu <u>untung</u>, <u>untung</u> besar karena banyak orang yang mikirnya gini”</p>	<p>turut.</p> <p>b. Pada kalimat diatas termasuk pada repetisi golongan epizeukis karena pada kata “itu” adalah kata yang diulang secara berurut.</p> <p>c. Pada kalimat diata termasuk repetisi golongan epizeukis karena pada “untung” adalah kalimat berulang yang berturut-turut.</p>
7	Anadiplosis	<p>a. “<u>Diremehin</u> suami, <u>diremehin</u> pasangan, <u>diremehin</u> orang tua, <u>diremehin</u> mertua, <u>diremehin</u> temen, segala macam</p>	<p>a. Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “diremehin” berulang-ulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.</p>

		<p><u>diremehin</u> tetangga.”</p> <p>b. “pada dasarnya manusia itu labil <u>dikasih</u> ujian labil, <u>dikasih</u> nikmat labil, <u>dikasih</u> ujian ngeluh, putus asa, <u>dikasih</u> nikmat lupa diri”</p> <p>c. “gak akan kembali lagi kalau pergi disini maksudnya, <u>pergi</u> kepada Allah tapi kalau doa, <u>pergi</u> ke Allah dia pasti akan balik lagi kepada yang meminta, satu-satunya yang pergi ke Allah dan kembali di dunia ini hanyalah”</p>	<p>b. Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “dikasih” berulang-ulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.</p> <p>c. Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “pergi” berulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.</p>
--	--	---	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dakwah Ustadz Hanan Attaki di konten Instagram didasarkan pada pilihan kata, Ustadz Hanan Attaki dalam ceramah di Video dan konten Instagram milik akun pribadi Ustadz Hanan Attaki.

Berdasarkan pilihan kata, Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa yang beragam mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi, sampai percakapan. Menurut hasil yang dilakukan peneliti, Gaya bahasa percakapan merupakan bahasa yang mendominasi oleh Ustadz Hanan Attaki, karena lebih banyak menggunakan bahasa yang dipakai sehari-hari, dan juga menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan Arab pada ceramahnya di Intagramnya.

Berdasarkan nada suara yang dipergunakan oleh Ustadz Hanan Attaki, cenderung menggunakan gaya bahasa menengah pada ceramah beliau di instagram pribadinya.

Berdasarkan struktur kalimat, Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa paralelisme, antitesis dan pengulangan (repetisi). Ustadz Hanan menggunakan pengulangan kata yang di tandai dengan banyaknya memakai kata berulang (Repetisi) golongan epizeukis dan anadiplosis pada ceramah beliau di Instagramnya yang sudah diteliti.

B. Rekomendasi

Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus kepada gaya bahasa ustadz hanan attaki sesuai penggunaan kata, nada suara serta struktur kalimat. Diharapkan penelitain ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian serupa pada masa depan oleh para mahasiswa ataupun pembaca sekalian.

C. Saran

Menyadari bahwa peneliti masih jauh dari kesempurnaan, kedepannya peneliti akan lebih focus di detail penulisan pada mengungkapkan penulisan skripsi ini menggunakan sumber yang lebih banyak yang tentunya bisa dipertanggung jawabkan. Sebab peneliti merupakan manusia yang tempatnya keliru peneliti juga perlu saran serta kritikan dari pembaca buat dijadikan motivasi kedepannya untuk lebih baik lagi daripada sebelumnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi serta kebaikan bagi pembacanya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

Buku

- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisis Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 6.
- Basit Abdul, *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*, (Purwokerto: C.V. Tentrem Karya Nusa, 2017), Cet. 2.
- Enjang, *Dakwah Multi Perspektif: Kajian Filosofis Hingga Aksi*, (Bandung: Madrasah Malem Reboan (MMR) dan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018), Cet. 1.
- Hakim Abdul, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)
- Hasan Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).
- Keraf Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Cet. 9.
- Littlejohn Stephen W. dan A. Foss Karen, *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*, Edisi 9 (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Yazid Yasril, Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Cet. 1.

Jurnal dan skripsi

- Alfianika Ninit, Gaya Bahasa Repitisi Dalam Ceramah Ustadz Yusuf Mansur Program Wisata Hati di ANTV, *Jurnal Gramatika* Vol. 1, No. 1 (Oktober 2016)
- Aliyudin, *Prinsip-prinsip metode dakwah menurut Al-quran*. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010.
- Aminudin, Konsep Dasar Dakwah, *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1, (Mei 2016)
- Andriani Vivianapratiwi, Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Abdul Somad di Masjid Al-Jihad

- Medan, *skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018)
- A.R, Nurmy Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir, Jurnal IAIN Pontianak.
- Bako Rounali, Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki Dalam Ceramah Dasar-Dasar Ilmu Media Youtube, *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)
- Cahyono Anang Sugeng, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.*
- Ferdian, Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmoed (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah, *skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)
- Fitriani Anis, Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah, *skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)
- Harahap Machyudin Agung, Susri Adeni, Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia, *Jurnal Profesional FIS UNIVED* Vol.7 No.2 Desember 2020.
- Ibrahim Soleh, Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro, *Jurnal Sasindo Unpam*, Volume 3, Nomor 3, Desember 2015.
- Innayatussolikhah, Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Hj. Ainurrohmah di Kecamatan Jatiorogo Kabupaten Tuban, *skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Karman, Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 18 No. 1 Januari-Juni 2014.
- Khayyirah Balqis, Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik, Yogyakarta: Diva Press, 2014.

- Khusnin Mukhamad, Gaya Bahasa Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA, *Journal UNNES Seloka*, Vol.1, No. 1, Juni 2012.
- Mahendra Bimo, Eksistensi Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi), *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 16, No. 1, (Mei 2017)
- Mardiansyah Romi, Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube Dikalangan Remaja (Studi Pada Gg. Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung), *skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)
- Ma'rufah Nadiatan Al, Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure), *skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Sohih Bukhari (Kairo: Dar Thuq an-Najah, 1422 H), vol. 4.
- Mulawarman, Aldila Dyah Nurfitri, Perilaku Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan, *Jurnal UGM*, Vol. 25, No. 1, (2017)
- Muslim bin Hajjaj, Shohih Muslim (Beirut: Dar Ihya Turots, t.th), vol. 1.
- Nurbini, Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar, *Jurnal Dakwah*, Vol. XI No. 1 Tahun 2011.
- Pahlupy Astrid Novia, Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube, *skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).
- Pentasha Dicta, Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video di Youtube. *skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

- Priyanto, Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat Dalam pantun Adat Jambi, *Jurnal Pers* Vol 6 No. 1 Juli 2016.
- Rahmawati Noviana, Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Tentang Iman Pada Channel One Minute Booster, *Skripsi* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2020)
- Rairianti Anteng, Gaya Bahasa Kiasan Dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayannya di SMA, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*
- Rappedeo Muhammad Iqbal, Pengaruh Pesan Dakwah Akun Instagram @hanan_attaki Terhadap Religiusitas Para Followers, *Jurnal Fisip* Vol. 6. No. 2, (Desember 2019)
- Syah Nur Aini, Penggunaan gaya bahasa penegasan pada Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI Dalam Rangka Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-70, *Journal of linguistics*, Vol. 4, No. 2 November 2019
- Yusuf, MY, *Da'I dan perubahan sosial Masyarakat*. Jurnal Al-Ijtima'iyah Vol. 1, No.1, Januari-juni 2015.
- Zulkarnaini, Dakwah Islam di Era Modern, *Jurnal Risalah*, Vol. 26 No. 3, September 2015.

Internet

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hanan_Attaki Diakses pada 2 Desember 2021 Pukul 11.00
- <http://indriyani-marifah.blogspot.com/2014/04/validitas-penelitian-kualitatif.html> Diakses pada 30 September 2021 Pukul 12.15
- <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> Diakses pada 11 Januari 2022 Pukul 10.28
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/2> Diakses pada 11 Januari 2022 Pukul 10.21
- <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> Diakses pada 5 Oktober 2021 Pukul 21.12

<https://www.google.com/amp/s/galamedia.pikiranrakyat.com/humaniora/amp/pr-35930967/mencegah-kemungkaran-itulah-selemah-lemahnya-iman> Diakses pada 11 Januari 2022 Pukul 10.25



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Biodata Penulis

Safira Astri Barliantini lahir pada tanggal 2 Desember 1999 di Jepara, Jawa Tengah. Anak ketiga dari empat bersaudara. Terlahir dari pasangan bapak Suprayitno dan Ibu Catur Sulistiyo Wardani.

Pendidikan yang pernah ditempuh ialah TK Bimbel Praktis Jakarta Barat yang diselesaikan pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 06 pagi Kalideres Jakarta Barat yang diselesaikan pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 204 Jakarta Barat yang diselesaikan pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 94 Jakarta Barat yang diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Prestasi yang pernah diraih penulis, yaitu: Juara 1 lomba kreasi baris berbaris tingkat provinsi DKI Jakarta, Juara 1 lomba baris berbaris tingkat kota administrasi Jakarta, menjadi wakil sekolah dalam olimpiade matematika tingkat sekolah, menjadi wakil sekolah dalam marching band grup tingkat sekolah. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan komunitas yaitu sebagai anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Araaita, dan kegiatan organisasi yaitu Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada) Jabodetabek.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

GAYA BAHASA DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM USTADZ HANAN ATTAKI

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Safira Astri Barliantin

NIM. B71218081

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Jurusan Komunikasi

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

2021


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Safira Astri Barliantin
NIM : B71218081
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun
Instagram Ustadz Hanan Attaki

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Desember 2021

Menyetujui
Pembimbing,


Prof. Dr. M. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

UIN SUNAN AMEL
S U R A B A Y A

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

GAYA BAHASA DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM
USTADZ HANAN ATTACKI


SKRIPSI

Disusun Oleh
Safira Astri Barliantin
B71218081


Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 11 Januari 2022

Tim Penguji

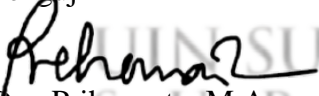
Penguji I


Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

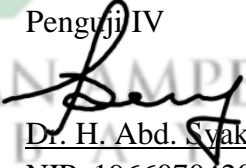
Penguji II


Dr. H. Sumarto/AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Penguji III


Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003


Penguji IV


Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.
NIP. 196607042003021001



Surabaya, 11 Januari 2022

Dekan,


Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 1962107251991031003

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safira Astri Barliantin

NIM : B71218081

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Surabaya, 13 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Safira Astri Barliantin

NIM. B71218081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: pepus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SAFIRA ASTRI BARLIANTIN
NIM : B71218081
Fakultas/Jurusan : FDK / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : safirabarlian@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

GAYA BAHASA DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM USTADZ HANAN ATTACKI.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Maret 2022

Penulis


MATERAI
1000
A54181001201800

(Safira Astri Barliantin)

ABSTRAK

Safira Astri Barliantini, NIM. B71218081, 2021. *Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki.*

Masalah yang diteliti pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana pilihan kata yang digunakan Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki (2) Bagaimana nada suara yang digunakan Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki (3) Bagaimana struktur kalimat yang digunakan Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki. Adapun tujuan pada penelitian ini artinya untuk mengetahui gaya bahasa dakwah Ustadz Hanan Attaki pada dakwah beliau pada Instagram, sesuai analisis kualitatif deskriptif.

Untuk mengidentifikasi persoalan tadi secara mendalam serta menyeluruh, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lalu data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan. Lalu data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles Huber man dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Pada gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, beliau menggunakan gaya bahasa yang beragam, yang didominasi dengan gaya bahasa percakapan. Berdasarkan gaya bahasa berdasarkan nada beliau cenderung menggunakan gaya bahasa nada yang menengah untuk ceramahnya. Dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa paralelisme, antitesis serta repetisi yang mencakup epizeukis dan anadiplosis.

Peneliti hanya fokus kepada gaya bahasa ustadz hanan attaki sesuai penggunaan kata, nada suara serta struktur kalimatnya.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Dakwah, Instagram, Konten, Video



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Safira Astri Barliantin, NIM. B71218081, 2021. *Dawah Language Style on Ustadz Hanan Attaki's Instagram Account.*

The problem examined in this thesis is (1) How the choice of words used on the Instagram Account Ustadz Hanan Attaki (2) How the tone of voice used on the Instagram Account Ustadz Hanan Attaki (3) How the sentence structure used on the Instagram account Ustadz Hanan Attaki. The purpose of this research means to know the style of Ustadz Hanan Attaki's da'wah language on Instagram, according to descriptive qualitative analysis.

To identify the problem in depth and thoroughly, in this study using qualitative methods. Then the data obtained from observations made. Then the data is analyzed using huber man model analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

As for the results of research that has been conducted by researchers on the style of Ustadz Hanan Attaki using a language style based on word choice, he uses a variety of language styles, which are dominated by conversational language styles. Based on the style of language based on tone he tends to use a medium tone language style for his lectures. And for language styles based on sentence structure using parallelism, antithesis and repetition language styles that include epizeukis and anadiplosis.

Researchers only focused on the style of ustadz hanan attaki language according to the use of words, tone of voice and sentence structure.

Keywords: Language Style, Da'wah, Instagram, Content, Video



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

نبذة مختصرة

سفيرة أستري بارلياننتين، 71218081NIM. B، ٢٠٢١. أسلوب الدعوة اللغوي على حساب مستاذ حنان عطاكي على إنستغرام.

وتعني المشاكل المدروسة في هذه الرسالة (١) كيف يتم اختيار المصطلحات التي يستخدمها الأستاذ حنان عطاكي (٢) ما هي نبرة اللغة التي يستخدمها الأستاذ حنان عطاكي (٣) ما هي بنية الجملة التي يستخدمها الأستاذ حنان عطاكي. الهدف من هذا البحث هو التعرف على أسلوب الأستاذ حنان عطاكي في الدعوة في دعوته على إنستغرام ، وفق التحليل الوصفي النوعي.

من أجل تحديد هذه المشاكل بعمق وشامل، تستخدم هذه الدراسة أمثلة نوعية خارج المشهد. ثم البيانات التي تم الحصول عليها من الملاحظات المقدمة. ثم تم تحليل البيانات باستخدام تحليل نموذج أميال هوبر مان.

أما بالنسبة لنتائج البحث الذي أجراه الباحثون ، فإن الأستاذ حنان عطاكي يستخدم أسلوب لغة يعتمد على اختيار الكلمات ، ويستخدم أساليب لغوية متنوعة ، ولكن ما يغلب عليه أسلوب التخاطب. بناءً على أسلوب اللغة القائم على النغمة ، فإنه يميل إلى استخدام أسلوب النغمة المتوسطة في محاضراته. ولأسلوب اللغة القائم على بناء الجملة باستخدام التوازي والنقيض والتكرار الذي يشمل إبيزوكيس و نادفلوسيس.

ركز الباحثون فقط على أسلوب لغة أستاذ حنان عطاكي وفقاً لاستخدام الكلمات ونبرة الصوت وبنية الجملة.

الكلمات المفتاحية: أسلوب اللغة ، الدعوة ، الانستغرام ، المحتوى ،
الفيديو



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kehadirat Allah,S.W.T, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gaya bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki” Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. H. Abdul Halim, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Dr. H. Abdul Syakur, M.Ag selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag selaku pembimbing yang senantiasa sabar dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini berjalan lancar.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Surabaya, 13 Desember 2021



Safira Astri Barliantin

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian.
Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara
menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.

(Ibnul Qayyim al-Jauziyah)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Terimakasih kepada Allah SWT karena dengan taufik dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Orang tua saya, yang amat saya sayangi, Papah Suprayitno, Mamah Catur Sulisty Wardani, yang selalu memberikan saya motivasi baik secara lahiriah maupun batiniah dan telah memberikan doa serta kasih sayang kepada saya secara tulus tiada henti.
- ❖ Saudara-saudara saya yang tersayang, Kakak saya Beni Pratama, dan Andre Deka Pramana, serta adik saya Muhammad Iqbal Kahfi Tanjung, yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi tiada henti serta selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan tenang.
- ❖ Teman-teman saya di grup orang-orang sukses yang telah mendukung saya sampai sejauh ini.

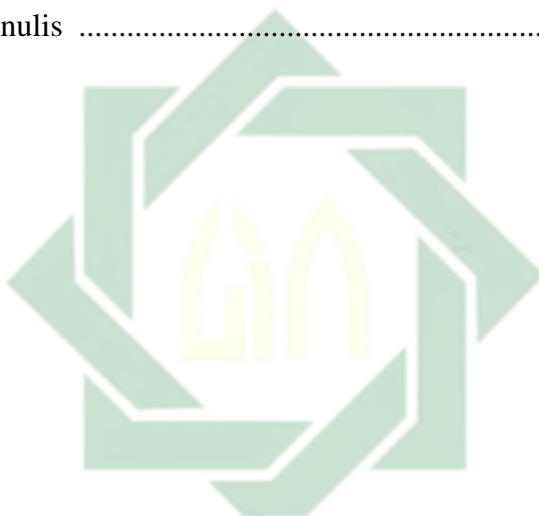
Daftar Isi

Persetujuan Dosen Pembimbing	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Pernyataan Otentisitas Skripsi	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	x
Motto dan Persembahan	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORETIK GAYA BAHASA DAKWAH	
A. Gaya Bahasa Dakwah	10
1. Dakwah	10
2. Gaya Bahasa	12
a. Berdasarkan Pilihan Kata	14
b. Berdasarkan Nada Suara	16

c. Berdasarkan Struktur Kalimat	19
3. Gaya Bahasa Dakwah	22
4. Media Sosial Instagram	23
B. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Objek Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Tahap-Tahap Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Validitas Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	
1. Profil Ustadz Hanan Attaki	42
2. Tentang Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki	44
3. Konten Instagram Ustadz Hanan Attaki.....	44
4. Transkrip Teks Ceramah Hanan Attaki	45
B. Analisis Data	
1. Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan Pilihan Kata	57
2. Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan Nada Suara.....	62
3. Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan Struktur Kalimat.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi	77
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
Biodata Penulis	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Tabel

- A. Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan 31
B. Tabel 4.1 Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki 66



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Gambar

- A. Gambar 4.1 Gagal saleh 19 September 2020 45
- B. Gambar 4.2 Gak mungkin kecewa 4 November 2020 . 47
- C. Gambar 4.3 Allah suka dimintai 28 November 2020 ... 48
- D. Gambar 4.4 Ujian ikhlas 11 Desember 2020.....49
- E. Gambar 4.5 Maafin dia 20 Desember 2020..... 50
- F. Gambar 4.6 Mau sukses? amalkan ini 17 Januari 2021 .51
- G. Gambar 4.7 Balasan terbaik 6 Februari 2021 53
- H. Gambar 4.8 Kekuatan doa 7 Maret 2021..... 54
- I. Gambar 4.9 Indikator ketenangan 6 Agustus 2021 55
- J. Gambar 4.10 Istirahat batin 17 Oktober 2021 56



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mayoritas menganut agama Islam, dan dakwah merupakan proses penyebaran ajaran agama Islam. Oleh karena itu, Islam dan dakwah tidak dapat dipisahkan dari ajarannya. Dakwah adalah proses mengajak orang lain dalam mengamalkan keyakinan yang dianutnya. Dakwah dalam ajaran Islam bukanlah suatu pekerjaan yang menghasilkan materi melainkan suatu kewajiban yang dilakukan oleh setiap pengikutnya.

Peran Pendakwah atau *da'i* menjadi tokoh rakyat dalam pembangunan sangat krusial, sebab posisinya sebagai seseorang *opinion leader* yaitu orang yang berpengaruh besar dalam mengambil keputusan. Pengembangan pada dasarnya adalah proses perbaikan.¹ Metode dakwah yang berpijak pada 2 kegiatan yaitu kegiatan bahasa Lisan/tertulis (*bi ahsan al-qawl/bil kitabah*) dan perbuatan atau perbuatan fisik (*bi ahsan al'amal*), serupa dengan yang dijelaskan di atas. Apalagi pada tataran yang lebih teknis, tindakan verbal untuk menyampaikan pesan himbuan adalah ceramah (*muhadarah*), diskusi (*muzakarah*), diskusi (*mujadalah*), dialog (*muhawarah*), nasehat, nasehat, wasiat, dll.²

Ceramah adalah proses percakapan satu arah dimana pembicara menyampaikan ide-idenya kepada

¹ Yusuf, MY, *Da'I dan perubahan sosial Masyarakat*. Jurnal Al-Ijtima'iyah Vol. 1, No.1, Januari-juni 2015. Hlm. 52.

² Aliyudin, *Prinsip-prinsip metode dakwah menurut Al-quran*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010. Hlm. 1014.

pihak lain tanpa meminta tanggapan berupa umpan balik atau *feedback*.³ Tugas pembicara adalah menjelaskan suatu materi dengan menggunakan kemampuannya dalam mendefinisikan, meluruskan, dan memutuskan gagasan tersebut dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang dapat dimengerti oleh lawan bicara atau pendengar.⁴

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)⁵

Artinya: Rasulullah pernah bersabda “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”⁶

Hal tersebut berlaku bagi seluruh kalangan aktivis dakwah dengan metode ceramah. Seorang pendakwah yang bertugas menyampaikan informasi kepada pendengar, sebagai akibatnya pendengar dapat tahu dan menerapkan isi dakwah dalam kehidupan seseorang. dan kompetensi harus diperhitungkan sang seorang pendakwah adalah keterampilan berbicara

³ Balqis Khayyirah, Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik, Yogyakarta: Diva Press, 2014. Hlm. 49.

⁴ Ninit Alfianika, Gaya Bahasa Reptisi Dalam Ceramah Ustadz Yusuf Mansur Program Wisata Hati di ANTV, *Jurnal Gramatika* Vol. 1, No. 1 (Oktober 2016), Hlm. 118.

⁵ Muslim bin Hajjaj, *Shohih Muslim* (Beirut: Dar Ihya Turots, t.th), vol. 1, Hlm. 69.

⁶ <https://www.google.com/amp/s/galamedia.pikiranrakyat.com/humaniora/amp/pr-35930967/mencegah-kemungkaran-itulah-selelah-lemahnya-iman>
Diakses pada 11 Januari 2022 pukul 10.25

dimulai dari diksi serta gaya bahasa yang dipergunakan. Karena isi ceramah tergantung pada ekspresi dan gaya bahasa pembicara kepada audiens.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَاجَ، وَمَنْ
كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِرْهُ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ⁷

Artinya : Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'îl dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.⁸

Inti dari hadits di atas adalah untuk "menyampaikan bahkan satu ayat". Untuk memberitahu bahwasanya kita sebagai manusia, makhluk sosial kita harus saling mengingatkan dan memberi tahu kepada manusia lainnya walaupun belum banyak yang kita ketahui.

Globalisasi kini menyebar ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Masuknya atau perluasan pengaruh asal-usul daerah/negara lain atau proses masuknya suatu negara dalam hubungan dunia berarti globalisasi. Efek antar negara melalui rumorologi, teknologi industry, perdagangan mata uang, dan perdagangan barang internasional sangat fenomenal. Senang atau tidak bahagia, orang sekarang harus hidup dalam kondisi seperti itu.⁹

⁷ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sohih Bukhari* (Kairo: Dar Thuq an-Najah, 1422 H), vol. 4, Hlm. 170.

⁸ <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>
Diakses pada 11 Januari 2022 Pukul 10.28

⁹ Srijanti, dkk, *Etika Berwarga Negara Edisi 2: Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), Hlm. 257.

Sosial Media seperti *instagram*, *youtube*, *facebook* dan lain-lain. membawa kemudahan besar dalam penyebaran dan penerimaan masalah. nyaman dan cepat serta menjadi andalan media sosial itu sendiri. Kemudahan penyebaran gosip membawa dampak perubahan sosial baik positif maupun negatif. Dari kemajuan teknologi dan derasnya arus masalah, peneliti mengetahui bahwa banyak anak muda yang menggunakan jejaring sosial khususnya Instagram, dan peneliti sering menemukan bahwa ada berbagai jenis orang yang saling mengikuti akun dakwah 'Ustadz Hanan Attaki'.¹⁰

Dalam beberapa hari, keterlibatan seseorang di jejaring sosial, terutama platform Instagram, semakin tinggi. Waktu yang dihabiskan untuk menggunakan Instagram lebih tinggi dan lebih banyak daripada menggunakan aktivitas lainnya. Apalagi di era media digital saat ini, di mana berita dapat diakses dengan cepat. Ini karena manusia sekarang hidup dalam apa yang disebut Marshall McLuhan sebagai "desa global", atau suatu kondisi di mana sarana komunikasi terbaru memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia untuk terhubung secara permanen.¹¹

Pada media *instagram* Ustadz Hanan Attaki menyampaikan dakwahnya melalui konten-kontennya yang terkesan kekinian serta *related* dengan anak muda zaman kini. Ustadz Hanan Attaki pula mengulas berbagai macam persoalan yang kekinian, serta banyak sekali Memang isu yang hangat diperdebatkan di masyarakat, namun gaya bahasa yang digunakannya

¹⁰ Ibid, Hlm. 235

¹¹ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*, Edisi 9 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 405.

lebih menonjol di kalangan anak muda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada gaya bahasa yang digunakan Ustadz Hanan Attaki, seperti gaya bahasa berdasarkan kata, nada, dan struktur kalimat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya bahasa dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki?
2. Sub Masalah :
 - a. Bagaimana penggunaan pilihan kata Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki?
 - b. Bagaimana penggunaan nada suara Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki ?
 - c. Bagaimana penggunaan struktur kalimat Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gaya bahasa dakwah dalam konten media sosial Ustadz Hanan Attaki di akun Instagram miliknya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori
Pada penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan wawasan serta keilmuan dakwah, yaitu khususnya perihal kegiatan dakwah, terutama pada bidang dakwah serta komunikasi, khususnya pada bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis
Penelitian ini harus menjadi tambahan yang positif bagi penelitian yang berkembang terkait

dengan kegiatan dakwah saat ini. Khususnya bagi para da'i dan masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Konsep

1. Gaya Bahasa Dakwah

Gaya Bahasa ialah penggunaan kekayaan bahasa oleh seorang ketika berbicara atau menulis. Gaya bahasa artinya suatu cara mengungkapkan pikiran dan perasaan, terutama dalam bentuk teks dan ucapan.¹²

Gaya bahasa ialah bagian dari tindakan menanyakan apakah pantas menggunakan istilah, frasa, atau kalimat tertentu. Ruang lingkup bahasa kiasan tidak hanya terdiri dari unsur-unsur kalimat yang mengandung gaya tertentu, mirip dengan retorika klasik.¹³ Gaya bahasa dalam retorika yang dianggap sebagai gaya. Istilah gaya berasal dari kata Latin, sejenis alat untuk menulis pada cakram lilin. Kemudian fokusnya adalah pada kemampuan menulis dengan indah, menantang penggunaan kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.¹⁴

Dakwah adalah proses mengajak ke jalan Allah. Proses ajakan dapat dilakukan secara tatap muka atau pribadi, seperti yang dilakukan oleh

¹² Fajar Alamsyah, I Gusti Ketut Ali Saputra dan Siti Harisah, Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki, *Jurnal Bahasantodea*, Volume 5 Nomor 2, April 2017. Hlm. 14

¹³ Soleh Ibrahim, Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro, *Jurnal Sasindo Unpam*, Volume 3, Nomor 3, Desember 2015, Hlm. 39.

¹⁴ Nur Aini Syah, Penggunaan gaya bahasa penegasan pada naskah pidato kenegaraan Presiden RI dalam rangka Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-70, *Journal of linguistics*, Vol. 4 No. 2 November 2019, Hlm. 144.

pendakwah pada pertemuan dan ceramah, konselor, dan sebagainya. Proses ajakan dapat dilakukan secara individu atau dalam circle atau kelompok. Misalnya sekelompok seniman dapat diajak ke jalan Allah SWT. Forum dakwah mengundang untuk mengamalkan ajaran Islam. Pesan Forum nilai-nilai Islam dapat dimasukkan ke dalam publikasi dan sejenisnya. Tidak hanya itu, proses undangan juga dapat berbentuk *tathwir* (pengembangan rakyat serta kelembagaan) dan *tadbir/tandzim* (pengelolaan dakwah).¹⁵

Gaya bahasa mahar merupakan unsur peringatan, pengaruh, ajakan kepada kebaikan, tertulis dan lisan, termasuk indikator seperti *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *tazkir* dan *tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *targhib* dan *tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala), *tarkib* dan *inzar* (penakutan dengan mengemukakan berita siksa), *qhasas* dan *riwayat* (penampilan cerita masa lalu), *amar* dan *nahi* (perintah dan larangan).¹⁶

2. Instagram

Media sosial ialah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, institusi, dan dunia virtual. *Blog*, *jejaring sosial*, dan *wiki* adalah bentuk media sosial paling populer yang digunakan oleh warga di seluruh dunia. Pandangan lain adalah bahwa

¹⁵ Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*, (Purwokerto: C.V. Tentrem Karya Nusa, 2017), Cet. 2, Hlm. 6.

¹⁶ Nurmy A.R, *Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir*, Jurnal IAIN Pontianak. Hlm. 35

jejaring sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial, dan jejaring sosial menggunakan teknologi jaringan untuk menggantikan komunikasi dengan obrolan interaktif.¹⁷

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini sangat berpengaruh dengan munculnya Internet dan media baru. Efek Internet (seperti media sosial) telah terbukti merevolusi Mesir. Di Timur Tengah, dampak media internet digunakan untuk menciptakan proses demokrasi yang biasa disebut dengan Arab Spring. Di Indonesia, jejaring sosial digunakan untuk meningkatkan kohesi sosial dan inklusi sosial. Hal ini dapat dilihat pada rincian masalah "*Lizard & Crocodile*", suku cadang untuk Prita, dll. dari situlah muncul gagasan Media internet menjanjikan kebebasan dan keterbukaan. Pada artikel ini, kita akan mengeksplorasi fenomena ini dan menjelaskan siapa yang paling diuntungkan dari penggunaan jejaring sosial.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca, peneliti menyusun pembahasan secara sistematis yang meliputi 5 bab dan dibagi menjadi sub-bab yang lebih jelas, antara lain sebagai berikut:
Bab I Membahas tentang konteks masalah, bagaimana masalah dirumuskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematisasi pembahasan.

¹⁷ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. hlm. 142.

¹⁸ Karman, Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 18 No. 1 Januari-Juni 2014. Hlm.77.

Bab II Membahas kerangka teori atau literatur yang mendukung penelitian ini. Hal ini harus menjadi acuan pemikiran untuk melanjutkan proses penelitian selanjutnya. Uraian yang dibahas meliputi penelitian dakwah, gaya bicara, dan jejaring sosial Instagram.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini, peneliti membahas metode dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber, langkah penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik penelitian.'analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Penyajian data yang relevan dengan pencarian dalam bab ini dimaksudkan untuk menemukan semua konten yang relevan dengan menggunakan objek pencarian. Bab ini mengacu pada gambaran umum, topik penelitian, penyajian data hasil dan hasil penelitian dari sudut pandang teoritis serta Islam.

Bab V Penutup Bab ini disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran. Tujuannya agar pada akhir penelitian, peneliti dapat mempresentasikan sifat hasil penelitian dan membuat rekomendasi serta keterbatasan penelitian dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK GAYA BAHASA DAKWAH

A. Gaya Bahasa Dakwah

1. Dakwah

Dilihat dari asal usul kebahasaannya, kata bahasa Arab dakwah Merupakan bentuk mashdar dan berasal dari kata daa, yadu, yang berarti memanggil, mengajak, atau membangkitkan. Panggilan ini dapat dilakukan dengan suara, ucapan atau tindakan. Dakwah juga bisa berarti doa, yaitu harapan, permohonan kepada Allah. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah QS. Al-baqarah [2]: 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ - ١٨٦¹⁹

“Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu tentang Aku, (maka jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia berdo’a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran.” (Q.S Al-Baqarah 2 : 186).²⁰

Kata dakwah berarti ajakan kepada kebaikan atau ajakan kepada keburukan. Istilah "dakwah", yang berarti "panggilan untuk kebaikan", ditemukan dalam Al Qur'an, antara lain, dalam Surat an-Nahl

¹⁹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2> Diakses pada 11 Januari 2022 pukul 10.21

²⁰ Zulkarnaini, Dakwah Islam di Era Modern, *Jurnal Risalah*, Vol. 26 No. 3, September 2015. Hlm. 154.

(16): 125, Surat Yunus (10): 25. Istilah tangan, dakwah, juga didasarkan pada jalan setan, jalan setan, atau jalan neraka. Misalnya, Surat Lukman (31): 21, Sura Fathir (35): Dalam ayat 6 Al Qur'an, istilah da'wah memiliki arti kedua: baik (surga) dan jalan yang baik. Pada saat yang sama kejahatan (neraka), mirip dengan Sura al-Baqarah(2): 221.²¹

Dakwah dalam praktiknya ialah aktivitas yang sudah sangat tua, sebab eksistensinya “diyakini” sudah hadir seiring menggunakan tugas dan manfaatnya yang diemban oleh manusia pada belantara kehidupan mahakarya pencipta alam semesta. Keberadaannya kemudian diperkuat dengan pemahaman bahwa dakwah adalah bagian dari kewajiban seorang muslim sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.²²

Dakwah juga dapat dimaknai sebagai sebuah upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar dapat terjadi perubahan pikiran, keyakinan, sikap dan perilaku yang lebih Islami. Maknanya dapat melampaui kegiatan dakwah individu atau kelompok orang yang dapat berupaya merubah pikiran, keyakinan, sikap dan perilaku kearah yang lebih positif.²³

Adapun yang seorang yang berperan dalam menyampaikan dakwah kepada yaitu *Da'i*. Seorang da'i adalah orang yang melakukan dakwah secara lisan, tertulis, atau dalam tindakan, baik sebagai

²¹ Ibid. Hlm.155.

²² Enjang, *Dakwah Multi Perspektif: Kajian Filosofis Hingga Aksi*, (Bandung: Madrasah Malem Reboan (MMR) dan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018), Cet. 1, Hlm. 1.

²³ Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Cet. 1, Hlm. 3.

individu, kelompok, atau sebagai organisasi atau forum. *Dai'i* seing dikenal oleh kebanyakan orang sebagai "Misionaris" (orang yang menyebarkan ajaran Islam). namun seperti yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya sebenarnya lebih sempit dari arti *da'I* yang sebenarnya.²⁴

Dalam menyampaikan dakwah kepada kepada audiens atau biasa disebut *mad'u*. *Mad'u* adalah sasaran dakwah atau orang yang akan menerima pesan dakwah yang dikomunikasikan oleh *da'i* baik secara individu maupun kelompok.²⁵

Hubungan ideal antara pendakwah dan penerima dakwah bukanlah hubungan antara subjek dan objek. Mereka juga bukan sasaran dakwah. Dengan demikian, dengan kemitraan, kesamaan antara *da'wah* dan sahabat akan mendorong mereka untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran mereka tentang pesan-pesan dakwah. Mereka juga berpikir tentang bagaimana memenuhi perintah Allah dan menyingkirkan larangan-Nya.²⁶

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah bahasa yang dipakai secara spesifik buat mendatangkan dampak tertentu, terutama imbas estetis. Keraf menegaskan bahwa gaya bahasa disusun buat membicarakan pikiran menggunakan cara yang unik, membicarakan perasaan mengenai jiwa & kepribadian pengarang.

²⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 58.

²⁵ Aminudin, Konsep Dasar Dakwah, *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1, (Mei 2016), Hlm. 36

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisis Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 6, Hlm. 227.

Gaya bahasa merupakan cara bahasa dipakai pada sebuah karangan, atau cara pengarang membicarakan sesuatu yang akan dikemukakan. Esensi gaya merupakan teknik pemilihan aktualisasi diri linguistik yang dirasakan buat mewakili sesuatu yang diungkapkan. Gaya linguistik mengacu dalam wahana penyampaian ilham & perasaan menggunakan memakai bahasa yang sangat sinkron menggunakan kreativitas, kepribadian, & ciri pengarang buat mencapai impak tertentu, yaitu impak estetis atau imbas puitis & imbas pembuatan makna.²⁷

Selain menggunakan gaya bahasa yang cantik, saya harap itu istilah yang tepat untuk menyampaikan pesan panggilan tergantung pada situasi penggunaan yang kita hadapi. Gunakan istilah yang tepat, pesan yang tepat. Di sisi lain, dalam sabda Nabi SAW, yang dikutip oleh Fathi Yakan, “Tidak ada seorang pun yang menyampaikan sesuatu kepada suatu kelompok dengan cara yang tidak mereka pahami, kecuali jika hal itu menimbulkan kebingungan bagi sebagian dari mereka.”²⁸

Gaya bahasa ialah cara seorang penulis mengungkapkan atau mengartikulasikan pikiran dan niatnya dengan menggunakan sarana linguistik yang indah. Wahyu didefinisikan oleh seseorang, berlangsung dalam konteks tertentu dengan tujuan tertentu, dan dapat menciptakan kesan suasana yang

²⁷ Nur Aini Syah, Penggunaan gaya bahasa penegasan pada Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI Dalam Rangka Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-70, *Journal of linguistics*, Vo. 4, No. 2 November 2019, Hlm. 144

²⁸ Nurbini, Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar, *Jurnal Dakwah*, Vol. XI No. 1 Tahun 2011. Hlm. 132.

mempengaruhi kekuatan emosional pembaca. Gaya bahasa menerima tanggapan berupa tanggapan pembaca atau pendengar. Perbedaan antara keduanya adalah gaya bahasa adalah gaya orang yang berbicara bahasa itu secara pribadi atau tidak langsung (kias), sedangkan citra suara biasanya gaya pidato tidak langsung seseorang (kias).²⁹

Sangat penting untuk menggunakan gaya bahasa saat melakukan panggilan. Apalagi di Indonesia yang memiliki banyak pulau dan berbagai suku, sangat penting bagi para da'i untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan standar dan karakteristik orang gila. Saat ini akses internet sangat mudah, video dari berbagai daerah meluap, dan tidak ada da's yang bisa tersebar luas di luar negeri. Oleh karena itu, sebaiknya pilih gaya bahasa yang tepat dan terarah untuk memudahkan penyampaian pesan panggilan ke mad'u. Demikian pula gaya bahasa saat menggunakan madhu merupakan salah satu aspek yang dipilih da'i untuk menghadiri atau menghadiri perkuliahan. Kesesuaian antara da'i dan mad'u beranjak pada isi pesan da'i dari da'i sebelumnya, karena pertama kali dimulai dengan apakah ucapan da'i sesuai dengan yang diinginkannya.

Dengan demikian Gaya bahasa dibagi menjadi tiga yaitu;

a. Gaya Bahasa berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa pilihan kata ialah, suatu kata paling tepat untuk tempat tertentu dalam kalimat dan apakah penggunaannya sesuai

²⁹ Mukhamad Khusnin, Gaya Bahasa Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA, *Journal UNNES Seloka*, Vol.1, No. 1, Juni 2012. Hlm. 47.

untuk tempat tertentu dalam kalimat, tergantung pada pilihan istilah, tergantung pada kelas penggunaan bahasa masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini menimbulkan pertanyaan tentang akurasi dan relevansi dalam menangani situasi kepemilikan. Dalam bahasa baku, dapat dibedakan menjadi bahasa resmi, bahasa tidak resmi, dan bahasa percakapan.³⁰

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi ialah gaya yang bentuknya yang utuh, gaya yang digunakan pada acara-acara resmi, gaya yang digunakan dan dipelihara dengan baik oleh mereka yang membutuhkan. Pertama-tama, gaya bahasa formal adalah bahasa yang menggunakan gaya penulisan tertinggi, meskipun tidak jarang digunakan dalam pidato-pidato seremonial.

2) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi juga merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa baku, terutama pada acara-acara informal atau kurang formal. Gaya ini sering digunakan dalam artikel bagus, buku teks, artikel mingguan atau bulanan, konferensi, editorial, kolom, dll. Singkatnya, gaya bahasa formal adalah gaya bahasa yang biasa dan santai dari orang-orang terpelajar.³¹

³⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Cet. 9, Hlm. 117.

³¹ Ibid Hlm. 118

3) Gaya Bahasa Percakapan

Tergantung pada penggunaan gaya dialog, ada juga gaya dialog. Dalam gaya bahasa ini, pilihan kata bersifat sehari-hari dan sehari-hari. Namun di sini kita perlu menambahkan aspek morfologis dan sintaksis yang bersama-sama membentuk gaya kebahasaan dialog ini. Aspek sintaksis biasanya tidak terlalu diperhatikan, dan aspek morfologi sering diabaikan. Dibandingkan dengan bahasa formal dan informal, gaya bahasa sehari-hari ini dapat dilihat sebagai bahasa pakaian olahraga. Artinya, bahasa telah matang untuk beberapa waktu dan masih menjadi norma, tetapi konvensi ini agak liberal dibandingkan dengan norma gaya formal dan informal.³²

b. Gaya bahasa berdasarkan Nada suara

Nada bahasa ialah gaya bahasa yang mencakup bagaimana suara pembicara terdengar dalam suatu tuturan. Bunyi di sini lebih holistik, dan ada dalam tuturan dari awal sampai akhir, berasal dari nada atau suara dari aslinya. Tata bahasa nada dibagi menjadi gaya sederhana, mulia dan dinamis, dan menengah.³³

1) Gaya Sederhana

Gaya ini sering dapat digunakan untuk memberi arahan, perintah, pelajaran, ceramah, dll. Oleh karena itu, gaya ini juga

³² Ibid Hlm. 120

³³ Mukhamad Khusnin, Gaya Bahasa Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA, *Journal UNNES Seloka*, Vol.1, No. 1, Juni 2012. Hlm. 48.

cocok untuk menyampaikan atau menegaskan informasi, karena memerlukan kebijaksanaan, pengetahuan, dan pelajaran yang relatif bagi penulis untuk digunakan secara efektif. Anda tidak perlu menggunakannya untuk menggambarkan sesuatu untuk membangkitkan emosi. Hal ini dikarenakan gaya ini sering digunakan untuk memberikan arahan dalam gaya yang berkelas dan powerful. Ketika sentimen ditetapkan untuk ini, saluran berita atau saluran konfirmasi kehilangan perannya. Gaya ini dapat memenuhi harapan dan kebutuhan penulis tanpa bantuan dua orang lain.³⁴

2) Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya ini penuh semangat dan energi dan sering digunakan untuk mengguncang segalanya. Memindahkan sesuatu dapat menggunakan kekuatan dan vitalitas pembicara, serta nada keagungan dan kemuliaan. Tampaknya kontradiktif, tetapi itu benar. Melodi yang megah dan menawan akan memikat setiap orang yang mendengarnya. Mengenakan kekuatan besar dan halus, tetapi bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. Ceramah tentang humanisme dan agama, moral dan ketuhanan sering diajarkan dengan nada yang agung dan luhur. Namun di balik kebesaran dan kejayaan ini terdapat motif

³⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Cet. 9, Hlm. 121

yang luar biasa, sebuah energi yang benar-benar dapat menggugah emosi pendengar dan pembaca.³⁵

3) Gaya Menengah

Gaya menengah ialah gaya yang mengedepankan suasana cinta dan damai. Untuk menciptakan suasana cinta dan ketenangan, nada suaranya lembut, emosional dan memiliki selera humor yang sehat. Dalam acara-acara tertentu, seperti pesta, pertemuan dan hiburan, orang menginginkan lebih banyak kenyamanan dan kedamaian. Pasti sangat asing atau kontroversial, tetapi ketika seseorang datang untuk menyapa dengan penuh semangat di pesta pernikahan, mereka mengumpulkan emosi dan energi mereka untuk menyampaikan pesan tersebut. Bahkan pemain yang kurang gesit pun terpengaruh oleh permainan emosional ini.

Karena sifatnya yang lembut dan sopan santun, gaya ini sering menggunakan metafora untuk pilihan kata-katanya. akan lebih menarik. Jika dia menggunakan simbol-simbol ini dalam iklan, dia juga memperkenalkan penyimpangan menarik yang rapi dan sempurna dalam nada dan juga menyenangkan untuk refleksi. kata-kata seperti mengalir di bawah naungan dedaunan hijau di hari yang cerah.³⁶

c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat

³⁵ Ibid, Hlm. 122

³⁶ Ibid, Hlm. 123

Struktur kalimat dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun gaya kebahasaan. Keraf menyatakan bahwa “makna suatu struktur kalimat adalah bagaimana suatu kalimat menempatkan Unsur kalimat penting dalam kalimat sebelumnya. Beberapa kalimat berbentuk lingkaran. Artinya, ketika bagian terpenting dari kalimat atau ide yang terfokus ada di akhir kalimat. Kadang-kadang kalimat terpisah, yaitu bagian dari kalimat yang menjadi fokus, ditempatkan di awal kalimat. Bagian yang kurang penting atau kurang penting dicantumkan setelah bagian yang paling penting. Jenis ketiga adalah kalimat berimbang, yaitu kalimat yang dua atau lebih bagian kalimatnya memiliki nada atau tingkatan yang sama. Gaya bercerita dari sebuah kalimat meliputi klimaks, dualitas, tumpang tindih, pengulangan, dan pengulangan.”³⁷

1) Klimaks

Gaya bahasa Klimaks berasal dari kalimat periodik. kulminasi berarti sejenis bahasa kiasan yang berisi urutan pemikiran yang setiap kali meningkat pentingnya dari ide-ide sebelumnya. Puncaknya disebut desentralisasi. Kata tersebut digunakan sebagai istilah umum, sebenarnya mengacu pada tingkat atas atau ide. Jika puncak itu dibentuk oleh beberapa gagasan yang

³⁷ Priyanto, Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat Dalam pantun Adat Jambi, *Jurnal Pers* Vol 6 No. 1 Juli 2016, Hlm. 67.

kepentingannya meningkat secara berurutan, itu dikatakan sebagai penurunan.³⁸

2) Antiklimaks

Antiklimaks berasal dari frasa yang terstruktur secara longgar. Antiklimaks menjadi bahasa kiasan yang menjadi acuan di mana gagasan-gagasan diurutkan dari yang paling penting berturut-turut hingga yang paling tidak penting. Antiklimaks seringkali kurang efektif karena ide penting diletakkan di awal kalimat, sehingga membuat pembaca atau pendengar tidak memperhatikan bagian kalimat selanjutnya.

Antiklimaks yang diuraikan dalam kalimat terakhir selalu berhasil karena hanya mencakup pertanyaan dalam urutan besarnya. Ini biasanya terjadi karena korelasi organisasi, korelasi usia, atau ukuran item. tetapi jika yang disajikan adalah pertanyaan atau ide abstrak, usahakan untuk tidak menggunakan gaya antiklimaks.³⁹

3) Paralelisme

Paralelisme adalah jenis gaya bahasa yang berusaha menciptakan kesamaan dalam penggunaan istilah atau frasa yang menjalankan fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Paralel juga dapat berbentuk klausa dependen yang bergantung pada klausa induk yang sama.

³⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Cet. 9, Hlm. 124.

³⁹ *Ibid*, Hlm. 125

Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang seimbang. Ingatlah bahwa format paralel adalah format yang baik untuk menyoroti istilah atau kelompok istilah. Namun, jika Anda menggunakan terlalu banyak, kalimat menjadi kasar dan mati.⁴⁰

4) Antitesis

Antitesis ialah gaya bahasa yang memuat pendapat yang berlawanan dengan menggunakan kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini berasal dari kalimat yang seimbang. Gaya ini juga menggunakan elemen konkurensi dan keseimbangan.⁴¹

5) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, istilah, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk stress stress dalam konteks yang sinkron. Pada bagian ini, kita hanya akan membahas pengulangan dalam bentuk istilah, ekspresi, atau klausa. karena nilai asseratnya tinggi, di oratori ada banyak variasi pengulangan yang berbeda. Pengulangan, seperti paralelisme dan antitesis, muncul dari kalimat yang seimbang.⁴² Repetisi terbagi menjadi delapan antara lain; Epizeukis, Tautotes, Anafora, Epistrofa, Simploke (syploche), Mesodiposis, Epanalepsis, Anadiplosis.⁴³

⁴⁰ Ibid, Hlm. 126

⁴¹ Ibid, Hlm. 126

⁴² Ibid, Hlm. 127

⁴³ Ibid, Hlm. 128

3. Gaya Bahasa Dakwah

Gaya bahasa Dakwah menurut Hasmy dalam bentuk tulisan dan lisan, meliputi peringatan, pengaruh, unsur ajakan kebaikan, dan indikator seperti *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *tazkir* dan *tanbih* (peringatan dan penyegaran), *targhib* dan *tabsyir* (mengajak orang untuk berbuat kebaikan dengan menunjukkan berita tentang pahala), *tarkib* dan *inzar* (penakutan dengan menghadirkan berita tentang hukuman), *qhasas* dan *riwayat* (menampilkan kisah masa lalu), *amar* dan *nahi* (perintah dan dilarang).⁴⁴

Dakwah menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan kepada suatu objek dalam dakwah (*mad'u*). Qardhawi menjelaskan ada tiga hal yaitu: iman, akhlak, dan ilmu. Salah satu ilmu yang harus dikuasai oleh seorang dai adalah bahasa dan sastra. Ilmu bahasa dimaksudkan untuk dapat bertutur dengan baik dan benar, sedangkan ilmu sastra dimaksudkan untuk dapat membuat ungkapan-ungkapan yang menarik. Hal ini adalah integritas, yang tujuannya agar *mad'u* paham terhadap pesan dai dan mau untuk mendengar atau membaca pesan Dakwahnya.⁴⁵

Bahasa dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap dan perilaku batin pendengar (*audiens*) menuju tatanan ketakwaan pribadi dan sosial. Dakwah dengan pesan agama dan sosial juga merupakan ajakan untuk kesadaran bahwa mereka selalu memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Kegiatan

⁴⁴ Nurmy A.R, Gaya Bahasa Dakwah Di Daerah Pesisir. Hlm. 35

⁴⁵ Ibid. Hlm. 35

keagamaan yang secara langsung membantu mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah kegiatan dakwah.⁴⁶

4. Media Sosial Instagram

Kartajaya menjelaskan bahwa media sosial mengacu pada aliran sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog (satu ke banyak) menjadi diskusi (kebanyakan), dan demokrasi informasi menggantikan pembuat konten dengan editor konten. Dapat juga disimpulkan bahwa jejaring sosial sangat populer karena memberi orang peluang untuk komunikasi online global dalam bentuk hubungan manusia, aktivitas politik dan bisnis.⁴⁷

Kata "media sosial" terdiri dari dua istilah: "media" dan "media sosial". "Media" didefinisikan sebagai makna komunikasi. Istilah "sosial", di sisi lain, didefinisikan sebagai fenomena sosial di mana setiap individu melakukan tindakan yang bermanfaat bagi warga negara. Pernyataan ini menegaskan dalam arti bahwa media dan semua aplikasi sebenarnya "sosial" atau keduanya adalah produk dari proses sosial.⁴⁸

Instagram mengacu pada platform yang membuat foto dan video untuk mengakses

⁴⁶ Ibid. Hlm.36

⁴⁷ Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni, Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia, *Jurnal Profesional FIS UNIVED* Vol.7 No.2 Desember 2020. Hlm. 17.

⁴⁸ Mulawarman, Aldila Dyah Nurfitri, Perilaku Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan, *Jurnal UGM*, Vol. 25, No. 1, (2017) Hlm. 2.

informasi. Instagram terdiri dari dua suku kata: insta dan gram, yang mendefinisikan semua fitur perangkat lunak ini. Insta adalah asal mula istilah "instan" karena kamera Polaroid kemudian dikenal untuk fotografi instan. Angkutan umum ini juga bisa menampilkan foto secara instan, layaknya kamera Polaroid.⁴⁹

Instagram didirikan pada tahun 2010 oleh Burbn, Inc., sebuah perusahaan teknologi rintisan yang berspesialisasi secara eksklusif dalam mengembangkan aplikasi untuk gadget. Awalnya Burbn, Inc. Mewakili perusahaan dengan visi dan misi untuk membuat perangkat lunak untuk perangkat. Instagram dimulai sebagai seorang programmer dan CEO adalah Mike Krieger dan Kevin Systrom. Keduanya berarti bahwa orang-orang terpenting dalam cerita Instagram tidak dapat hidup tanpa mereka. Instagram didirikan dengan Burb, Inc. Awal tahun 2010, sekitar bulan Januari.⁵⁰

Instagram adalah jejaring sosial yang digunakan untuk berbagi foto pemegang akun. Dengan Instagram, Anda tidak perlu khawatir untuk mengambil foto dan kemudian mentransfernya ke laptop atau komputer Anda untuk diedit. Karena Instagram sendiri memiliki program edit foto. Juga, setelah Anda memotret sesuatu, Anda dapat mengunggah foto dari ponsel Anda dan mempostingnya langsung ke Instagram tanpa harus mengunggahnya ke Facebook. Hal ini dikarenakan Instagram merupakan media publik yang khusus

⁴⁹ Muhammad Iqbal Rappedeo, Pengaruh Pesan Dakwah Akun Instagram @hanan_attaki Terhadap Religiusitas Para Followers, *Junal Fisip* Vol. 6. No. 2, (Desember 2019) Hlm. 6.

⁵⁰ Ibid. Hlm. 7.

untuk memposting foto. Instagram dapat membantu Anda menemukan semua informasi dan menemukan teman lama dan baru yang Anda inginkan. Jadi keinginan untuk mengungkapkan keberadaan seseorang.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, tentunya peneliti menemukan penelitian-penelitian terdahulu seperti jurnal, karya ilmiah, skripsi dan beberapa penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian ini tentang pesan dakwah dari berbagai penelitian terdahulu. Adapun tujuan dari melihat penelitian terdahulu yang relevan yakni sebagai acuan atau referensi peneliti untuk mencegah terjadinya plagiarisme. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yakni sebagai berikut:

1. Skripsi dari Ronauli Bako yang berjudul Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki dalam Ceramah Dasar-Dasar Ilmu Media Youtube Tahun 2019. Dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan ustadz hanan dalam ceramah dasar-dasar ilmu media youtube menggunakan enam gaya bahasa retorik dan empat bahasa kiasan yang disampaikan.⁵² Persamaan dalam penelitian ini adalah obyeknya sama-sama menggunakan gaya bahasa. Adapun perbedaannya

⁵¹ Bimo Mahendra, Eksistensi Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi), *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 16, No. 1, (Mei 2017), Hlm. 157.

⁵² Rounali Bako, Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki Dalam Ceramah Dasar-Dasar Ilmu Media Youtube, *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019). Hlm. 73.

terletak pada media sosialnya, media sosial yang digunakan Ronauli Bako adalah media sosial *youtube*, sedangkan saya menggunakan media sosial *instagram*.

2. Skripsi dari Noviana Rahmawati yang berjudul Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Media Sosial Youtube Tentang Iman Pada Channel One Minute Booster 2020. Dari Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah yang diperlukan di era *modern* juga merupakan dakwah yang bisa memperbaiki keadaan sosial *modern* yang kian kompleks.⁵³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama subyeknya yaitu Ustadz Hanan Attaki. Perbedaan penelitian yang dilakukan Noviana Rahmawati ini terletak pada media sosialnya, peneliti menggunakan media sosial *instagram*, sedangkan Noviana Rahmawati menggunakan media sosial *youtube*.
3. Skripsi dari Anis Fitriani yang berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah 2018. Dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018. Penelitian ini menyimpulkan pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki mengandung tiga pesan aqidah, syariah akhlak. Berdasarkan pengolahan data dari 86 persen dakwah.⁵⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah

⁵³ Noviana Rahmawati, Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Tentang Iman Pada Channel One Minute Booster, *Skripsi* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2020). Hlm. 19.

⁵⁴ Anis Fitriani, Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah, *skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) Hlm. 97.

sama-sama subyeknya Ustadz Hanan Attaki. Perbedaan penelitian yang dilakukan Anis Fitriani pada media sosial yang dilakukan, dan metode penelitiannya pada penelitian Anis Fitriani menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Skripsi dari Nadiatan Al Ma'rufah yang berjudul Retorika Ustadz Hanan Attaki dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure) 2018. Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. Penelitian ini menyimpulkan gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, beliau memiliki beberapa jenis diantaranya gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa percakapan, gaya sederhana, gaya mencegah, paralelisme, repitisi. Sedangkan pada gaya suara ustadz hanan attaki meliputi pitch dan pause. Untuk gerak tubuh sikap badan yang tegap dan penempilan yang santai untuk wajah beliau sesekali tersenyum ke *mad'u*.⁵⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama subyeknya Ustadz Hanan Attaki. Perbedaannya terletak pada tempat yang di gunakan, pada penelitian Nadiatan Al Ma'rufah berfokus pada masjid agung sedangkan peneliti berfokus pada media sosial *instagram*.
5. Skripsi dari Vivianaprawati Andriani yang berjudul Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Abdul Somad Di Masjid Al-Jihad Medan 2018.

⁵⁵ Nadiatan Al Ma'rufah, Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure), *skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) Hlm. 62.

Dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018. Penelitian ini menyimpulkan penggunaan diksi ceramah Ustadz Abdul Somad meliputi ketepatan kata dalam ceramah yang lebih memilih kata bermakna denotatif daripada konotatif, dan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar.⁵⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama obyeknya gaya bahasa. Perbedaan penelitian Vivianapriati Andriani menggunakan subyek Ustadz Abdul Somad sedangkan peneliti menggunakan subyek Ustadz Hanan Attaki.

6. Skripsi dari Dicta Pentasha yang berjudul Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video Di Youtube 2019. Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Penelitian ini menyimpulkan gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz Haikal Hassan menggunakan pemilihan kata yang beragam dari yang resmi, tidak resmi hingga percakapan. Ustadz Haikal Hassan juga lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari.⁵⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama obyeknya gaya bahasa. Perbedaan penelitian Dicta Pentasha menggunakan subyek Ustadz Haikal Hassan, dan menggunakan media sosial yaitu youtube sedangkan peneliti

⁵⁶ Vivianapriati Andriani, Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Abdul Somad di Masjid Al-Jihad Medan, *skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018) Hlm. 73.

⁵⁷ Dicta Pentasha, Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video di Youtube. *skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019) Hlm. 61.

menggunakan subyek Ustadz Hanan Attaki dan media sosial instagram.

7. Skripsi Ferdian yang berjudul Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Sholeh Mahmoed (Ustadz Solmed) dalam Berdakwah 2013. Dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 2013. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya komunikasi Ustadz Sholeh Mahmoed lebih condong memiliki gaya komunikasi konteks rendah, meskipun terdapat perpaduan anatar sisi positif konteks tinggi dan konteks rendah.⁵⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama obyeknya menggunakan gaya penuturan dari subyeknya masing-masing. Perbedaan penelitian Ferdian menggunakan subyek Sholeh Mahmud sedangkan peneliti menggunakan subyek Ustadz Hanan Attaki.
8. Skripsi Astrid Novia Pahlupy yang berjudul Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube 2019. Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki menggunakan dalam dakwahnya menggunakan gaya bahasa percakapan kepada *mad'u*-nya.⁵⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama subyeknya menggunakan Ustadz Hanan Attaki. Perbedaan penelitian Astrid Novia Pahlupy menggunakan media sosial youtube

⁵⁸ Ferdian, Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmoed (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah, *skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), Hlm. 53.

⁵⁹ Astrid Novia Pahlupy, Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube, *skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), Hlm. 156.

sedangkan peneliti menggunakan media sosial instagram.

9. Skripsi Romi Mardiansyah yang berjudul Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube Di Kalangan Remaja (Studi pada Gg. Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung) 2020. Dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *youtube* sebagai media populer di kalangan remaja menjadi media yang cukup efektif untuk menjadikannya sebagai media dakwah yang tepat bagi remaja.⁶⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama subyeknya menggunakan Ustadz Hanan Attaki. Perbedaan penelitian Romi Mardiansyah menggunakan media sosial *youtube* sedangkan peneliti menggunakan media sosial *instagram*.
10. Skripsi Innayatussolikhah yang berjudul Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Hj. Ainurrohmah Di Kecamatan Jatiorogo Kabupaten Tuban 2018. Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan Hj. Ainurrohmah beragam, dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh audiens, dan menggunakan bahasa percampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa

⁶⁰ Romi Mardiansyah, Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube Dikalangan Remaja (Studi Pada Gg. Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung), *skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), Hlm. 76.

Jawa.⁶¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama obyeknya menggunakan gaya bahasa. Perbedaan penelitian Innayatussolikha menggunakan subyek Hj.Ainurrohmah sedangkan peneliti menggunakan Ustadz Hanan Attaki sebagai subyeknya.

11. Jurnal Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayakannya di SMA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cerpen-cerpen juragan haji layak untuk dijakdikan kurikulum.⁶² Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyeknya yang meneliti cerpen Juragan Haji. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama obyeknya menggunakan gaya bahasa.

Tabel 2.1
penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ronauli Bako, 2019.	Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki dalam Ceramah	Obyeknya sama-sama menggunakan gaya bahasa	Media sosial yang digunakan

⁶¹ Innayatussolikha, Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Hj. Ainurrohmah di Kecamatan Jatinorogo Kabupaten Tuban, *skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), Hlm. 111.

⁶² Anteng Rairianti, Gaya Bahasa Kiasan Dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayannya di SMA, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, Hlm. 11.

		Dasar-Dasar Ilmu Media Youtube		
2.	Noviana Rahmawati, 2020.	Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Media Sosial Youtube Tentang Iman pada Channel One Minute Booster	Subyeknya sama-sama menggunakan Ustadz Hanan Attaki	Media sosial yang digunakan
3.	Anis Fitriani, 2018.	Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah	Subyeknya	Objek penelitian.
4.	Nadiatan Al Ma'rufah,	Retorika Ustadz Hanan	Subyek penelitian	Metode yang digunakan

	2018.	Attaki dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)		
5.	Vivianapriatiwi Andriani, 2018.	Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Abdul Somad di Masjid Al-Jihad Medan	Objek penelitian.	Subyek penelitian.
6.	Dicta Pentasha, 2019.	Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video di Youtube	Objek penelitian.	Subyek penelitian dan media sosial yang digunakan.

7.	Ferdian, 2013.	Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Sholeh Mahmoed (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah	Objek penelitian.	Subyek penelitian.
8.	Astrid Novia Pahlupy, 2019.	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube	Subyek penelitian.	Media sosial yang digunakan.
9.	Romi Mardiansyah, 2020.	Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube di Kalangan Remaja (Studi pada Gg.	Subyek penelitian.	Objek penelitian dan media sosial yang digunakan.

		Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung)		
10.	Innayatuss olikhah, 2018.	Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Hj. Ainurroh mah di Kecamatan Jatiorogo Kabupaten Tuban	Subyek penelitian.	Objek penelitian dan metode analisis.
11.	Jurnal Kata (Bahasa, Kata, dan Pembelajarannya) Anteng Rairiati Lalanisa, 2016.	Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayakannya di SMA	Obyek penelitian	Subyek penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan di atas, oleh karena itu peneliti dapat menegaskan bahwa penelitian ini adalah baru, dan belum ada pihak yang menelitinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan data yang relevan dalam hal istilah daripada serangkaian angka. dan metode pencarian deskriptif yang menggambarkan setiap variabel satu per satu.

Banyak definisi yang mengusulkan konsep penelitian kualitatif, pertama, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai mekanisme penelitian yang membentuk data deskriptif dalam bentuk teks atau ucapan dari orang-orang dan sikap yang diamati, konsisten dengan penggunaan yang diidentifikasi oleh Krik dan Miller. bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi khas dalam ilmuilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam bidangnya maupun dalam terminologinya.⁶³

B. Objek Penelitian

Berdasarkan judul “Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki” maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah gaya bahasa dakwah dalam video dakwah beliau di akun instagramnya atas gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada dan struktur kalimatnya.

⁶³ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hlm. 44

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Jenis data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini adalah data deskriptif. Data utama yang dikumpulkan adalah konten Instagram Ustadz Hanan Attaki yang dakwahnya mengambil sasaran penonton anak belia.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap. Dalam penelitian ini, data berupa buku, jurnal, internet serta sumber lainnya dapat digunakan sebagai data pendukung.

D. Tahap-tahap Penelitian

Pada hal ini dilakukan beberapa langkah agar penelitian ini lebih sistematis serta optimal. Berikut langkah-langkah penelitiannya, antara lain:

pada hal ini dilakukan beberapa tahapan supaya penelitian ini bisa lebih sistematis serta pula optimal. Berikut tahapan-tahapan penelitian, diantaranya:

1. Mencari Tema

Langkah pertama adalah menemukan topik yang akan dijadikan sebagai makalah penelitian. dan peneliti mengidentifikasi tema gaya kebahasaan Ustadz Hanan Attaki sebagai subjek penelitian. Peneliti lebih cenderung mengamati data berupa video ceramah pada konten Instagram mereka.

2. Merumuskan masalah

Pada hal ini, peneliti Tentukan beberapa pilihan untuk perumusan masalah. Peneliti membentuk gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki di akun Instagram miliknya. Hal ini dilakukan agar masalah dapat dielaborasi pada tema yang dipilih.

3. Merumuskan Manfaat

Merumuskan manfaat dalam penelitian merupakan bagian penting dalam mempengaruhi proses penelitian. Disini peneliti ingin mengetahui gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki pada konten akun Instagram miliknya.

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian ialah bagaimana peneliti mendapatkan data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Metode yang dipilih oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif.

5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, pemahaman peneliti terhadap data merupakan faktor reliabilitas dan validitas yang diperoleh dari data tersebut. Teknik yang dipilih peneliti adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman

6. Menarik kesimpulan

Kesimpulan ialah bahwa jawaban berasal dari tujuan mempelajari konsep atau teori yang berbeda, sehingga peneliti harus menghindari yang empiris. Gaya bahasa yang digunakan Ustadz Hanan Attaki pada konten akun Instagram.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai kualitatif deskriptif adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yaitu “to see” dan “to memperhatikan” Ini memberikan perhatian yang cermat pada fenomena yang ada dan meneliti hubungan antara aspek-aspek fenomena ini. Peneliti terlibat langsung dengan teknik ini, termasuk menonton atau mendengarkan video

ceramah Ustadz Hanan Attaki, mengamati dan mempelajari data penelitian, khususnya pidato Ustadz Hanan Attaki, meliputi pemilihan kata, nada dan struktur kalimat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data baik melalui streaming atau dengan mengekstraksi data dari catatan. Dokumen dapat berisi berbagai jenis dokumen tergantung kebutuhan masing-masing pihak. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki. Dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah video konten di akun Instagram Ustadz Hanan Attaki.

F. Teknik Validitas Data

1. Meningkatkan ketekunan

Tujuannya ialah untuk mengamati lebih dekat dan lebih konsisten. Dengan metode ini, keandalan data dan urutan kejadian dicatat secara mutlak dan sistematis. Meningkatkan ketekunan seperti memeriksa dokumen kerja untuk melihat apakah ada masalah atau masalah. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa ulang bahwa data tidak benar. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan data secara akurat dan sistematis.

2. Triangulasi

Dalam pengujian realibilitas, triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan menggunakan metode ini, triangulasi meliputi triangulasi asal, triangulasi perolehan, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber. Persetujuan (uji keanggotaan) diperlukan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data dari berbagai sumber dan akhirnya menerima kesimpulan. Metode triangulasi teknis dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Triangulasi momen berkaitan dengan efisiensi waktu. Mengumpulkan data Anda menggunakan teknik wawancara di pagi hari, masih segar dan bebas masalah, akan memberi Anda data yang andal, menjadikannya lebih kredibel.⁶⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis memeriksa dan mensintesis data seperti observasi dan dokumenter. Menurut sumber lain, analisis data melibatkan analisis kontinum fenomena dan memperoleh deskripsi lengkap dari proses. Juga dapat digunakan untuk menganalisis makna gosip, data, dan jalannya fenomena sosial.⁶⁵ Memeriksa dan mensintesis data dari observasi dan dokumenter yang dilakukan dengan mengamati dan menganalisis video konten dakwah Ustadz Hanan Attaki. Teknik yang digunakan yaitu miles and huberman dengan cara :

1. Mereduksi data

Jadi dari sekian banyak video pada instagram Ustadz Hanan Attaki dipilih yang sesuai dengan

⁶⁴ <http://indriyani-marifah.blogspot.com/2014/04/validitas-penelitian-kualitatif.html> Diakses pada 30 September 2021 Pukul 12.15

⁶⁵ <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> Diakses pada 5 Oktober 2021 Pukul 21.12

penelitian ini dengan menghasilkan 10 video yang di transkrip.

2. Penyajian data

Dari 10 video yang dipilih lalu di transkrip semua, dan dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) gaya bahasa berdasarkan nada suara, dan (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. dikelompokkan secara naratif dan dengan menggunakan tabel agar lebih dimengerti.

3. Menarik kesimpulan

Setelah dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah secara naratif dan tabel lalu, dan dapat ditarik kesimpulan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Ustadz Hanan Attaki

Tenku Hanan Attaki. 31 Desember 1981. Seorang pendakwah Indonesia yang memberikan ceramah dekat dengan kehidupan sehari-hari dan gaya anak muda. Dia adalah pendiri gerakan Pemuda Hijra, aktif di komunitas anak muda seperti punk, geng motor, skateboard, sepeda BMX, parkour dan banyak komunitas hobi lainnya. Kajian yang disajikan telah mendapatkan popularitas di kalangan anak muda karena menarik dan mudah dipahami. Selain giat menuntut ilmu di kalangan anak muda, Hanan juga kerap diundang untuk menuntut ilmu di beberapa tempat.⁶⁶

Hanan Lahir 31 Desember 1981, nama aslinya adalah Tenku Hanan Attaki. Ini mengacu pada anak kelima di antara enam bersaudara. Orang tuanya telah mengajarnya Alquran sejak kecil. Sejak Akbar, Hanan telah mengikuti beberapa lomba membaca Musabaqah Tilawatil di daerahnya. Ustadz Hanan Attaki lulus dari Pesantren Ruhul Banda Aceh pada tahun 2000. Dikenal sebagai mahasiswa berprestasi, ia mendapat beasiswa untuk belajar di Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Di sana ia belajar di Fakultas Usuluddin, dengan spesialisasi tafsir Al-Qur'an, hingga memperoleh gelar Sarjana (Lc) pada tahun 2004.⁶⁷

⁶⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hanan_Attaki Diakses pada 2 Desember 2021 Pukul 11.00

⁶⁷ Ibid.

Kehidupan di Kairo Hanan menerima beasiswa dan belajar di Universitas Al-Azhar. Untuk mencari nafkah sambil kuliah, ia terjun ke banyak bisnis, mulai dari katering dan jualan bakso hingga menjadi "pebalap" Hajar Aswad. Namun, Hanan juga terlibat dalam berbagai kegiatan. Dia bergabung dengan sebuah kelompok untuk studi Al-Qur'an dan Ilmu Islam dan editor Buletin Salsabil, yang dipimpin oleh beberapa tokoh terkemuka Ikhwanul Muslimin Mesir. Pekerjaan membaca Hanan berlanjut di Mesir. Pada tahun 2005, Hanan mendapatkan penghargaan Campak Terbaik oleh Fajar TV, Kairo, dan juga telah dibacakan untuk Fajar TV dan Iqro TV.⁶⁸

Saat Di Kairo pada tahun , Ataki Hanan menikah dengan Haneen Akira, yang juga seorang pengkhotbah. Mereka bertemu dan menikah saat kuliah di Universitas Al-Azhar. Dari pernikahan mereka dengan Khanin Akira, mereka beruntung memiliki tiga anak: Maryam, Aisia dan Yahya. kembali ke Indonesia. Setelah lulus dari Mesir, Hanan tinggal bersama istri dan anak-anaknya di Indonesia, sebuah kota bernama Bandung. Di Bandung, beliau bekerja sebagai guru di Habiburrahman Quran Tafsir (STQ) dan sebagai Direktur Rumah Salman Quran di Institut Teknologi Bandung (ITB). Kemudian, pada Maret 2015, ia mendirikan Gerakan Pemuda Hijriah sebagai sarana ibadah. Gerakan ini didirikan oleh Hanan dan kawan-kawan untuk mengajak kaum muda mempelajari Islam.⁶⁹

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.

Pemuda Hijrah memiliki channel YouTube bernama Shift dan berbagai akun media sosial. Media terlibat aktif dalam menyelenggarakan acara-acara seperti "Hari Perempuan", "Ngabuburide Change", "Teras Tahfidz", "Suara Pemuda" serta "shift weekend". Slogan akun Instagram: "banyak main, banyak manfaat, banyak pahala, sedikit dosa."⁷⁰

2. Tentang Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki

Akun *instagram* Ustadz Hanan Attaki @hanan_Attaki merupakan merupakan satu akun instagram ustadz yang sedang viral pada saat sekarang ini. Akun ini mengunggah sebuah foto untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Oktober 2015. Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu ustadz kondang indonesia yang dijuluki dengan nama ustadz nya para remaja. Akun pribadi *instagram* @hanan_attaki milik Ustadz Hanan Attaki. Jumlah kiriman pada akun @hanan_attaki saat ini (6 Oktober 2021) yaitu berjumlah 1.015 kiriman, dengan *followers* 8,8 juta dan dengan *following* 119 orang.

3. Konten Instagram Ustadz Hanan Attaki

Dakwah Ustadz Hanan Attaki yang diteliti adalah video dari channel Instagram hanan_attaki dengan durasi satu menit pada setiap kontennya, saya akan mengamati beberapa video diantaranya yang berjudul:

- a. Penyebab gagal shaleh
- b. Gak mungkin kecewa

⁷⁰ Ibid.

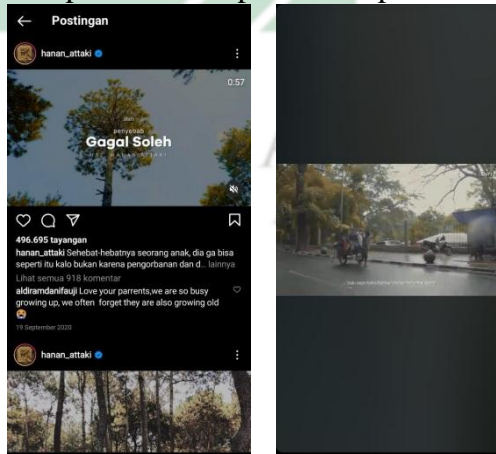
- c. Allah suka dimintai
- d. Ujian Ikhlas
- e. Maafin dia
- f. Mau sukses ? Amalkan ini
- g. Balasan terbaik
- h. Kekuatan doa
- i. Indikator ketenangan
- j. Istirahat batin

Pada Konten – kontennya Ustadz Hanan Attaki sering kali membuka dengan ayat lalu dijelaskan dengan singkat dan langsung to the point pada topic yang dibahas. Dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

4. Transkrip Teks dakwah

Dalam transkrip teks peneliti akan memaparkan memaparkan beberapa judul ceramah Ustadz Hanan Attaki pada akun Instagram, diantaranya:

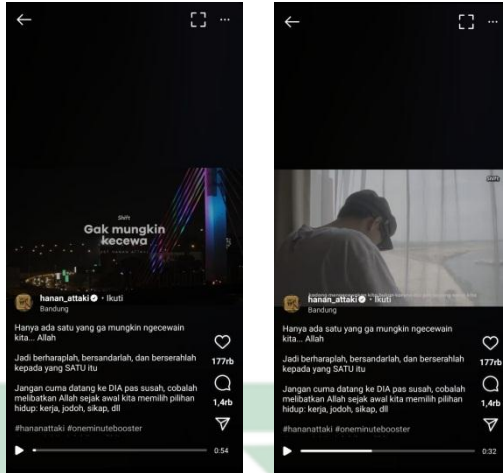
- a. Video ceramah yang berjudul Penyebab Gagal shaleh di publikasikan pada 19 September 2020



Gambar 4.1 Gagal saleh 19 September 2020

“Saya kira kita pernah mengalami dosa yang benar-benar menyakiti perasaan ayah dan ibu kita, kita buang semua jasa mereka lalu kita mengatakan kalimat yang seolah-olah kita adalah anak yang tidak pernah mendapatkan kebaikan dari orang tua kita. Ayah kita diam ketika dimarahi oleh kita dan dia tidak pernah mengatakan, “Dulu saya habis-habisan berkorban untuk kamu siang malam mencari nafkah untuk kamu”. Ayah kita tidak pernah mengatakan itu di hadapan kita. Dia tetap sabar menanggung, semua ucapan-ucapan dan bentakan dari anaknya apalagi ibu kita?, ia mengandung kita selama Sembilan bulan dalam kepayahan. Apakah hanya untuk melahirkan seorang anak yang congkak, sombong yang kemudian membentak ibunya hanya karena kesalahan kecil yang dilakukan ibunya?, Sehingga pantas jika Allah SWT sangat murka kepada anak se sholeh apapun dia, ahli tahajud sekalipun, tinggal di masjidil haram sekalipun, kalo dia durhaka kepada ayah ibunya, ini tidak ada nilainya di mata Allah SWT”.

- b. Video ceramah yang berjudul gak mungkin kecewa di publikasikan pada 4 November 2020

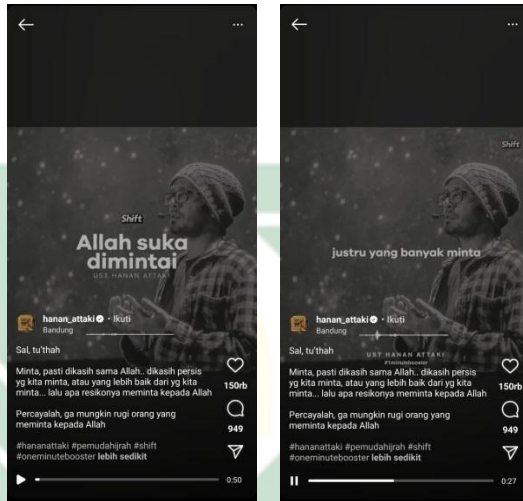


Gambar 4.2 Gak mungkin kecewa 4 November 2020

“Kalau kita ngandelin Allah banget dalam segala urusan laa yudhoyyi’annallaah itu intinya Allah gak akan ngecewain kita, manusia bisa banget ngecewain kita bukan karena dia jahat, kadang dia ngecewain kita karena emang dia gak mampu untuk memuaskan dan membahagiakan kita bukan karena dia pengkhianat. Seorang istri, seorang suami kadang mengecewakan kita bukan karena dia gak sayang sama kita tapi dia gak mampu memenuhi semua kebutuhan kita, dia terbatas dan justru juga banyak orang yang sengaja ngecewain kita karena dia jahat tapi ada juga orang baik, ngecewain karena dia gak mampu tapi Allah maha baik dan maha mampu bukan Cuma maha baik, Kalau baik doang gak mampu? Ya, apa yang bisa kita lakuin kan? tapi kalau baik dan mampu gak ada batas laa hawla

wa laa quwwata illa billah, keajaiban-keajaiban yang luar biasa terjadi dalam hidup kita kalau kita mengandalkan Allah”.

- c. Pada Video ceramah yang berjudul Allah suka dimintai Gagal shaleh di publikasikan pada 28 November 2020

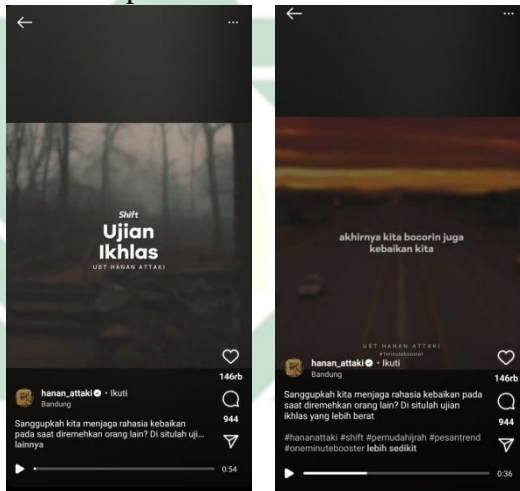


Gambar 4.3 Allah suka dimintai 28 November 2020

“Makin romantis doa sama Allah, Allah tuh makin seneng dan Allah tuh seneng banget sama orang yang rajin berdo’a kalo ada yang bilang, “jangan banyak-banyak do’a, malu sama Allah, gak enak” gitu itu salah. Manusia, kalau kita banyak minta, dia gak suka tapi Allah, justru Dia gak suka kalau kita gak minta sehingga do’a itu dalam islam dianggap sebagai ibadah orang yang paling Allah cintai itu justru yang banyak minta dikit-dikit, “Ya Allah....” gitu tuh Allah suka banget orang yang gak pernah berdo’a itu

adalah orang yang sombong ngerasa dia bisa hidup sendiri tanpa Allah orang justru makin banyak berdo'a menunjukkan penghambaan dirinya bagus kepada Allah dia ngerasaa laa hawla wa laa quwwata, saya tuh gak punya daya dan upaya sama sekali illa billah, makanya minta kepada Allah saltutah mintaa, pasti dikaasih sama Allah”.

- d. Video ceramah yang berjudul ujian ikhlas di publikasikan pada 11 Desember 2020

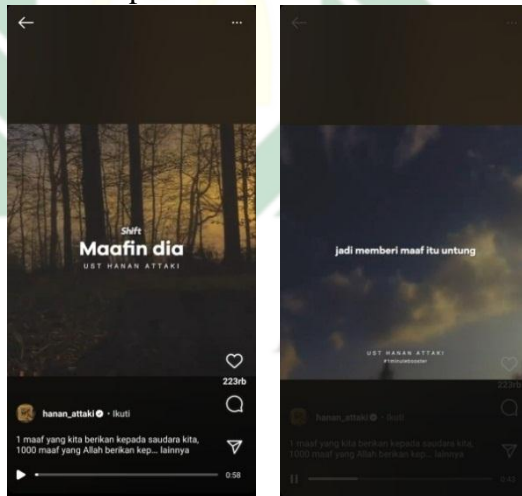


Gambar 4.4 Ujian ikhlas 11 Desember 2020

“Kadang-kadang bukan karena kita pengen dipuji orang tapi kita gak rela diremehin orang itu yang bikin kita ria kan, bukan karena kita pengen dielu-elukan, dipuji, dapat banyak like, dipuja-puja, bukan itu, itu kadang-kadang kita masih bisa ngerem, tapi kita gak sanggup bertahan, gak bisa sabar kalau kita di remehin orang lain akhirnya kita bocorin juga kebaikan kita habiss. Diremehin suami, diremehin

pasangan, diremehin orang tua, diremehin mertua, diremehin temen, segala macam diremehin tetangga. Kita bukan pengen dipuji dan dipuja oleh orang lain tapi kita gatahan kalau diremehin keluar juga tuh siapa yang selama ini melakukan ini, siapa yang membantu kamu, siapa siapa siapa keluar semua satu persatu yang kita sebutkan satu persatu berguguran dan tidak ada nilainya dimata Allah SWT. Sabarkah kita ketika kita diemehkan oleh orang lain? untuk tetap menjaga rahasia amal kita, antara kita berdua aja sama Allah itulah ujian ikhlas”.

- e. Video ceramah yang berjudul maafin dia di publikasikan pada 20 Desember 2020

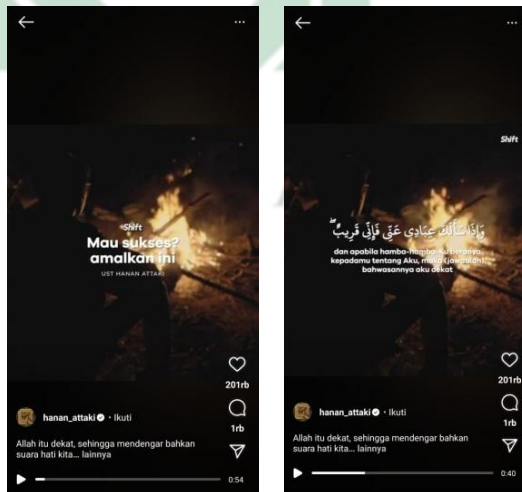


Gambar 4.5 Maafin dia 20 Desember 2020

“Ciri-ciri orang bertaqwa ali-Imran ayat 134 kata Allah wal afina aninnas wallahu yuhibbul muhsinin orang yang bertaqwa itu adalah orang yang afina aninnas orang yang memaafkan jadi

memberi maaf itu untung, untung besar karena banyak orang yang mikirnya gini “enak banget dia udah salah dimaafin terus gak ada balesan apa-apa gitu, lau nanti hilangnya ajah gitu masalahnya”, engga. Walya’fu walyasfahu, maafin dan berlapang dada apa maksud maafin dan berlapang dada? maafin lupakan kesalahan dia jangan lagi dendam sama dia berlapang dada, berkasih sayanglah sama dia kasihanilah dia bantulah dia apa yang kita dapatkan dengan kita memberi maaf pada saudara kita? Allah kasih maaf kepada kita yang lebih besar, maaf yang kita berikan kepada saudara kita seribu yang Allah berikan kepada kita dan kalau Allah udah maafin kesalahan kita apalagi janji Allah setelah itu? kecuali, surga Allah SWT”.

- f. Video ceramah yang berjudul mau sukses? amalkan ini di publikasikan pada 17 Januari 2021

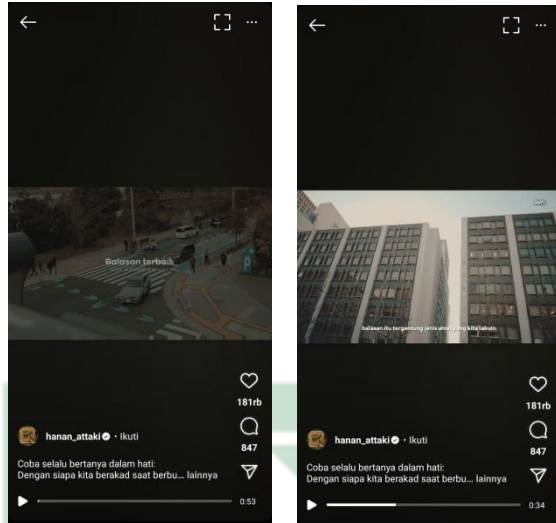


Gambar 4.6 Mau sukses? amalkan 17 Januari 2021

“Kalau kita berdoa hati kita yakin seutuhnya kepada Allah pasti Allah gak akan ngecewain kita, gak mungkin Allah sendiri kok yang berjanji Wa iza sa alaka ibaadii anni fa innii qoriib, ujiibu da'watad daa'i itu Allah yang bilang aku itu dekat artinya, berharaplah kepadaku dan aku akan mengijabah setiap orang yang meminta kepadaku jadi Allah sendiri yang berjanji akan menunjukkan keajaiban mengabulkan permintaan-permintaan yang baik dari hambanya sehingga tidak perlu kita ragu Allah gak mungkin ngecewain kita begitu kita berdoa yang selaras dihati kita yakin kepada Allah, Allah akan tunjukkan itu rahasia paling gampang, untuk hidup bahagia, untuk sukses, untuk dapetin yang baik-baik yang kita harapkan”.

- g. Video ceramah yang berjudul balasan terbaik di publikasikan pada 6 Februari 2021

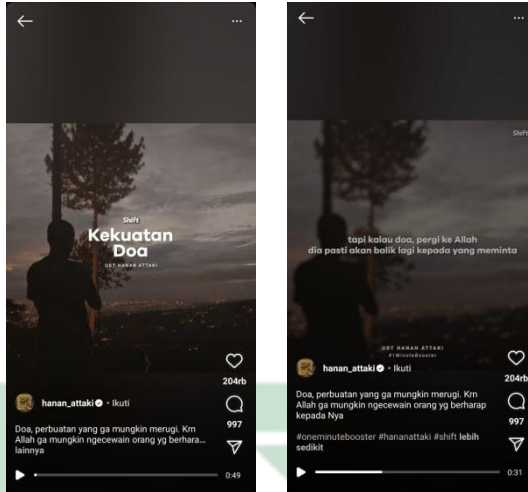
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.7 Balasan terbaik 6 Februari 2021

“Berakad lah dengan Allah SWT jadi ketika kita beribadah, melakukan satu kebaikan kita berakadnya sama Allah, jangan sama makhluk makanya muncullah sebuah kaidah fiqh al jaza min jinsil amal balasan itu tergantung jenis amal yang kita lakuin saya bantu dia karena saya pengen Allah bantu saya kalau kita maafin orang balasannya Allah maafin kita kalau kita nolongin orang balasannya Allah yang akan nolongin kita kalau kita memudahkan urusan orang balasannya Allah yang akan memudahkan urusan kita jadi balasan yang kita harepin itu dari Allah bukan dari orang yang kita bantu kita gak bakal gampang baper atau kecewa sehingga kalau kita berakadnya dengan Allah kita bakal feeling good terus dengan ibadah kita”.

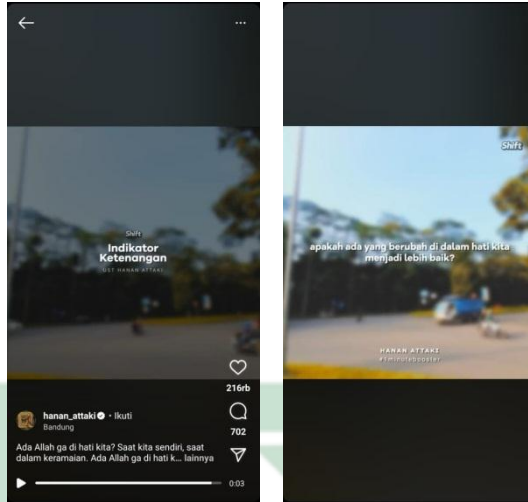
- h. Video ceramah yang berjudul kekuatan doa di publikasikan pada 7 Maret 2021



Gambar 4.8 Kekuatan doa 7 Maret 2021

“Segala sesuatu di dunia ini akan pergi dan tidak akan kembali kecuali doa dia pergi dan dia pasti akan kembali segala sesuatu kalau udah pergi di dunia ini, gak akan kembali lagi kalau pergi disini maksudnya, pergi kepada Allah tapi kalau doa, pergi ke Allah dia pasti akan balik lagi kepada yang meminta, satu-satunya yang pergi ke Allah dan kembali di dunia ini hanyalah do’a Allah berjanji, apa kata Allah? inni qoribun, Aku itu dekat gak mungkin Aku gak denger doa kalian begitu kita berdoa kita pikir Allah denger gak ya? jangan-jangan doa saya belum dijabah kayaknya Allah gak denger doa yang kemarin saya harus keraskan lagi suara saya enggak, inni qorib, arti inni qorib, aku itu denger banget apa yang kamu ucapkan”.

- i. Video ceramah yang berjudul Indikator Ketenangan di publikasikan pada 6 Agustus 2021

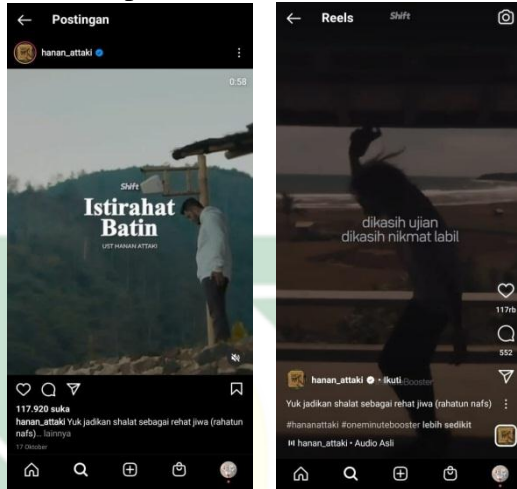


Gambar 4.9 Indikator ketenangan 6 Agustus 2021

“Kedekatan kita kepada Allah SWT itu ukurannya bukan jarak karena kalau ukurannya jarak hanya Allah yang tau kedekatan kita kepada Allah itu ukurannya bukan fisik dalam arti kita melihat Allah secara dzahir karena kita tidak bisa melihat Allah tetapi Allah melihat kita, tetapi kedekatan kita dengan Allah itu ukurannya adalah rasa di hati kita. Kedekatan kita kepada Allah itu ukurannya adalah iman makanya nabi SAW itu pernah meminta kepada para sahabat untuk bertanya kepada hati kata nabi “istafti qalbak” tanya kepada hatimu apakah ada yang berubah di dalam hati kita menjadi lebih baik? apakah kita mulai merasakan nyamannya ibadah? apakah kita mulai merasakan tenangnya berserah kepada Allah

SWT? semakin kita merasa dekat dengan Allah InshaAllah hati kita semakin tenang”.

- j. Video yang berjudul Istirahat batin di publikasikan pada 17 Oktober 2021



Gambar 4.10 Istirahat batin 17 Oktober 2021

“Gimana caranya biar mental, jiwa dan hati kita itu stabil kata Allah illal musollin kecuali yang solat pada dasarnya manusia itu labil dikasih ujian labil dikasih nikmat labil dikasih ujian ngeluh, putus asa, dikasih nikmat lupa diri, sombong dan seterusnya kecuali illal mushollin orang yang solat sehingga bagi orang yang beriman solat rahatul qolb rahatun nafs sholat itu adalah rehatnya hati rehatnya jiwa. Ketika jiwa dan hati kita merasa lelah dan cape maka solat adalah istirahatnya maka begitu kita sedih kita solat, Allah akan hiburan hati kita”.

B. Analisis Data

Analisis gaya bahasa oleh Ustadz Hanan Attaki pada Media Instagram menggunakan analisis oleh Milles dan Huberman. Ustadz Hanan Attaki menggunakan bahasa Indonesia yang gaul dan trendi. Memilih bahasa Indonesia saat berdakwah sangat cocok untuk berdakwah di media. Karena Instagram merupakan kepanjangan dari salah satu media dakwah yang bisa diakses oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan di berbagai daerah di Indonesia. Dalam berdakwah, Ustadz Hanan sangat memperhatikan penggunaan bahasa dan penyampaiannya. Ustadz Hanan menggunakan ragam gaya kebahasaan ketika berceramah, seperti gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada suara dan gayabahasa berdasarkan sruktur kalimat.

Dengan perincian sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan Pilihan Kata
 - a. Gaya Bahasa Resmi.

Bahasa resmi digunakan dalam ceramah bertujuan untuk menyampaikan hal-hal yang penting serta dipergunakan di acara resmi.

Seperti pada teks ceramah Ustadz Hanan:

“Saya kira kita pernah mengalami dosa yang benar-benar menyakiti perasaan ayah dan ibu kita”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan bahasa baku dan penggunaan susunan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)

Dan juga pada teks ceramah:

“Apakah hanya untuk melahirkan seorang anak yang congkak, sombong yang kemudian membentak ibunya hanya karena kesalahan kecil yang dilakukan ibunya”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan bahasa baku dan penggunaan susunan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)

Begitu juga pada teks:

“Ayat ini menceritakan kepada kita secara ringkas tentang banyak manusia yang diakhirat nanti akan menyesali kehidupan mereka di dunia”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa yang resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan susunan EYD (Ejaan yang disempurnakan).

Dan juga pada teks:

“Kenapa kita jarang melihat keajaiban, karena ucapan kita itu belum selaras dengan hati kita”

Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang resmi, sebab menggunakan bahasa baku dan menggunakan susunan EYD (Ejaan yang disempurnakan).

b. Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi biasanya digunakan agar mad'u bisa lebih paham maksud dari kalimat yang akan dibicarakan.

Seperti pada teks kalimat ini:

“Sehingga pantas jika Allah SWT sangat murka kepada anak se sholeh apapun dia, ahli tahajud sekalipun, tinggal di masjidil haram sekalipun” Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang tidak resmi dapat dilihat dari penggunaan kata se sholeh, sebab kata sholeh tidak bisa diberi imbuhan se untuk mengungkapkan paling.

Dan juga pada teks:

“Kalau kita ngandelin Allah banget dalam segala urusan laa yudhoyyi’annallaah itu intinya”

Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang tidak resmi sebab menggunakan kata ngandelin seharusnya bisa menggunakan kata mengandalkan.

Begitu juga pada teks:

“Manusia bisa banget ngecewain kita bukan karena dia jahat, kadang dia ngecewain kita karena emang dia gak mampu untuk memuaskan dan membahagiakan kita bukan karena dia pengkhianat”

Pada kata ngecewain itu adalah bahasa yang tidak baku seharusnya untuk bahasa baku menggunakan kata mengecewakan.

Dan juga pada teks:

“kalau kita maafin orang balasannya Allah maafin kita kalau kita nolongin orang balasannya Allah yang akan nolongin kita kalau kita memudahkan urusan orang balasannya Allah yang akan memudahkan urusan kita”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa tidak resmi, sebab menggunakan kata maafin bukan kalimat baku yang berasal dari kata “maaf” yang seharusnya “memaafkan” dan pada kata nolongin yang berasal dari kata “tolong” seharusnya “menolong”.

Dan juga pada teks:

“kalau kita berakadnya dengan Allah kita bakal feeling good terus dengan ibadah kita”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa tidak resmi, sebab menggunakan kata berbahasa asing “feeling good” yang bukan kata baku dalam bahasa Indonesia.

c. Gaya Bahasa Percakapan

Penggunaan gaya bahasa ini agar peran yang ingin disampaikan oleh penda'i atau pembicara bisa sampai kepada mad'u atau pendengar dengan baik dan dapat mudah dipahami.

seperti pada teks:

“Makin romantis doa sama Allah, Allah tuh makin seneng dan Allah tuh seneng banget sama orang yang rajin berdo'a”

Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa percakapan sebab kata tuh adalah bahasa yang tidak baku dan bahasa yang tidak masuk dalam KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia). kata tuh juga termasuk kata yang digunakan sehari-hari.

Dan juga pada teks:

“Sabarkah kita ketika kita diemehkan oleh orang lain? untuk tetap menjaga rahasia amal kita”

Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa percakapan sebab kata sabarkah berasal dari kata “sabar” dan “apakah” kata tersebut tidak bisa digabungkan dan biasanya kata-kata yang disambung seperti itu digunakan pada kalimat sehari-hari.

Begitu juga pada teks:

“enak banget dia udah salah dimaafin terus gak ada balesan apa-apa gitu, lalu nanti hilangnya ajah gitu masalahnya”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan karena memakai kata “gak” dan “gitu” yang merupakan bahasa tidak baku dan bahasa sehari-hari.

Dan juga pada teks:

“gak mungkin Allah sendiri kok yang berjanji Wa iza sa alaka ibaadii anni fa innii qoriib, ujiibu da'wata daa'i itu Allah yang bilang aku itu dekat”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan sebab memakai kata “kok” yang biasa dipakai pada bahasa sehari-hari.

Dan juga pada kalimat:

“yang kita harepin itu dari Allah bukan dari orang yang kita bantu kita gak bakal gampang baper atau kecewa”

Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan, sebab pada kata harepin bukan bahasa baku, yang berasal dari kata “harap” seharusnya “mengharapkan”, dan pada kata “gak” seharusnya “tidak” dan kata baper adalah bahasa sehari-hari atau bahasa gaul.

2. Gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan Nada.

Ustadz Hanan Attaki memakai nada suara yang menengah, Karena beliau cenderung melalukan ceramahnya dengan lemah lembut dan tidak memakai emosi. Gaya ini cocok juga dipergunakan agar mad'u lebih memahami apa yang disampaikan tanpa harus memakai nada dan memancing emosi yang berlebihan.

3. Gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki berdasarkan struktur kalimat
 - a. Paralelisme

Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang menampakkan kesejajaran dalam pemaknaan kata. seperti pada data:

“Apakah hanya untuk melahirkan seorang anak yang congkak, sombong yang kemudian membentak ibunya”
pada kata “congkak” dan “sombong” memiliki arti yang sama, bermakna membanggakan diri.

Dan juga pada teks:

“rehatnya hati rehatnya jiwa ketika jiwa dan hati kita merasa lelah dan cape maka solat”

Pada kata “lelah” dan “cape” memiliki arti yang sama, bermakna bersusah hati

b. Antitesis

Antitesis ialah sebuah gaya yang berisi gagasan-gagasan yang bertentangan, atau menggunakan kata-kata yang berlawanan.

Seperti pada teks:

“saya habis-habisan berkorban untuk kamu siang malam mencari nafkah untuk kamu”

Pada kata “siang” dan “malam” memiliki arti yang berbeda, siang menunjukkan waktu yang terang sedangkan malam menunjukkan waktu yang gelap.

Dan juga pada teks:

“Seorang istri, seorang suami kadang mengecewakan kita”

pada kata “istri” dan “suami” memiliki arti yang berlawanan, jika istri adalah sebutan bagi wanita, dan suami adalah sebutan bagi laki-laki.

c. Repetisi

Repetisi ialah pengulangan kata, suku kata, frasa, dan kalimat yang ingin disampaikan dianggap penting oleh pembicara sehingga adanya penekanan, dan pengulangan kata pada saat disampaikan.

1) Epizeukis

Gaya bahasa repetisi golongan epizeukis adalah majas yang memuat kata berulang secara berturut-turut dalam kalimat.

Seperti pada teks:

“menyakiti perasaan ayah dan ibu kita, kita buang semua jasa mereka”

Pada kalimat diatas termasuk repetisi golongan epizeukis karena pada kata “kita” adalah kata yang diulang secara berturut-turut.

Dan juga pada Teks:

“dapat banyak like, dipuja-puja, bukan itu, itu kadang-kadang kita masih bisa ngerem”

Pada kalimat diatas termasuk pada repetisi golongan epizeukis karena pada kata “itu” adalah kata yang diulang secara berurut.

Begitu juga pada teks:

“orang yang memaafkan jadi memberi maaf itu untung, untung besar karena banyak orang yang mikirnya gini”

Pada kalimat diata termasuk repetisi golongan epizeukis karena pada “untung” adalah kalimat berulang yang berturut-turut.

2) Anadiplosis

Gaya bahasa repetisi anadiplosis, dengan pengulangan kata kalimat pertama menjadi kata dari kalimat berikutnya.

Seperti pada teks:

“Diremehin suami, diremehin pasangan, diremehin orang tua, diremehin mertua, diremehin temen, segala macam diremehin tetangga.”

Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “diremehin” berulang-ulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.

Dan juga pada teks:

“pada dasarnya manusia itu labil dikasih ujian labil, dikasih nikmat labil, dikasih ujian ngeluh, putus asa, dikasih nikmat lupa diri”

Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “dikasih” berulang-ulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.

Begitu juga pada teks:

“gak akan kembali lagi kalau pergi disini maksudnya, pergi kepada Allah tapi kalau doa, pergi ke Allah dia pasti akan balik lagi kepada yang meminta, satu-satunya yang pergi ke Allah dan kembali di dunia ini hanyalah”

Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “pergi” berulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.1
Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki

No	Aspek	Data	Analisis
1	Gaya Bahasa Resmi	<p>a. “Saya kira kita pernah mengalami dosa yang benar-benar menyakiti perasaan ayah dan ibu kita”</p> <p>b. “Apakah hanya untuk melahirkan seorang anak yang congkak, sombong yang kemudian membentak ibunya hanya karena kesalahan kecil yang dilakukan ibunya”</p> <p>c. “Ayat ini menceritakan kepada kita secara ringkas tentang banyak manusia yang</p>	<p>a. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan bahasa baku dan penggunaan susunan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)</p> <p>b. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan bahasa baku dan penggunaan susunan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)</p>

		<p>diakhirat nanti akan menyesali kehidupan mereka di dunia”</p> <p>d. “Kenapa kita jarang melihat keajaiban, karena ucapan kita itu belum selaras dengan hati kita”</p>	<p>c. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa yang resmi, seperti yang terlihat dari penggunaan susunan EYD (Ejaan yang disempurnakan).</p> <p>d. Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang resmi, sebab menggunakan bahasa baku dan menggunakan susunan EYD (Ejaan yang disempurnakan).</p>
2	Gaya bahasa tidak resmi	<p>a. “Sehingga pantas jika Allah SWT sangat murka kepada anak se sholeh apapun dia, ahli tahajud sekalipun, tinggal di</p>	<p>a. Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang tidak resmi dapat dilihat dari penggunaan kata se sholeh, sebab kata</p>

		<p>masjidil haram sekalipun”</p> <p>b. “Kalau kita ngandelin Allah banget dalam segala urusan laa yudhoyyi’anna llaah itu intinya”</p> <p>c. “Manusia bisa banget ngecewain kita bukan karena dia jahat, kadang dia ngecewain kita karena emang dia gak mampu untuk memuaskan dan membahagiakan kita bukan karena dia pengkhianat”</p> <p>d. “kalau kita maafin orang balasannya Allah maafin kita kalau kita</p>	<p>sholeh tidak bisa diberi imbuhan se untuk mengungkapkan paling.</p> <p>b. Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang tidak resmi sebab menggunakan kata ngandelin seharusnya bisa menggunakan kata mengandalkan.</p> <p>c. Pada kata ngecewain itu adalah bahasa yang tidak baku seharusnya untuk bahasa baku menggunakan kata mengecewakan.</p> <p>d. Pada kalimat tersebut menggunakan</p>
--	--	---	--

		<p>nolongin orang balasannya Allah yang akan nolongin kita kalau kita memudahkan urusan orang balasannya Allah yang akan memudahkan urusan kita”</p> <p>e. “kalau kita berakadnya dengan Allah kita bakal feeling good terus dengan ibadah kita”</p>	<p>gaya bahasa tidak resmi, sebab menggunakan kata maafin bukan kalimat baku yang berasal dari kata “maaf” yang seharusnya “memaafkan” dan pada kata nolongin yang berasal dari kata “tolong” seharusnya “menolong”.</p> <p>e. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa tidak resmi, sebab menggunakan kata berbahasa asing “feeling good” yang bukan kata baku dalam bahasa Indonesia.</p>
3	Gaya Bahasa Percaka	a. “Makin romantis doa sama Allah,	a. Pada kalimat tersebut menggunakan

pan	<p>Allah tuh makin seneng dan Allah tuh seneng banget sama orang yang rajin berdo'a"</p> <p>b. "Sabarkah kita ketika kita diemehkan oleh orang lain? untuk tetap menjaga rahasia amal kita"</p> <p>c. "enak banget dia udah salah dimaafin terus gak ada balesan apa-apa gitu, lalu nanti hilangnya ajah gitu masalahnya"</p> <p>d. "gak mungkin Allah sendiri kok yang berjanji Wa izaa sa alaka ibaadii anni fa</p>	<p>bahasa percakapan sebab kata tuh adalah bahasa yang tidak baku dan bahasa yang tidak masuk dalam KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia). kata tuh juga termasuk kata yang digunakan sehari-hari.</p> <p>b. Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa percakapan sebab kata sabarkah berasal dari kata "sabar" dan "apakah" kata tersebut tidak bisa digabungkan dan biasanya kata-kata yang disambung seperti itu digunakan pada</p>
-----	---	---

		<p>innii qoriib, ujiibu da'watad daa'i itu Allah yang bilang aku itu dekat”</p> <p>e. “yang kita harepin itu dari Allah bukan dari orang yang kita bantu kita gak bakal gampang baper atau kecewa”</p>	<p>kalimat sehari-hari.</p> <p>c. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan karena memakai kata “gak” dan “gitu” yang merupakan bahasa tidak baku dan bahasa sehari-hari.</p> <p>d. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan sebab memakai kata “kok” yang biasa dipakai pada bahasa sehari-hari.</p> <p>e. Pada kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan, sebab pada kata harepin bukan</p>
--	--	--	--

			<p>bahasa baku, yang berasal dari kata “harap” seharusnya “mengharapkan”, dan pada kata “gak” seharusnya “tidak” dan kata baper adalah bahasa sehari-hari atau bahasa gaul.</p>
4	Paralelisme	<p>a. “Apakah hanya untuk melahirkan seorang anak yang congkak, sombong yang kemudian membentak ibunya”</p> <p>b. “rehatnya hati rehatnya jiwa ketika jiwa dan hati kita merasa lelah dan cape maka solat”</p>	<p>a. pada kata “congkak” dan “sombong” memiliki arti yang sama, bermakna membanggakan diri.</p> <p>b. Pada kata “lelah” dan “cape” memiliki arti yang sama, bermakna bersusah hati</p>
5	Antitesis	<p>a. “saya habis-habisan</p>	<p>a. Pada kata “siang” dan</p>

		<p>berkorban untuk kamu siang malam mencari nafkah untuk kamu”</p> <p>b. “Seorang istri, seorang suami kadang mengecewakan kita”</p>	<p>“malam” memiliki arti yang berbeda, siang menunjukkan waktu yang terang sedangkan malam menunjukkan waktu yang gelap.</p> <p>b. pada kata “istri” dan “suami” memiliki arti yang berlawanan, jika istri adalah sebutan bagi wanita, dan suami adalah sebutan bagi laki-laki.</p>
6	Epizeukis	<p>a. “menyakiti perasaan ayah dan ibu <u>kita</u>, <u>kita</u> buang semua jasa mereka”</p> <p>b. “dapat banyak like, dipuja-puja, bukan</p>	<p>a. Pada kalimat di atas termasuk repetisi golongan epizeukis karena pada kata “kita” adalah kata yang diulang secara berturut-</p>

		<p><u>itu</u>, <u>itu</u> kadang- kadang kita masih bisa ngerem”</p> <p>c. “orang yang memaafkan jadi memberi maaf itu <u>untung</u>, <u>untung</u> besar karena banyak orang yang mikirnya gini”</p>	<p>turut.</p> <p>b. Pada kalimat diatas termasuk pada repetisi golongan epizeukis karena pada kata “itu” adalah kata yang diulang secara berurut.</p> <p>c. Pada kalimat diata termasuk repetisi golongan epizeukis karena pada “untung” adalah kalimat berulang yang berturut-turut.</p>
7	Anadiplosis	<p>a. “<u>Diremehin</u> suami, <u>diremehin</u> pasangan, <u>diremehin</u> orang tua, <u>diremehin</u> mertua, <u>diremehin</u> temen, segala macam</p>	<p>a. Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “diremehin” berulang-ulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.</p>

		<p><u>diremehin</u> tetangga.”</p> <p>b. “pada dasarnya manusia itu labil <u>dikasih</u> ujian labil, <u>dikasih</u> nikmat labil, <u>dikasih</u> ujian ngeluh, putus asa, <u>dikasih</u> nikmat lupa diri”</p> <p>c. “gak akan kembali lagi kalau pergi disini maksudnya, <u>pergi</u> kepada Allah tapi kalau doa, <u>pergi</u> ke Allah dia pasti akan balik lagi kepada yang meminta, satu-satunya yang pergi ke Allah dan kembali di dunia ini hanyalah”</p>	<p>b. Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “dikasih” berulang-ulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.</p> <p>c. Pada Kalimat diatas tergolong anadiplosis sebab pada kata “pergi” berulang, dengan menjadikannya kata untuk kalimat berikutnya.</p>
--	--	---	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dakwah Ustadz Hanan Attaki di konten Instagram didasarkan pada pilihan kata, Ustadz Hanan Attaki dalam ceramah di Video dan konten Instagram milik akun pribadi Ustadz Hanan Attaki.

Berdasarkan pilihan kata, Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa yang beragam mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi, sampai percakapan. Menurut hasil yang dilakukan peneliti, Gaya bahasa percakapan merupakan bahasa yang mendominasi oleh Ustadz Hanan Attaki, karena lebih banyak menggunakan bahasa yang dipakai sehari-hari, dan juga menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan Arab pada ceramahnya di Intagramnya.

Berdasarkan nada suara yang dipergunakan oleh Ustadz Hanan Attaki, cenderung menggunakan gaya bahasa menengah pada ceramah beliau di instagram pribadinya.

Berdasarkan struktur kalimat, Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa paralelisme, antitesis dan pengulangan (repetisi). Ustadz Hanan menggunakan pengulangan kata yang di tandai dengan banyaknya memakai kata berulang (Repetisi) golongan epizeukis dan anadiplosis pada ceramah beliau di Instagramnya yang sudah diteliti.

B. Rekomendasi

Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus kepada gaya bahasa ustadz hanan attaki sesuai penggunaan kata, nada suara serta struktur kalimat. Diharapkan penelitain ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian serupa pada masa depan oleh para mahasiswa ataupun pembaca sekalian.

C. Saran

Menyadari bahwa peneliti masih jauh dari kesempurnaan, kedepannya peneliti akan lebih focus di detail penulisan pada mengungkapkan penulisan skripsi ini menggunakan sumber yang lebih banyak yang tentunya bisa dipertanggung jawabkan. Sebab peneliti merupakan manusia yang tempatnya keliru peneliti juga perlu saran serta kritikan dari pembaca buat dijadikan motivasi kedepannya untuk lebih baik lagi daripada sebelumnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi serta kebaikan bagi pembacanya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

Buku

- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisis Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 6.
- Basit Abdul, *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*, (Purwokerto: C.V. Tentrem Karya Nusa, 2017), Cet. 2.
- Enjang, *Dakwah Multi Perspektif: Kajian Filosofis Hingga Aksi*, (Bandung: Madrasah Malem Reboan (MMR) dan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018), Cet. 1.
- Hakim Abdul, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)
- Hasan Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).
- Keraf Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Cet. 9.
- Littlejohn Stephen W. dan A. Foss Karen, *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*, Edisi 9 (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Yazid Yasril, Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Cet. 1.

Jurnal dan skripsi

- Alfianika Ninit, Gaya Bahasa Repitisi Dalam Ceramah Ustadz Yusuf Mansur Program Wisata Hati di ANTV, *Jurnal Gramatika* Vol. 1, No. 1 (Oktober 2016)
- Aliyudin, *Prinsip-prinsip metode dakwah menurut Al-quran*. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010.
- Aminudin, Konsep Dasar Dakwah, *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1, (Mei 2016)
- Andriani Vivianapratiwi, Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Abdul Somad di Masjid Al-Jihad

- Medan, *skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018)
- A.R, Nurmy Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir, Jurnal IAIN Pontianak.
- Bako Rounali, Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki Dalam Ceramah Dasar-Dasar Ilmu Media Youtube, *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)
- Cahyono Anang Sugeng, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*.
- Ferdian, Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmoed (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah, *skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)
- Fitriani Anis, Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah, *skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)
- Harahap Machyudin Agung, Susri Adeni, Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia, *Jurnal Profesional FIS UNIVED* Vol.7 No.2 Desember 2020.
- Ibrahim Soleh, Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro, *Jurnal Sasindo Unpam*, Volume 3, Nomor 3, Desember 2015.
- Innayatussolikhah, Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Hj. Ainurrohmah di Kecamatan Jatinorogo Kabupaten Tuban, *skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Karman, Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 18 No. 1 Januari-Juni 2014.
- Khayyirah Balqis, Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik, Yogyakarta: Diva Press, 2014.

- Khusnin Mukhamad, Gaya Bahasa Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA, *Journal UNNES Seloka*, Vol.1, No. 1, Juni 2012.
- Mahendra Bimo, Eksistensi Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi), *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 16, No. 1, (Mei 2017)
- Mardiansyah Romi, Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube Dikalangan Remaja (Studi Pada Gg. Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung), *skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)
- Ma'rufah Nadiatan Al, Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure), *skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Sohih Bukhari (Kairo: Dar Thuq an-Najah, 1422 H), vol. 4.
- Mulawarman, Aldila Dyah Nurfitri, Perilaku Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan, *Jurnal UGM*, Vol. 25, No. 1, (2017)
- Muslim bin Hajjaj, Shohih Muslim (Beirut: Dar Ihya Turots, t.th), vol. 1.
- Nurbini, Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar, *Jurnal Dakwah*, Vol. XI No. 1 Tahun 2011.
- Pahlupy Astrid Novia, Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube, *skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).
- Pentasha Dicta, Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video di Youtube. *skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

- Priyanto, Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat Dalam pantun Adat Jambi, *Jurnal Pers* Vol 6 No. 1 Juli 2016.
- Rahmawati Noviana, Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Tentang Iman Pada Channel One Minute Booster, *Skripsi* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2020)
- Rairianti Anteng, Gaya Bahasa Kiasan Dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayannya di SMA, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*
- Rappedeo Muhammad Iqbal, Pengaruh Pesan Dakwah Akun Instagram @hanan_attaki Terhadap Religiusitas Para Followers, *Jurnal Fisip* Vol. 6. No. 2, (Desember 2019)
- Syah Nur Aini, Penggunaan gaya bahasa penegasan pada Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI Dalam Rangka Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-70, *Journal of linguistics*, Vol. 4, No. 2 November 2019
- Yusuf, MY, *Da'I dan perubahan sosial Masyarakat*. Jurnal Al-Ijtima'iyah Vol. 1, No.1, Januari-juni 2015.
- Zulkarnaini, Dakwah Islam di Era Modern, *Jurnal Risalah*, Vol. 26 No. 3, September 2015.

Internet

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hanan_Attaki Diakses pada 2 Desember 2021 Pukul 11.00
- <http://indriyani-marifah.blogspot.com/2014/04/validitas-penelitian-kualitatif.html> Diakses pada 30 September 2021 Pukul 12.15
- <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> Diakses pada 11 Januari 2022 Pukul 10.28
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/2> Diakses pada 11 Januari 2022 Pukul 10.21
- <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> Diakses pada 5 Oktober 2021 Pukul 21.12

<https://www.google.com/amp/s/galamedia.pikiranrakyat.com/humaniora/amp/pr-35930967/mencegah-kemungkaran-itulah-selemah-lemahnya-iman> Diakses pada 11 Januari 2022 Pukul 10.25



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A